

www.pttms.co.id

PT. TEMBAGA MULIA SEMANAN, Tbk
Jl. Daan Mogot KM.16, Semanan, Kalideres
Jakarta Barat - **INDONESIA 11850**

Copper Rod,
Copper Wire,
Aluminium Rod,
Aluminium Wire Manufacturer.



Annual Report | 2015

L A P O R A N T A H U N A N

TMS **PT. TEMBAGA MULIA SEMANAN, Tbk**
Copper Rod, Copper Wire, Aluminium Rod, Aluminium Wire Manufacturer

ANNUAL REPORT 2015 | PT. TEMBAGA MULIA SEMANAN, Tbk

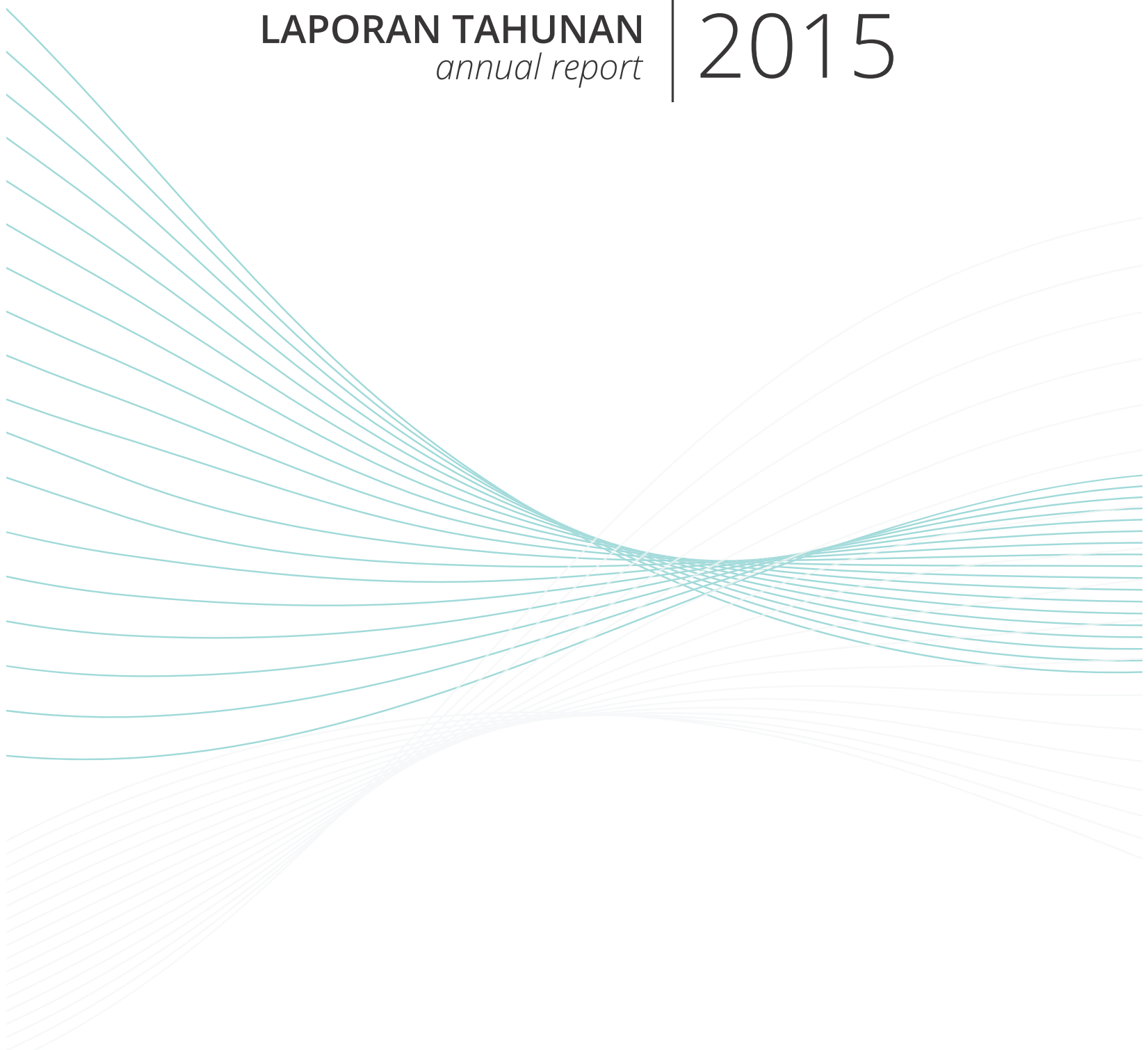


PT. TEMBAGA MULIA SEMANAN, Tbk.

Copper Rod, Copper Wire, Aluminium Rod & Aluminium Wire Manufacturer

LAPORAN TAHUNAN
annual report

2015



DAFTAR ISI
Table of Contents

I	Data Perseroan 3 <i>Company Data</i>
II	Ikhtisar Data Keuangan 4 <i>Financial Highlights</i>
III	Laporan Dewan Komisaris 7 <i>Report of the Board of Commissioners</i>
IV	Laporan Dewan Direksi 9 <i>Report of the Board of Directors</i>
V	Tata Kelola Perseroan 14 <i>Good Corporate Governance</i>
VI	Profil Perusahaan 16 <i>Company Profile</i>
VII	Analisa dan Pembahasan Manajemen 23 <i>Management's Review and Analysis</i>
VIII	Laporan Komite Audit 30 <i>Audit Committee Report</i>
IX	Tanggung Jawab Sosial Perseroan 32 <i>Corporate Social Responsibility</i>
X	Laporan Keuangan 2015 35 <i>2015 Financial Statement</i>
XI	Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris Dan Direksi Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2015 PT. Tembaga Mulia Semanan, Tbk 36 <i>Declaration of the Board of the Commissioners and the Board of Directors Concerning Responsibility for the 2015 Annual Report of PT. Tembaga Mulia Semanan, Tbk</i>

I. DATA PERSEROAN COMPANY DATA

Kantor Pusat&Pabrik / Head Office & Factory :

Jln. DaanMogot KM. 16, Jakarta 11850, Indonesia
Telephone : (021) 6190128, 6190131, 6190196, 6190322
Facsimile : (021) 6192890 – 6192606
Email : corporate@pttms.co.id
Website : <http://www.pttms.co.id>

Penyalur / Distributor :

PT. Setia Sapta
Jln. Gajah Mada No. 183 – 184, Jakarta Barat.
Telephone : (021) 629 6208
Facsimile : (021) 629 7861

Bantuan Teknik / Technical Assistance :

Furukawa Electric Co., LTD. Tokyo, Japan.

Notaris Publik / Public Notary :

Ashoya Ratam SH. Mkn.
Jln. Suryo No. 54 Blok S
Jakarta Selatan 12180

Akuntan Publik & Auditor / Public Accountants & Auditor :

Purwantono, Sungkoro & Surja
Indonesia Stock Exchange Building
Tower II, 7th Floor
Jln. Jend. Sudirman Kav. 52 – 53
Jakarta 121190 - Indonesia

Konsultan Hukum / Legal Advisor :

Hendro & Kanon Advocates and Counsellors At Law
Graha Binakarsa, 4th Floor,
Jln. H.R. Rasuna Said Kav. C – 18
Jakarta 12940

Biro Administrasi Efek / Share Registrar :

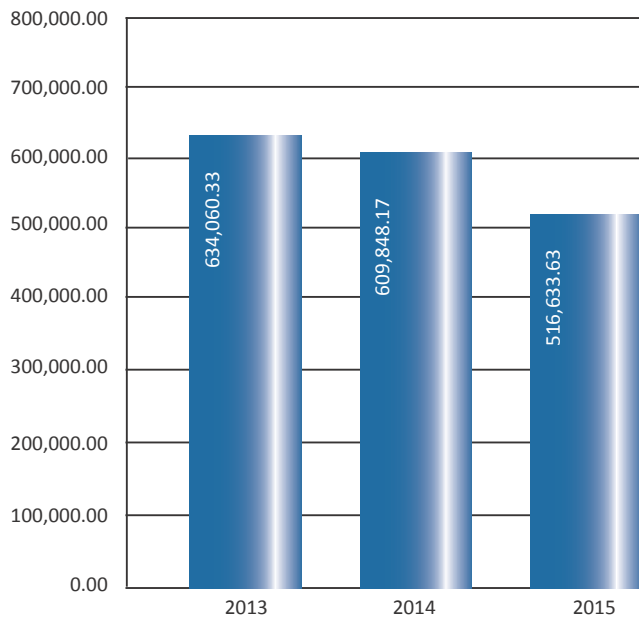
PT. Sirca Datapro Perdana
Jln. Johar No. 18, Menteng, Jakarta 10340
Telp : 021-390 0645, 390 5920
Fax : 021-314 0185, 390 0652

II. IKHTISAR DATA KEUANGAN FINANCIAL HIGHLIGHTS

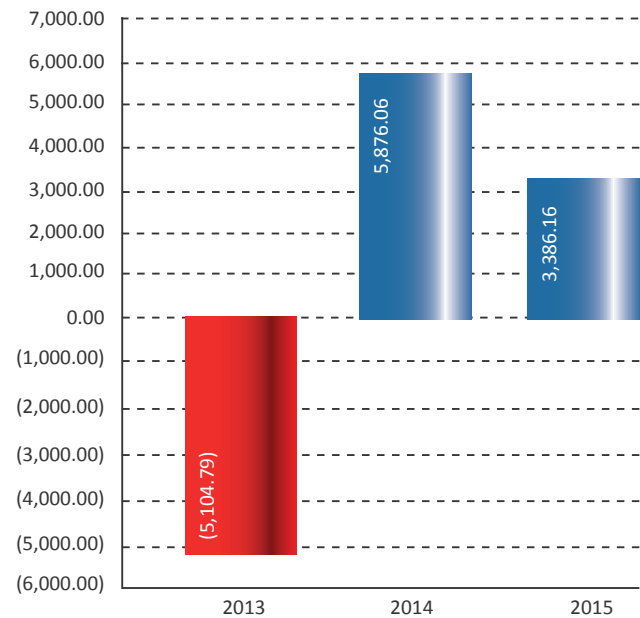
(RIBUAN US\$)	2015	2014	2013	(US\$ thousand)
Penjualan Bersih	516,633.63	609,848.17	634,060.33	<i>Net Sales</i>
Laba Kotor	17,149.86	14,675.35	7,851.54	<i>Gross Profit</i>
Laba (Rugi) Usaha	5,545.69	6,965.93	(4,478.31)	<i>Income (Loss) from Operations</i>
Laba Sebelum Pajak	3,386.16	5,876.06	(5,104.79)	<i>Income Before Tax</i>
Laba Komprehensif	2,174.22	4,305.31	(4,445.81)	<i>Comprehensive Income</i>
Jumlah Saham	18,367,000.00	18,367,000.00	18,367,000.00	<i>Outstanding Shares</i>
Laba per Saham (USD)	0.12	0.23	(0.24)	<i>Earnings per Share (USD)</i>
Jumlah Aset	130,737.76	175,577.00	169,262.32	<i>Total Assets</i>
Jumlah Liabilitas	109,030.70	156,044.16	154,034.79	<i>Total Liabilities</i>
Ekuitas	21,707.07	19,532.85	15,227.53	<i>Equity</i>
Modal Kerja Bersih	(12,225.74)	(29,987.26)	(27,428.80)	<i>Net Working Capital</i>
(dalam prosentase)				(in percentage)
Rasio Laba thd Jumlah Aset	0.02	0.02	(0.03)	<i>Return on Assets (ROA)</i>
Rasio Laba thd Ekuitas	0.10	0.22	(0.29)	<i>Return on Equity (ROE)</i>
Rasio Laba thd Penjualan	0.00	0.01	(0.01)	<i>Net Profit Margin (NPM)</i>
Rasio Lancar	0.89	0.81	0.82	<i>Current Ratio</i>
Rasio Liabilitas thd Ekuitas	5.02	7.99	10.12	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>
Rasio Liabilitas thd Jumlah Aset	0.83	0.89	0.91	<i>Debt to Assets Ratio (DAR)</i>

Financial Highlights 2013 - 2015

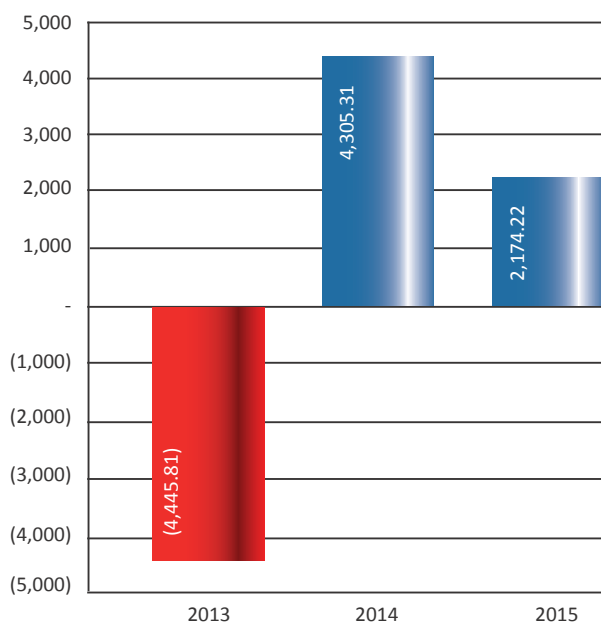
Hasil Penjualan Bersih
Net Sales in US\$ Thousands



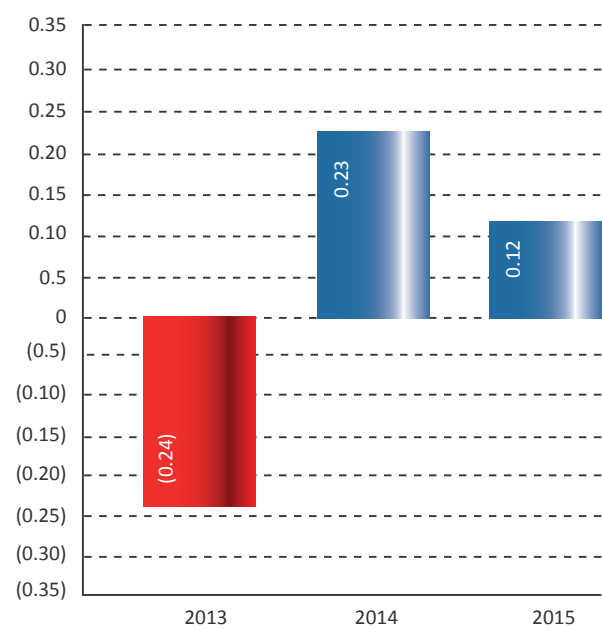
Laba Sebelum Pajak
Income before Tax in US\$ Thousands



Laba Komprehensif
Comprehensive income in US\$ Thousands



Laba Per Saham
Earnings Per Share in USD



RINGKASAN KINERJA SAHAM

Summary of Shares Performance

Sampai saat ini perseroan telah mencatatkan 18,367,000 sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Sepanjang tahun fiscal 2015, pergerakan harga saham Perseroan pada rentang Rp. 6,000 per saham sampai Rp. 10,050 per saham. Harga tertinggi dicapai pada Triwulan ke-I tahun 2015 dan harga terendah terjadi pada Triwulan ke-II tahun 2015. Harga saham ditutup pada harga Rp. 6,000 per saham dan Volume perdagangan saham selama tahun berjalan 2015 adalah mencapai 3,100 saham.

The Company has listed 18,367,000 shares on the Indonesia Stock Exchange. Throughout fiscal year 2015, the movement of Company's share price was in the range of Rp. 6,000 per share to Rp. 10,050 per share. The highest price achieved in first quarter year 2015 and the lowest price occurred in the second quarter year 2015. The share price closed at Rp. 6,000 per share and the trading volume of share during the year 2015 reached 3,100 shares.

2015	Tertinggi Highest (Rp)	Terendah Lowest (Rp)	Penutupan Closing (Rp)	Volume Volume (Saham/Shares)	Kapitalisasi Pasar Market Capitalization (Rp)	2014
Caturwulan I	10,050	7,000	8,050	2,300	147,854,350,000	First Quarter
Caturwulan II	7,550	6,000	6,000	800	110,202,000,000	Second Quarter
Caturwulan III	-	-	6,000	-	110,202,000,000	Third Quarter
Caturwulan IV	-	-	6,000	-	110,202,000,000	Fourth Quarter

2014	Tertinggi Highest (Rp)	Terendah Lowest (Rp)	Penutupan Closing (Rp)	Volume Volume (Saham/Shares)	Kapitalisasi Pasar Market Capitalization (Rp)	2013
Caturwulan I	8,000	7,000	8,000	51,600	146,936,000,000	First Quarter
Caturwulan II	11,500	7,000	11,200	4,500	205,710,400,000	Second Quarter
Caturwulan III	12,600	12,500	12,525	2,200	230,046,675,000	Third Quarter
Caturwulan IV	11,025	8,800	9,500	8,200	174,486,500,000	Fourth Quarter

III. LAPORAN DEWAN KOMISARIS REPORT FROM THE BOARD OF COMMISSIONERS



Pemegang Saham yang terhormat,
Berkat rahmat dan penyertaan Tuhan Yang Maha Esa, Perseroan dapat melalui tahun 2015 yang banyak tantangan.

Kondisi Ekonomi

Sejalan dengan perlambatan ekonomi dunia, pertumbuhan ekonomi Indonesia juga melambat di tahun 2015. Pertumbuhan ekonomi Indonesia hanya mencapai 4,8%, lebih rendah dibandingkan pertumbuhan ekonomi di tahun 2014 yang sebesar 5,0%.

Namun, Inflasi di tahun 2015 tercatat sebesar 3,35%, lebih rendah dari inflasi tahun 2014 yang sebesar 8,36%, dan berada dalam kisaran sasaran inflasi 2015 yang ditetapkan Pemerintah yaitu sebesar $4 \pm 1\%$.

Penilaian terhadap Laporan Keuangan

Komisaris telah meneliti dan menyetujui Laporan Keuangan PT Tembaga Mulia Semanan Tbk (Perseroan) untuk tahun buku 2015 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja sesuai dengan Laporan Auditor Independen Nomor : RPC-578/PSS/2016 tanggal 22 Maret 2016 dengan pendapat "Wajar Tanpa Modifikasian".

Penilaian terhadap kinerja Direksi

Komisaris memberikan apresiasi kepada Direksi Perseroan, jajaran manajemen dan seluruh karyawan yang telah bekerja keras sehingga Perseroan berhasil melalui tahun 2015 yang penuh tantangan dengan baik. Walaupun penjualan bersih Perseroan mengalami penurunan menjadi USD 516,6 juta, atau turun 15,28% dibandingkan dengan penjualan bersih tahun 2014 yang sebesar USD 609,8 juta, laba kotor Perseroan meningkat dari USD 14,7 juta di tahun 2014 menjadi USD 17,1 juta di tahun 2015, atau naik

*To our Shareholders,
Thanks to the blessings and mercy of God Almighty that sustained the company through the challenging year of 2015*

Economic Condition

Consistent with the world economic slowdown, the economy in Indonesia also recorded weaker growth in 2015. Indonesia's economic growth only reached 4.8%, down from the 5.0% growth of 2014.

However, inflation in 2015 came to 3.35%, down from 8.36% in 2014 and within the 2015 inflation targeting range set by the Government at $4 \pm 1\%$.

Evaluation of Financial Statements

The Board of Commissioners has examined and approved the Financial Statements of PT Tembaga Mulia Semanan Tbk ("the Company") for the 2015 fiscal year. These financial statements have been audited by Purwantono, Sungkoro & Surja Public Accountants as set forth in Independent Auditor Report Number: RPC-578/PSS/2016 dated March 22, 2016, issued with an "Unmodified Opinion".

Performance evaluation of the Board of Directors

The Board of Commissioners extends its appreciation to the Board of Directors, management and all employees for their hard work that carried the Company successfully through the challenging year of 2015. Although the Company's net sales contracted by 15.28% to USD 516.6 million compared to net sales in 2014 of USD 609.8 million, gross profit improved from USD 14.7 million in 2014 to USD 17.1 million in 2015, representing a gain of 16.86%. However, other operating expenses mounted significantly, mainly

16,86%. Namun, karena beban operasi lain meningkat sangat signifikan yang terutama disebabkan oleh rugi selisih kurs atas PPN lebih bayar, maka laba usaha dan laba bersih turun dari USD 7,0 juta dan USD 4,3 juta di tahun 2014 menjadi USD 5,5 juta dan USD 2,2 juta di tahun 2015.

Komisaris minta agar Perseroan dapat meningkatkan kinerjanya di tahun 2016 ini dan tahun-tahun selanjutnya sehingga saldo akumulasi kerugian dapat diperkecil.

Pandangan atas prospek usaha yang telah disusun Direksi

Seperti yang telah disampaikan dalam Laporan Direksi, perekonomian Indonesia di tahun 2016 diperkirakan akan lebih baik dibandingkan dengan tahun sebelumnya, karena itu Dewan Komisaris telah meminta agar Direksi Perseroan menyusun strategi-strategi khusus dan mengambil langkah-langkah yang tepat untuk merebut kesempatan-kesempatan yang ada.

Komposisi Anggota Dewan Komisaris

Pada tahun 2015 tidak ada perubahan susunan anggota Dewan Komisaris dan masa jabatan anggota Dewan Komisaris Perseroan adalah sampai dengan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2017.

Penutup

Sesuai dengan peran dan fungsinya, Dewan Komisaris akan terus melakukan pengawasan terhadap kegiatan operasional Perseroan yang dilaksanakan oleh Direksi. Dewan Komisaris juga terus mendorong Direksi untuk melakukan perbaikan-perbaikan yang berkesinambungan guna memastikan tercapainya target kinerja yang telah ditetapkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP).

Akhir kata, atas nama seluruh jajaran Komisaris dan Direksi Perseroan, kami mengucapkan terima kasih atas dukungan yang diberikan oleh seluruh stakeholder Perseroan selama ini.

from exchange rate losses on refunds of excess VAT. As a result, operating profit and net profit fell from USD 7.0 million and USD 4.3 million in 2014 to USD 5.5 million and USD 2.2 million in 2015.

The Board of Commissioners calls upon the Company to strengthen performance in 2016 and future years in order to reduce the balance of accumulated losses.

Viewpoint of the business outlook prepared by the Board of Directors

As explained in the Report by the Board of Directors, the Indonesian economy is forecasted to see improvement in 2016. Accordingly, the Board of Commissioners requested the Board of Directors of the Company to prepare specific strategies and take appropriate measures to seize the available opportunities.

Composition of the Board of Commissioners

In 2015, no changes took place in the composition of the Board of Commissioners. The present term of the Company's Board of Commissioners will continue until the General Meeting of Shareholders to be convened in 2017.

Closing

In keeping with its role and function, the Board of Commissioners will maintain ongoing oversight of the Company's operations performed by the Board of Directors. The Board of Commissioners also encourages the Board of Directors to keep working for continuous improvement to ensure the achievement of the performance targets adopted in the Corporate Plan.

In closing, on behalf of the Board of Commissioners and the Board of Directors, we wish to express our sincere gratitude for the support extended by each and every stakeholder in the Company.

Jakarta, Maret 2016 / *Jakarta, March 2016*



Elly Soepono
Komisaris Utama
President Commissioner



IV. LAPORAN DEWAN DIREKSI REPORT FROM THE BOARD OF DIRECTORS

Di tahun 2015, keadaan bisnis nampak tidak begitu baik. Negara China melambat pertumbuhannya di tahun ini dan beberapa negara berkembang termasuk negara ASEAN memperoleh dampak negatif dari negara China, namun masih memiliki peluang untuk menguat. Disisi lain Amerika Serikat atau Jepang diperkirakan semakin membaik. Juga Indonesia juga mulai menampakkan kinerja yang baik, walaupun secara global pertumbuhan ekonomi masih mengalami perlambatan. Tahun 2015 PDB Indonesia tumbuh 4.7% sedikit di bawah tingkat pertumbuhan PDB sebelumnya yang sebesar 5.1%.

PDB tersebut diatas utamanya ditopang oleh pengeluaran pemerintah yang cukup significant dan juga adanya proyek-proyek infrastruktur yang dibangun seperti pembangkit listrik, jalan, perumahan, dan apartemen.

Pengamat Ekonomi mengatakan bahwa pemulihan ekonomi dunia semakin membaik di tengah ketidakpastian pasar keuangan global. Diperkirakan PDB Indonesia untuk tahun 2016, diharapkan berada pada tingkat 5,1% - 5.5% per tahun.

Pemerintah sungguh menyadari bahwasanya infrastruktur merupakan syarat utama dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi nasional. Oleh karenanya pemerintah menaikkan anggaran belanja modal untuk infrastruktur di dalam APBN.

Perusahaan kami mengambil peranan penting dalam mendukung perkembangan infrastruktur di Indonesia dengan menyediakan tembaga dan aluminum batangan dan kawat dengan kualitas yang dapat diandalkan, sebagai bahan baku untuk industri kabel listrik dan sejenisnya.

In 2015, the business circumstance not so exciting. China was losing its growing speed in these years and some of the developing countries also, including ASEAN countries, were getting any impact from China, but still had some tendency to become strong. On the other hand, the USA or Japan are expected to getting better. Indonesia is also seem showing good performance, although global economy growth still slowing down. In year 2015 Indonesia GDP rate grew 4.7% slightly below the previous year's GDP growth rate of 5.1%.

The above GDP mainly supported by government spending which is quite significant and also numerous infrastructure projects such as power plant, roads, housing, apartements.

Economic observer says the world economic recovery is getting better in spite of the uncertainty of the global financial market. Indonesia GDP in year 2016 is expected to expand between 5,1 – 5.5% per year.

The government of Indonesia is truly aware that infrastructure is the main requirement of national economic growth. Therefore the government increased the budget of infrastructure capital expenditure in state budget.

Our company takes an important role to support infrastructure development in Indonesia by supplying the reliable quality of copper and aluminum rod or wire as raw material for cable manufacturer and other similar industries.

Harga Pasar Tembaga dan Aluminium

Dalam menjalankan produksinya perusahaan kami menggunakan katoda tembaga dan ingot aluminium sebagai bahan baku, yang mana merupakan komoditas yang diperdagangkan secara internasional di London non-ferrous Metal Exchange (LME).

Harga LME tertinggi untuk tembaga pada tahun 2015 adalah USD 6,448 pada tanggal 12 Mei, dan terendah adalah USD 4,516 pada tanggal 23 November. Untuk Aluminium harga LME tertinggi pada tahun 2015 adalah USD 1,919 pada tanggal 1 Mei, dan terendah adalah USD 1,424 pada tanggal 23 November. Harga rata-rata LME untuk tembaga di tahun 2015 adalah 5,495 USD turun 20% dibandingkan tahun 2014, sedangkan harga rata-rata LME di tahun 2015 untuk Aluminium adalah USD 1,661 turun 11% dibandingkan tahun 2014.

Harga rata-rata tembaga di tahun 2015, tembaga mencapai harga terendahnya selama 7 tahun terakhir. Hal ini dipicu oleh adanya kekhawatiran atas perlambatan ekonomi di Cina, menguatnya Dollar Amerika dan peningkatan pasokan berbagai komoditas.

Dikatakan bahwa 40% dari konsumsi tembaga dunia diserap oleh Cina, sehingga seluruh pergerakan ekonomi yang terjadi di Cina akan mempengaruhi harga logam bukan besi.

Harga aluminium juga berada di level yang rendah. Tidak hanya disebabkan karena perlambatan ekonomi di China, namun secara umum harga komoditas di tahun 2015 mengalami penurunan yang mana disebabkan karena perpaduan yang tidak seimbang antara pasokan yang berlebih dan permintaan yang melemah.

Harga pasaran tembaga dan aluminium dipengaruhi pula oleh komoditas lain seperti misalnya harga minyak.

Kinerja Perseroan Tahun 2015

Total volume penjualan untuk tembaga dan aluminium selama tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 6% dibandingkan volume penjualan selama tahun 2014 dan laba kotor meningkat sebesar USD 2.5 juta dibandingkan tahun 2014 dan mencapai USD 17.1 juta. Namun, penadapatan operasional berkurang sebesar USD 1.4 juta dibandingkan tahun 2014 terutama disebabkan karena melemahnya mata uang Rupiah terhadap Dollar Amerika. Pendapatan bersih adalah sebesar USD 2.2 juta di tahun 2015.

Copper and Aluminum Market Price

For production, the company uses Copper Cathode and Aluminium Ingot as raw material which is commodities that basically traded internationally at London non ferrous Metal Exchange (LME).

The highest LME Copper in year 2015 was USD 6,448 on 12th May, and the lowest was USD 4,516 on 23rd November. As for Aluminium the highest LME price in year 2015 was USD 1,919 on 1st May, and the lowest was USD 1,424 on 23rd November. The average of LME Copper prices in 2015 was about USD 5,495 declining 20% compared to year 2014. The average of LME Aluminium prices in 2015 about was USD 1,661 declining 11% compared to year 2014.

The average copper price in 2015 reached its lowest level in these 7 years. This is triggered by concerns over an economy slowdown in China, a stronger USD and an increased commodities supply.

It was told, 40% of Copper in the world was consumed by China, that's the reason any economical movement in China will affect to Non Ferrous Metal's price.

Aluminium price also were at low level. It is not only because of China economy but also in general commodities price in 2015 were decreasing, it caused by imbalance between overflowing supply and soft demand.

The market price of Copper and Aluminium are also influenced by other commodities such as oil prices.

Company Performance Year 2015

Total sales quantity in 2015 was 6% higher compared to total sales quantity in 2014 and gross profit increased by USD 2.5 million compared to year 2014 and reached USD 17.1 million. But, operational income decreased by USD 1.4 million compared to year 2014 mainly because of the weakening of IDR currency against United State Dollar. Net income was USD 2.2 million for year 2015.

Jumlah volume penjualan untuk batang dan kawat tembaga di tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 0.6% dibandingkan dengan penjualan di tahun 2014. Sedangkan, nilai penjualan untuk batang dan kawat tembaga pada tahun 2015 lebih rendah 18% dibandingkan dengan tahun 2014. Hal ini terutama disebabkan karena penurunan harga LME Tembaga.

Perseroan tetap mengupayakan peningkatan penjualan ekspor ke negara-negara tujuan yang relatif baru bagi perseroan seperti wilayah Oceania, Asia Selatan dan negara-negara Asia Tenggara. Dengan sukses, penjualan ekspor meningkat secara signifikan dibandingkan dengan penjualan ekspor di tahun 2014. Kondisi ini ditunjang pula dengan fasilitas KITE (Kemudahan Impor Tujuan Ekspor) yang Perseroan dapatkan dari pemerintah di pertengahan tahun 2014. Pada akhirnya penjualan ekspor memberikan kontribusi sebesar 43% dari total kuantitas penjualan tembaga di tahun 2015, ketika pada tahun 2014 hanya mencapai 39%.

Total volume penjualan batang dan kawat Aluminium di tahun 2015 mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 35% dari total penjualan di tahun 2014, dan mengalami kenaikan sebesar 24% dibandingkan dengan target yang telah ditentukan. Nilai penjualan batang dan kawat aluminium pada tahun 2015 adalah 29% lebih besar dibandingkan nilai penjualan tahun 2014.

Hal ini disebabkan karena PLN (Perusahaan Listrik Negara) sebagai pengguna akhir dari kabel aluminium di pasar domestik telah merealisasikan sebagian investasi yang tertunda untuk Electric Power Plant, transmission line dan distribution line. Disisi lain, penjualan ekspor juga mengalami peningkatan sebesar 16% dibandingkan tahun 2014.

Batangan Aluminium jenis Alloy dan Thermal Aluminium, sebagai penghantar yang masih memiliki nilai tambah dapat lebih banyak memasuki pasar ekspor di masa yang akan datang.

Unit Usaha SCR

Produksi batang kawat tembaga di tahun 2015 mengalami sedikit kenaikan sebesar 1% dibandingkan hasil produksi tahun 2014, ini seiring dengan penyesuaian total penjualan di tahun 2015.

Produktivitas pabrik terus ditingkatkan melalui peningkatan kinerja seluruh karyawan baik dalam

Total sales quantity of copper rod and wire in year 2015 increased 0.6% compared to year 2014. Sales amount of copper rod and wire in year 2015 was less about 18% compared to year 2014. This is mainly caused by decreasing of LME Copper.

The Company is continuing to increase export sales to the countries which are relatively new destination such as Oceania, South Asia and South East Asia countries. Successfully, the export sales quantity increased significantly compared to export sales in 2014. This condition was also supported by KITE facility (Import for Export destination facility) that company obtained from government in the middle of 2014. Finally the Export sales contributed 43% from total quantity of total copper sales in year 2015, while it was only 39% during year 2014.

Total sales quantity of aluminium rod and wire in 2015 significantly increased about 35% from total sales quantity in 2014, and 24% higher from set up target. Sales amount of aluminium rod and wire in year 2015 was about 29% more compared to sales amount in year 2014.

This was caused by PLN (Perusahaan Listrik Negara) as final users of aluminum cable in domestic market, had realized some investment for electric power plant, transmission line and distribution line. Whereas for export sales also increased of 16% compared to export sales in 2014.

Aluminium Alloy Rod type and Thermal Aluminium, as conductor which have more added value product could be increased much more to export market in the future.

SCR Business Unit

In 2015, production of Copper rod slightly increased 1% compared to production in 2014 in line with total sales increase in year 2015.

We have been trying to improve plant productivity by doing the early detection of all problems, preventive and

hal deteksi dini, perawatan mesin secara berkala, penjadwalan produksi yang terintegrasi dengan divisi terkait dan didukung dengan banyaknya fasilitas kerja melalui multi skill, kegiatan kelompok kecil (SGA), ide perbaikan dan standarisasi evaluasi. Kami melakukan kegiatan perbaikan kinerja pabrik secara terus-menerus menyangkut peningkatan kualitas produk terutama kawat tembaga ukuran super kecil dan kawat magnit, penerapan sistim kontrol proaktif dan efisiensi sumber daya energi. Kami juga melakukan beberapa perbaikan untuk meningkatkan jumlah hasil produksi dengan tetap mempertimbangkan faktor lingkungan hidup.

Unit Usaha Drawing

Produksi kawat tembaga di tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 33% dibandingkan dengan produksi tahun 2014. Unit usaha drawing ini menghasilkan produk berupa kawat ukuran besar, kawat las kaleng, kawat ukuran kecil dan kawat pilin ukuran kecil. Dari seluruh jenis kawat tembaga tersebut, penjualan ekspor kawat ukuran besar mengalami peningkatan cukup tinggi. Permintaan untuk kawat tembaga lainnya cenderung stabil atau berkurang dibandingkan dengan permintaan tahun 2014.

Kami menerapkan aktivitas perbaikan yang sama untuk semua unit usaha.

Unit Usaha Aluminium

Produksi kawat aluminium di tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 22% dibandingkan dengan tahun 2014. Peningkatan produksi ini disebabkan oleh menguatnya permintaan baik dari domestik maupun ekspor.

Kapasitas produksi saat ini cukup untuk memenuhi kebutuhan batang dan kawat aluminium baik untuk pasar domestik maupun ekspor dengan kualitas dan harga yang kompetitif.

Penjualan domestik masih sangat tergantung dengan tender dari PLN (Perusahaan Listrik Negara), yang merupakan perusahaan milik negara yang mendistribusikan listrik ke seluruh Indonesia.

Rasio elektrifikasi Indonesia di tahun 2015 mencapai 87%. Dalam 5 tahun ke depan, kebutuhan listrik akan tumbuh sebesar rata-rata 8,7% per tahun, dengan target rasio elektrifikasi sebesar 95% pada akhir tahun 2019.

predictive maintenance, regular machine maintenance, integrated production schedule with related division, supported by working facility through multi-skill activities system, Small Group Activity (SGA), improvement idea and standardization evaluation. We are doing continuous plant performance improvement activities particularly in relation to product quality, especially for super fine copper wire and magnet wire, the implementation of proactive control systems and energy efficiency. We also did some improvements to increase the amount of production taking into account environmental factors.

Drawing Business Unit

Copper wire production in year 2015 increased around 33% compared to production in year 2014. Drawing business unit is producing large wire, can welding wire, fine wire and fine bunched wire. Among all types, the large wire for export market increased the most. The demand for the others types tend to be stable or decrease compared to year 2014.

We have been applying the same improvement activities in all Business Unit.

Aluminum Business Unit

In 2015 production of aluminium wire increased around 22% compared to production in year 2014. The production increased in line with strong demand from both domestic and export.

The production capacity is currently enough to fulfil aluminium rod and wire for domestic market and export as well with good quality and competitive price.

Domestic sales depend much on the tender from PLN (Perusahaan Listrik Negara), which is a state owned company supplying the electricity to whole area in Indonesia.

Electrification ratio in Indonesia reached 87% in 2015. For the next 5 years, the necessity of electricity will grow in average 8.7% per year, with the target of electrification ratio around 95% by the end of 2019.

Anggaran Tahun 2016

Perseroan menyusun anggaran berdasarkan kondisi saat ini dan mengacu pada pencapaian di tahun sebelumnya dan beberapa biaya telah disesuaikan khususnya energi dan bahan bakar. Perseroan juga menetapkan anggaran untuk harga LME baik tembaga maupun aluminium.

Tahun 2016 PDB di Indonesia yang diharapkan oleh Pemerintah adalah sebesar 5.1% -5.5% sedikit lebih baik dari pencapaian di tahun 2015. Pemerintah optimis adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi dengan berbagai langkah positif. Paket kebijakan ekonomi yaitu pemangkasan izin investasi yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan produktivitas nasional, dalam hal kegiatan ekonomi terutama dibidang perluasan infrastruktur. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa persaingan akan semakin ketat di masa yang akan datang. Oleh sebab itu dengan berbagai pertimbangan, maka untuk tahun 2016 perusahaan menganggarkan total volume penjualan untuk batang dan kawat tembaga mendekati aktual volume penjualan di tahun 2015.

Namun untuk batang dan kawat aluminium untuk tahun 2016, perseroan menganggarkan total volume penjualan naik sekitar 14% dibandingkan dengan aktual volume penjualan tahun 2015, ini seiring dengan peningkatan permintaan baik domestik maupun ekspor.

Target nilai penjualan di tahun 2016 adalah sebesar USD 485 juta atau turun sebesar 6% dari hasil di tahun 2015, karena harga LME tembaga dan aluminium diperkirakan turun di tahun 2016. Kami berharap di tahun 2016 nilai tukar Rupiah menjadi lebih stabil, sehingga laba bersih tidak terlalu dipengaruhi oleh fluktuasi mata uang dan hasilnya erat dengan transaksi fisik yang dilakukan perseroan.

Budget For Year 2016

Company prepared the budget based on the current condition refer to previous year result and some costs have been adjusted especially energy and fuel. We also set up the budget of LME price for both Copper and Aluminum.

For year 2016 GDP in Indonesia as expected by the Government range from 5.1% - 5.5% slightly better than the achievement in 2015. Government is optimist to promote economic growth by doing some positive action. Economic policy package simplify the investment licences or applications to improve national productivity, in terms of economic activity, especially in the field of infrastructure expansion. But on the other hand, it is inevitable that the competition will be tighter in the near future. Therefore by some consideration, for year 2016 budget, the Company set up the total sales quantity for copper rod and wire approximately equal to the actual sales quantity in 2015. While for aluminium rod and wire, in year 2016 the Company set up the total sales quantity increase about 14% compared with the actual sales quantity in 2015, which is in line with increasing demand from both domestic and export market.

Target of net sales in 2016 will be about US\$ 485 million or decrease by 6 % from the actual result in year 2015, because LME price for Copper and Aluminum is supposed to drop in year 2016. We expect in year 2016 the IDR currency will be more stable, so that the net profit will not be so much affected by currency fluctuation and the figure will tight to physical business.

V. TATA KELOLA PERSEROAN

Perseroan memahami bahwa Tata Kelola Perusahaan yang baik mempunyai pengaruh yang besar terhadap kinerja dan nilai bagi kepentingan para pemegang saham Perseroan. Dalam menjalankan aktivitas usahanya Perseroan selalu berupaya untuk menganut dan menerapkan secara konsisten prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dengan mengacu kepada peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

Konsep penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang dijalankan oleh Perseroan berlandaskan pada komitmen untuk menciptakan perusahaan yang transparan, kami selaraskan dengan dinamika bisnis yang terjadi. Untuk mewujudkannya, Perseroan menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang terintegrasi dengan pengelolaan kepatuhan dan pengendalian internal dengan nilai keterbukaan, adil, bersih, jujur dan agresif dengan didukung oleh komunikasi dan saling percaya. Kami telah mengadakan EBM (Executive Board Meeting) yaitu rapat dewan eksekutif dimana semua manajer dapat menghadiri dan AMM (All Member Meeting) yaitu rapat dengan semua karyawan yang dilakukan secara bergantian untuk membuat komunikasi diantara kami menjadi lebih baik.

Kami telah menerapkan sistem SOX dari Jepang untuk memperbaiki sistem tata kelola perusahaan. Perseroan membuat semua peraturan secara tertulis, termasuk Kode Etik, (Kebijakan Anti Penyuapan) dan mensosialisasikannya kepada karyawan Perseroan dan seluruh pihak terkait. Sistem pelaporan pihak ketiga tetap dipertahankan untuk mencegah orang-orang melakukan hal-hal ilegal atau tidak adil. Siapa saja dapat melaporkan kepada pihak ketiga (pengacara perusahaan kami).

Moto perusahaan adalah 'TMS berarti Kualitas dan Ramah Lingkungan'. Kualitas dalam hal ini tidak hanya berarti produk yang baik, namun juga kualitas orang dan budaya. Kami harus terus menerus melatih diri untuk menjadi orang yang kompeten untuk merealisasikan target yang telah ditetapkan perusahaan, dan budaya perusahaan sebagai pendukungnya. Oleh karena itu, budaya dan sistem kerja juga harus ditingkatkan.

Untuk membuktikan komitmen perusahaan atas kualitas produk, Perusahaan telah menerapkan ISO 9001:2008. Perusahaan juga menyadari arti pentingnya lingkungan. Untuk itu, perusahaan juga telah menerapkan ISO 14001 : 2004 yang bertujuan untuk berpartisipasi dalam upaya pelestarian lingkungan berlandaskan konsep proses manajemen yang jelas, terstruktur dan terus menerus serta mengacu kepada peraturan perundangan yang ada.

V. GOOD CORPORATE GOVERNANCE

The Company understands that Good Corporate Governance has a great influence on the performance and value of the Company for benefit of shareholders. In carrying out its business activity the Company always strives to embrace and to be consistent with reference to the rules and regulations applied in Indonesia.

The implementation concept of the Good Corporate Governance's principles (GCG) in the organization is based on the Company's commitment to build a transparent company aligning with the business dynamics occurrences. We realize it by applying the integrated GCG compliance to the management and internal control valuing the open, fairness, clean, honest and aggressive supported by on communication and mutual trust. We have been holding EBM (Executive Board Meeting) where all managers can attend and AMM (All Members Meeting) where we are having meeting with all empoloyee in turn, to create better communication among us.

We have been applying SOX from Japan to improve governance system. The Company makes all rules in writing including our Code of Ethics (Anti Bribery Policy) and do socialization to our employee and all related parties. The third party reporting system has been maintained to prevent our people from doing illegal or unfair things. Anybody can report to the third party (our company lawyer).

Company motto is 'TMS means Quality and Green'. Quality is not only about product but also people and culture. We must keep continue training ourselves to achieve that target set out by company with company culture as the supporting factor. Therefore, we must improve our company culture and working system as well.

To prove our commitment to product quality, we had already implement ISO 9001:2008. Company is fully understood the importance of environment. For that, we had also already implement ISO 14001:2004 which aims to participate in environmental conservation efforts based on a clear, structured and continuous concept of process management refers to the existing rules and regulations.

Guna meningkatkan kualitas sumber daya di perusahaan, kami melakukan Kegiatan Kelompok Kecil (SGA) dan telah berpartisipasi dalam kompetisi SGA di tingkat perusahaan induk yang berlokasi di Jepang dan juga kompetisi tingkat Nasional. Kami juga mengadakan kegiatan TMS Idea Kaizen untuk memenuhi perbaikan yang berkesinambungan.

Visi Jangka Menengah

1. Usaha batangan tembaga adalah dasar bisnis kami. Secara terus menerus kami akan meningkatkan mutu, biaya dan pengiriman untuk mendapatkan pangsa pasar yang jauh lebih besar, baik domestik maupun ekspor.
2. Kawat tembaga dan kawat pilin adalah produk-produk dengan nilai tambah tinggi yang memiliki masa depan cerah di pasar. Oleh karena itu, kami akan mencoba untuk berinvestasi di bidang ini secara agresif untuk mengembangkan cakupan pelanggan yang lebih luas.
3. Batang kawat aluminium akan menjadi lebih penting karena penggantian tembaga dengan aluminium pada kawat listrik akan terus berlanjut. Kami harus meningkatkan kualitas dan daya saing biaya untuk kompetisi dengan pemasok-pemasok lain.
4. Kawat aluminium merupakan usaha baru bagi perusahaan kami. Permintaan kabel aluminium untuk mobil, kawat magnet aluminium, kabel listrik aluminium tegangan rendah, dan lain-lain juga akan tumbuh dalam waktu dekat. Sekarang kami sedang meningkatkan kapasitas produksi aluminium.

Komposisi Anggota Direksi

Pada tahun 2015 tidak ada perubahan susunan anggota Direksi.

Akhir kata pekenankanlah kami mengucapkan terima kasih kepada para pemegang saham, pelanggan, rekan usaha, kreditur, pemasok dan seluruh karyawan atas segala dukungan dan kontribusi yang telah diberikan kepada Perseroan selama tahun 2015.

To improve the quality of our people, we have been doing Small Group Activity, and participate in SGA competition at the level of our parent company in Japan and have joined the National competition. We also conduct TMS Idea Kaizen Activity to fulfil continuous improvement.

Midterm Vision

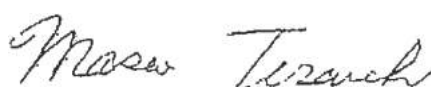
1. *Copper rod business is our base. We will try to improve quality, cost and delivery punctuality to get much bigger share in both domestic and export market.*
2. *Copper wire and bunched wire are high value added products which have bright future in the market. Therefore, we will try to invest in this area aggressively to develop our customer base much wider.*
3. *Aluminium rod will become more important as the substitution from copper to aluminium will continue in power cable. We must improve our quality and cost competitiveness to compete with other suppliers.*
4. *Aluminium drawn wire is a new business area for our company. Demand for Aluminium automotive harness, aluminium magnet wire, aluminium low voltage power cable, etc will grow in the near future. Now we are increasing the aluminium production capacity.*

Composition of the Board of Directors

In 2015, no changes took place in the composition of the Board of Directors.

Last but not least, let me convey my gratitude to the shareholders, customers, business partners, creditors, suppliers and every employee for all the support and contribution to the Company during 2015.

Jakarta, Maret 2016 / Jakarta, March 2016



MASAO TERAUCHI
Presiden Direktur
President Director

VI. PROFIL PERUSAHAAN

Perusahaan didirikan pada tanggal 3 Februari tahun 1977 dengan nama PT. Tembaga Mulia Semanan sesuai dengan Undang-Undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 antara perusahaan Indonesia dan Jepang yang terdiri atas :

1. Furukawa Electric Co., Ltd., Jepang adalah perusahaan dalam bidang industri kawat dan kabel fibre optik serta produk non-ferrous metal yang termuka di dunia.
2. PT. Supreme Cable Manufacturing and Commerce, Tbk. (PT. SUCACO, Tbk.), salah satu perusahaan terkemuka dalam bidang industri kabel di Indonesia dan telah berhasil menjual sahamnya kepada masyarakat luas (Go Public) sejak tahun 1982.
3. Toyota Tsusho Corporation, Jepang, salah satu perusahaan dagang terkemuka di dunia group "TOYOTA", yang telah bergabung pada bulan Maret 2003 dan menjadi salah satu pendiri Perseroan.

Perseroan mulai memproduksi secara komersial sejak Desember 1979 dan telah berhasil memasok batangan tembaga dan kawat tembaga ke semua industri kabel yang ada di Indonesia yang bergabung dalam Asosiasi Produsen Kabel Indonesia (APKABEL). Perseroan berhasil secara terus menerus mengeksport produknya ke luar negeri.

Pada tanggal 31 Desember 2004, modal dasar Perseroan sebesar Rp 73,468,000,000.- dan modal yang disetor sebesar Rp 18,367,000,000 dan sejak tanggal 23 Mei 1990 Perseroan telah sepenuhnya tercatat di Bursa Efek Jakarta (BEJ)

Dalam rangka diversifikasi produksi di bidang bisnis perusahaan pada tahun 2001 mengakuisisi Pabrik Aluminium dari PT. Sucaco.

Juga sejak awal tahun 2000 Perseroan secara bertahap memulai produksi kawat tembaga berukuran kecil sampai ukuran 0,1 mm dan kawat pilin.

Untuk memenuhi kebutuhan akan permintaan penghematan energy di industri automotive Perseroan secara bertahap memulai produksi Kawat Aluminium sampai ukuran 1,2 mm.

Perseroan merupakan satu-satunya Group Perusahaan Furukawa yang menghasilkan batang dan kawat aluminium, dengan demikian prospeknya sangat cerah dan menjanjikan.

V. COMPANY PROFILE

PT. Tembaga Mulia Semanan was established on 3rd February 1977, in accordance with the Foreign Investment Law Number 1, 1967, between Japan and Indonesia. The companies consist of:

1. *Furukawa Electric Co., Ltd., Japan, a well – known corporation in the world, dealing with electrical wire and cable, optical fiber and non-ferrous metals product.*
2. *PT. Supreme Cable Manufacturing and Commerce (PT. SUCACO, Tbk.), one of the renowned and leading cable manufacturers in Indonesia which had offered its shares to the public (Go Public) since 1982.*
3. *Toyota Tsusho Corporation, Japan, trading company of world famous "TOYOTA" group, which succeeded the company's share on March 2003, having been one of the founding company.*

The Company has started commecial production since December 1979 and has succeeded in supplying copper rod and wire to all cable industries which are members of the Association of Cable Manufacturer of Indonesia (APKABEL). The Company has continuously been exporting its product to foreign countries.

As of December 31, 2004, the Company's authorized capital was Rp 73,468,000,000.- and paid up capital was Rp 18,367,000,000 since May 23, 1990, the Company was listed on the Jakarta Stock Exchange.

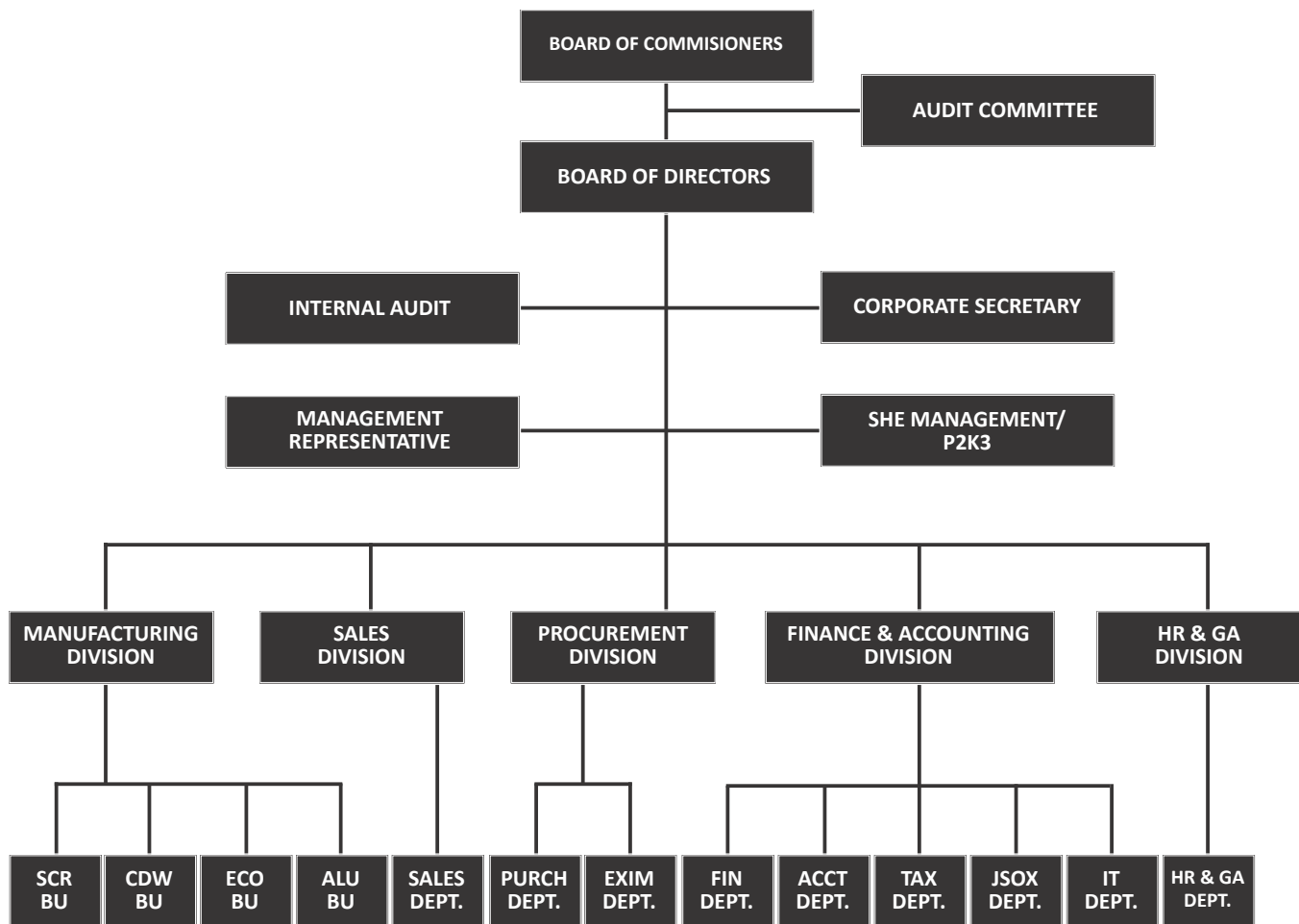
The Company started the diversification on other business fields in 2001 by acquiring Aluminium factory from PT.Sucaco.

Since year 2000, the Company partially started to produce fine copper wire up to diameter 0.1 mm and also bunched wire.

To fulfill the demand of energy saving in automotive industry, then the Company started to produce aluminum wire up to diameter 1.2 mm.

The Company is the only one among Furukawa Electric Subsidiary Companies who produces Aluminium rods and wires, so the prospect of this business is bright and promising.

STRUKTUR ORGANISASI PERSEROAN CORPORATE ORGANIZATIONAL STRUCTURE



PROFIL DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS PROFILE



Elly Soepono
Komisaris Utama
President Commissioner

Menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan sejak tahun 2007 sampai sekarang. Beliau juga menjabat sebagai Direktur Utama PT. Sucaco dan di beberapa perusahaan lainnya.

As a President Commissioner of the company since 2007 until now. Currently also sit as a President Director of PT. Sucaco and some other company.



Hideki Kondo
Komisaris
Commissioner

Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2009 sampai sekarang. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Managing Executive Officer di Toyota Tsusho Corporation, lulus dari Universitas Nagoya jurusan Teknik pada tahun 1979.

Commissioner of the Company since 2009 until now. Currently also serving as Managing Executive Officer at Toyota Tsusho Corporation, graduated from Engineering Department from Nagoya University in 1979.



Takatoshi Kamimura
Komisaris
Commissioner

Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2013 sampai sekarang. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Manager Umum untuk Divisi Elektrik Konduktor di Furukawa Electric Co., Ltd. , lulus dari Universitas Teknologi Toyohisha, jurusan Teknik pada tahun 1988.

Commissioner of the Company since 2013 until now. Currently also serving as General Manager of Electric Conductor Division at Furukawa Electric Co., Ltd – Japan, graduated in Engineering Department from Toyohashi University in 1988.

BOARD OF COMMISSIONERS PROFILE



Dewa Nyoman Adnyana
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2002 sampai dengan sekarang. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Komisaris Independen di PT. Sucaco, Tbk., dan PT. Kabelindo Murni, Tbk., serta dosen di beberapa perguruan tinggi di Jakarta. Lulus Institut Teknologi Bandung (ITB) jurusan Teknik Mesin tahun 1975 dan memperoleh gelar Doktor Metalurgi pada tahun 1981 dari Leuven Catholic University, Belgia.

Independent Commissioner since 2002 until now. He also sit as Independent Commissioner of PT. Sucaco, Tbk., and PT. Kabelindo Murni, Tbk., as well as lecturer at several academic institutions in Jakarta. Graduated in Mechanical Engineering from Bandung Institute of Technology (ITB) in 1975 and earned a Doctorate in Metallurgy from the Leuven Catholic University, Belgium, in 1981.



Wantina Dharmawi
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2008 sampai sekarang. Lulus dari Universitas Tarumanegara jurusan Ekonomi pada tahun 1988.

Commissioner of the Company since 2008 until now, graduated in Economy Department from Tarumanegara University in 1988.

PROFIL DIREKSI BOARD OF DIRECTORS PROFILE



Masao Terauchi
Direktur Utama
President Director

Diangkat sebagai Direktur Utama Perseroan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun 2015. Sebelumnya menjabat sebagai Manager Umum di Furukawa Electric, Jepang tahun 2013, lulus dari Universitas Keio jurusan Hukum pada tahun 1984.

Appointed as President Director of the Company based on resolution of the Annual General Meeting in 2015. Previous to this as General Manager at Furukawa Electric Co., Ltd- Japan in 2013, graduated in Law Department from Keio University in 1984.



Hiroki Nakayama
Direktur
Director

Diangkat sebagai Direktur Perseroan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun 2015. Saat ini menjabat sebagai Direktur Utama di PT Toyota Tsusho Indonesia, lulus dari Universitas Hokkaido jurusan Hukum pada tahun 1988.

Appointed as Director of the Company based on resolution of the Annual General Meeting in 2015. Currently as President Director of PT. Toyota Tsusho Indonesia, graduated in Law Department from Hokkaido University in 1988.



Budi Yuwono
Direktur Independen
Independent Director

Diangkat sebagai Direktur Perseroan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun 2015. Beliau lulus dari Institut Teknologi Bandung (ITB) jurusan Teknik Elektro pada tahun 1976

Appointed as Director of the Company based on resolution of the Annual General Meeting in 2015. He graduated in Electric Engineering Department from Bandung Institute of Technology (ITB) in 1976.

BOARD OF DIRECTORS PROFILE



Yoshihiro Miyase

Direktur
Director

Diangkat sebagai Direktur Perseroan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun 2015. Sebelumnya menjabat sebagai Manager di Furukawa Electric, Jepang tahun 2013, lulus dari Universitas Tokyo jurusan Ekonomi pada tahun 1985.

Appointed as Director of the Company based on resolution of the Annual General Meeting in 2015. Previous to this as Manager at Furukawa Electric Co., Ltd- Japan in 2013, graduated in Economics Department from Tokyo University in 1985.



Herry Setyono

Direktur
Director

Diangkat sebagai Direktur Perseroan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun 2015. Beliau lulus dari Institut Teknologi Bandung (ITB) jurusan Tembaga Metalurgi pada tahun 1976.

Appointed as Director of the Company based on resolution of the Annual General Meeting in 2015. He graduated in Mining and Metallurgical Engineering Department from Bandung Institute of Technology (ITB) in 1976.

SUMBER DAYA MANUSIA HUMAN RESOURCES

Tanpa didukung sumber daya manusia yang berkualitas tidak mungkin Perseroan dapat berkembang sampai saat ini. Oleh sebab itu manajemen Perseroan selalu berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan dan keterampilan karyawan yang meliputi antara lain pemberian jasa pelayanan dan tunjangan kesehatan, fasilitas ibadah, pelaksanaan program BPJS Kesehatan dan BPJS ketenagakerjaan. Perusahaan juga memberikan kesempatan bagi karyawan untuk mendapatkan pendidikan serta pelatihan baik di dalam maupun di luar negeri dengan tujuan untuk mengembangkan kompetensi karyawan.

Perseroan menyelenggarakan program 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke). Program ini diselenggarakan dengan tujuan untuk mendorong karyawan dalam meningkatkan ketertiban dan disiplin kerja agar keadaan lapangan kerja dan lingkungan kerja tetap sehat, tertata dengan baik, teratur dan bersih.

Dengan dukungan seluruh karyawan, Perseroan dapat turut membantu membangun negara dan bangsa Indonesia.

The support of qualified human resources has been essential to Company growth. The Company always tries to improve employee welfare and skills, by providing medical services & health care allowance, religious facilities, Healthcare and Social Security Agency, and Workers Social Security Agency. The Company also provides the opportunities for employees to obtain the education and training domestically and overseas in order to develop their competencies.

The Company organized 5S program (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke). This programme was organized to encourage employees to improve their orderliness and work discipline to maintain healthy, well organized, tidy and clean conditions in employment and the working environment.

With the support from all employees, the Company can contribute to the development in Indonesia and its people.

SUSUNAN PEMEGANG SAHAM PER 31 DESEMBER 2015 LIST OF THE COMPANY'S SHAREHOLDERS AS OF DECEMBER 31ST, 2015

Nama Pemegang Saham <i>Name of Shareholder</i>	Jumlah Saham <i>Number of Share</i>	Persentase <i>Percentage</i>
The Furukawa Electric Co. Ltd.	7,791,000	42.41%
PT. Supreme Cable Manufacturing & Commerce, Tbk.	6,210,000	33.81%
Toyoto Tsusho Corporation	1,836,300	10%
Elly Soepono (Komisaris Utama/ <i>President Commissioner</i>)	10,000	0.05%
Ir, Herry Setyono (Direktur/ <i>Director</i>)	500	0,01%
Masyarakat (masing-masing dibawah 5% kepemilikan) <i>Public (each below 5% ownership)</i>	2,518,800	13.71%
TOTAL :	18,367,000	100%

VII. ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

1. Tinjauan Operasi Usaha

Total Penjualan Perseroan tahun 2015 adalah USD 517 juta atau turun sebesar 15% dari tahun 2014 namun membukukan laba kotor sebesar USD 17.1 juta, atau naik sebesar 15% dibanding tahun 2014. Kontribusi penjualan domestic sebesar 61% dan ekspor sebesar 39% dari total penjualan tahun 2015.

Harga rata-rata tembaga selama tahun 2015 adalah sebesar USD 5,495 per metrik ton, turun 20% dibandingkan dengan tahun 2014 yang sebesar USD 6,860 per metrik ton. Sedangkan harga rata-rata aluminium selama tahun 2015 adalah sebesar USD 1,661 per metrik ton, turun sebesar 11% dibandingkan dengan tahun 2014 yang sebesar USD 1,866 per metrik ton.

Total volume produksi tahun 2015 untuk jenis tembaga naik sebesar 1.0% dari tahun 2014 dan jenis aluminium naik sebesar 22% dari tahun 2014.

2. Analisa Kinerja Keuangan

Laporan Neraca

Total aset Perseroan pada tahun 2015 adalah sebesar USD 130.7 juta atau turun sebesar 25% bila dibandingkan dengan total aset Perseroan tahun 2014. Aset lancar turun 22% menjadi USD 96.3 juta di tahun 2015. Piutang usaha turun 39% menjadi USD 51.7 juta, persediaan turun 19% menjadi USD 17.9 juta serta kas dan setara kas naik 48% menjadi USD 22.8 juta.

Aset tidak lancar mengalami penurunan 34% dari USD 52.1 juta pada akhir 2014, menjadi USD 34.5 juta pada akhir tahun 2015

Jumlah liabilitas jangka pendek pada tahun 2015 adalah sebesar USD 109 juta, mengalami penurunan 30% atau sebesar USD 47 juta dibandingkan dengan jumlah liabilitas jangka pendek Perseroan pada tahun 2014. Penurunan tersebut terutama disebabkan Perseroan membayar cicilan hutang ke bank. Liabilitas jangka panjang hanya mencakup liabilitas pajak tangguhan. Per akhir tahun 2015, liabilitas jangka panjang adalah sebesar USD 0.5 juta

VI. MANAGEMENT REVIEW and ANALYSIS

1. Review of Business Operations

The Company's sales for year 2015 was USD 517 million or decreased 15% from the year 2014 but gross profit reached USD 17.1 million, or 15% increase compared to year 2014.

Domestic sales contribute 61% of total sales year 2015 while export was 39%.

The average price for coppers in 2015 was USD 5,495 per metric ton, decreased 20% from the year 2014 average of USD 6,860 per metric ton. The average price for aluminium in 2015 came to USD 1,661 per metric ton, decreased by 11% from USD 1,866 per metric ton in 2014.

Total production in 2015 for copper increased 1.0% compared to 2014, and for aluminium increased 22% from year 2014.

2. Financial Performance Analysis

Balance Sheet

Total assets in 2015 came to USD 130.7 million or decreased 25% from total assets booked in the Company in 2014. Current assets decreased 22% to the level USD 96.3 million in 2015. Account receivables went down 39% to USD 51.7 million, inventories went down 19% to USD 17.9 million and cash and cash equivalents increased 48% to USD 22.8 million.

Non-current assets decreased 34% from USD 52.1 million at the end of 2014 to USD 34.5 million at the end of 2015.

Total of current liabilities in 2015 amounted to USD 109 million representing decreased 30% or USD 47 million compared to the Company's total current liabilities in 2014. This decrease is mainly because the Company paid the mortgage debt to the bank. Non-current liabilities included deferred tax liability only. At the end of 2014, non current liabilities totaled USD 0.5 million.

Ekuitas Perseroan per 31 Desember 2015 adalah sebesar USD 21.7 juta, meningkat sebesar 11% dibandingkan dengan ekuitas Perseroan per 31 Desember 2014 yang sebesar USD 19.5 juta, yang mengakibatkan berkurangnya akumulasi kerugian sebesar USD 2.2 juta.

Laporan Laba Rugi

Total penjualan bersih Perseroan selama tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 15% menjadi USD 517 juta dari total penjualan bersih Perseroan tahun 2014 yang mencapai USD 610 juta. Pada tahun 2015, total volume penjualan untuk tembaga batang dan kawat meningkat sebesar 0.6% dibandingkan tahun 2014, dan total volume penjualan untuk aluminium naik sebesar 35% dibandingkan tahun 2014. Laba kotor Perseroan tahun 2015 mencapai sebesar USD 17.1 juta atau meningkat sebesar 16% dibandingkan dengan tahun 2014 yaitu sebesar USD 14.7 juta dikarenakan kenaikan dari total volume penjualan serta efisiensi produksi termasuk rasio yield.

Hasil akhirnya, Perseroan mencatatkan laba bersih tahun 2015 sebesar USD 2.2 juta atau turun 52% dibandingkan dengan laba bersih tahun 2014 sebesar USD 4.3 juta. Penurunan laba bersih ini terutama disebabkan oleh melemahnya nilai tukar mata uang rupiah secara signifikan terhadap USD.

Masalah pajak

Pada bulan Juni 2012 Perusahaan menerima surat ketetapan lebih bayar untuk Pajak Penghasilan Badan sebesar Rp 30.8 milyar dari klaim awal untuk pengembalian senilai Rp 36.1 milyar. Perusahaan tidak menyetujui sebagian dari hasil pemeriksaan tersebut sebesar Rp 4.1 milyar dan mengajukan surat keberatan pada bulan September 2015.

Pada bulan Juli 2015 Kantor Pajak menolak keberatan Perusahaan atas ketetapan kurang bayar Pajak Penghasilan Badan tahun 2012 sebesar Rp 89.7 milyar dari klaim aslinya untuk pengembalian sebesar Rp 39.2 milyar. Perusahaan mengajukan banding ke Pengadilan Pajak di bulan Oktober 2015.

Pada bulan Juli 2015 Kantor Pajak menolak sebagian besar keberatan Perusahaan untuk Pajak Penghasilan 21, 23, 26 dan Pajak Pertambahan Nilai Jasa Luar Negeri untuk tahun 2012 sebesar Rp 29 milyar dan Perusahaan mengajukan banding ke Pengadilan Pajak di bulan September dan Oktober 2015.

Company's Equity as of December 31, 2015 was recorded at USD 21.7 million, a rise of 11% compared to the Company's equity position at USD 19.5 million as of December 31, 2014, lead to the reduction of accumulated losses by USD 2.2 million.

Profit & Loss Statement

In year 2015, total net sales decreased 15% to USD 517 million from total net sales in 2014 amounting to USD 610 million. In year 2015, total sales volume for copper rod and wire increased 0.6% compared to year 2014, and total sales volume for aluminum increased by 35 % compared to year 2014. Gross profit in 2015 reached USD 17.1 million or increase 17% compared to year 2014 at level USD 14.7 million because of increase of sales volume and production efficiency include yield ratio.

Finally, the Company managed to book net earnings of USD 2.2 million in 2015, decreasing 51% compared to net profit in year 2014 of USD 4.3 million. Decreasing of net profit mainly due to IDR currency became weak significantly against USD.

Tax issue

In June 2015 the Company received Corporate Income Tax 2013 overpayment assessment letter amounting to IDR 30.8 billion from original claim for refund amounting to IDR 36.1 billion. The Company did not agree partly of tax examination result totaling IDR 4.1 billion and filed an objection letter in September 2015.

In July 2015 the Tax Office rejected the Company's objection on Corporate Income Tax 2012 underpayment assessment amounting IDR 89.7 billion from original claim for refund amounting to IDR 39.2 billion. The Company submitted appeal to Tax Court in October 2015.

In July 2015 the Tax Office rejected the most of Company's objection on Income Tax article 21, 23, 26, and offshore VAT for year 2012 totaling IDR 29.0 billion and the Company submitted appeal to Tax Court in September and October 2015.

Pada bulan Juli 2015 Kantor Pajak menerbitkan surat pembatalan surat ketetapan kurang bayar untuk Pajak Pertambahan Nilai tahun 2012 sebesar Rp 14.9 milyar. Selanjutnya, Perusahaan menerima surat pemeriksaan ulang untuk Pajak Pertambahan Nilai tahun 2012 di bulan Februari 2016.

3. Ikatan Material

Pada tahun 2015, Perseroan tidak melakukan ikatan yang material untuk investasi barang modal.

4. Risiko Usaha

Resiko yang harus selalu dihadapi, diantisipasi dan dikelola dengan baik oleh Perseroan dalam menjalankan usahanya adalah :menjalankan usahanya adalah :

A. Pertumbuhan Ekonomi

Karena produk Perseroan berhubungan erat dengan infrastruktur maka perkembangan Perseroan akan sejalan dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia and di luar negeri.

B. Persaingan

Berdasarkan informasi pasar, beberapa perusahaan masih memiliki kapasitas yang belum terpakai dan juga rencana perluasan, sehingga persaingan usaha akan bertambah ketat. Untuk menghadapi situasi yang demikian, Perseroan mengupayakan penetrasi pasar lebih lanjut baik domestik maupun ekspor dengan meluaskan cakupan jenis produk, memperkuat jaringan pemasaran, dan meningkatkan daya saing produk dari sisi harga, kualitas dan ketersediaan.

C. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah suatu fenomena yang diakibatkan oleh kurang memadainya atau kegagalan dari proses internal, factor manusia dan sistim atau dari kejadian-kejadian eksternal. Risiko ini melekat dalam semua proses bisnis, kegiatan operasional, sistim dan produk Perseroan.

D. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah fenomena financial yang disebabkan pelanggan Perseroan gagal memenuhi kewajibannya.

Risiko kredit dikelola terutama melalui penetapan kebijakan-kebijakan dalam pemberian fasilitas penjualan kredit. Exposure maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai penjualan tercatatnya.

In July 2015 the Tax Office issued cancellation on underpayment assessment letter for VAT 2012 totaling IDR 14.9 billion. After that, the Company received the letter of re-process of tax examination for VAT 2012 in February 2016.

3. Material Commitment

In 2015, the Company did not enter into any material commitments for investment in capital goods.

4. Business Risk

The risks that the Company constantly is facing and should be anticipated and managed properly in the course of its business are :course of its business are :

A. Economy Growth

Due to Company's product much related with infrastructure then its development will be in line with Indonesia and overseas economic growth.

B. Competition

Based on market information, some companies still have idle capacity and also expansion plan. So, the competition will be tighter. To deal with this situation, the Company seeks further market penetration for both domestic and export market by expanding the range of products, strengthening the marketing network and enchancing product competitiveness, in term of price, quality and availability.

C. Operational Risk

Operational risk is the phenomena caused by inadequacy or failure of internal processes, human factors and systems or due to external events. This is an inherent risk in all the business processes, operational activities, systems and products of the Company.

D. Credit Risk

Credit risk is the financial phenomena when a customer of the Company fails to fulfil their obligations.

Credit risk is managed primarily by establishing policies for extension of sales credit. The maximum credit risk exposure is same as the recorded sales value.

E. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas terjadi disebabkan karena Perseroan tidak mampu memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo. Perusahaan mengelola profil likuiditas untuk dapat mendanai pengeluaran modalnya dan mengelola utang jatuh tempo dengan mengatur kecukupan kas dan pendanaan yang cukup melalui fasilitas kredit yang tersedia.

F. Risiko Mata Uang

Risiko mata uang adalah fenomena yang timbul karena nilai wajar arus kas masa depan suatu instrument keuangan berfluktuasi sebagai akibat dari perubahan nilai yang menggambarkan risiko tingkat suku bunga dan risiko mata uang asing.

G. Fluktuasi Harga Bahan Baku Utama

Bahan baku utama Perseroan adalah katoda tembaga dan aluminium ingot, merupakan komoditi yang diperdagangkan secara luas di dunia dan mengacu pada harga bursa London Metal Exchange (LME) dengan menggunakan mata uang dolar Amerika Serikat.

Sehubungan dengan hal tersebut, Direksi dan manajemen Perseroan diwajibkan untuk selalu memantau dan mengelola dengan baik risiko fluktuasi harga bahan baku utama serta mata uang tersebut. Untuk meminimalisasi resiko, Perseroan telah melakukan transaksi "hedging" atau lindung nilai atas fluktuasi harga bahan baku utama dan mata uang.

E. Liquidity Risk

Liquidity risk happens from inability of the Company to settle obligations when payable due date. The company manages its liquidity profile to be able to finance its capital expenditure and maturing debts by maintaining sufficient cash and the adequate funding through the available credit facilities.

F. Currency Risk

Currency risk is the phenomena incurred when the fair value of future cash flow of a financial instrument fluctuates due to changes in value reflecting interest rate risk and foreign currency risk.

G. Fluctuations in Raw Material Prices

Copper cathode and aluminium ingot are raw materials used by the Company, and they are traded extensively in the world market with reference to the LME price and using the United States dollar currency.

In relation to above, the Board of Directors and management have a continuous responsibility to monitor and manage the risk of fluctuations in the prices for these raw materials and the US dollar currency. To minimize this risk, the Company has been doing hedge transaction against fluctuations in raw material prices and currency values.

5. Prospek Usaha dan Aspek Pemasaran

Perekonomian global diperkirakan akan membaik di tahun 2016. Perbaikan ekonomi diprediksi akan berlanjut pada tahun 2016 sehingga dapat menopang ekonomi Indonesia ke depan dengan dimulainya perluasan pembangunan infrastruktur.

Kebutuhan akan listrik sangat penting untuk pembangunan di Indonesia. PLN sudah mulai membuka proyek-proyek untuk pembangunan baru, baik pembangkit maupun transmisi. Dan ini salah satu prospek Perseroan tahun 2016 dengan adanya banyak permintaan dari pabrik-pabrik kabel domestik yang merupakan pelanggan utama Perseroan.

Dipasar luar negeri, Perseroan tetap berusaha hadir, dengan usaha penetrasi ke Negara Oceania, Asia Selatan dan Asia Tenggara.

5. Business Prospect and Marketing

The global economy is expected to be better in 2016. The recovering of economic performance is predicted in 2016. It may support the Indonesia economy on its journey onward by starting the expansion of infrastructure.

The necessity for electricity is essential for with economic development in Indonesia. PLN has started to open up new projects of construction for both generator and transmission. This is one of the Company's prospect for 2016 with many demand from domestic cable manufacturer which is our main customers.

In overseas market, the Company will continue to present by penetrating the business to Oceania, South Asia and South East Asia countries.

Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham merupakan organ Perseroan yang mempunyai kewenangan tertinggi dan memiliki kekuatan hukum yang sah dan mengikat dalam mengambil keputusan. Rapat Umum Pemegang Saham terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan diadakan 1 (satu) kali dalam setahun selambat-lambatnya dalam jangka waktu 6 (enam) bulan setelah tahun buku berakhir, dan untuk Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa diadakan sewaktu-waktu berdasarkan kepentingan Perseroan.

Dewan Komisaris

Tugas Dewan Komisaris sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan adalah melakukan pengawasan terhadap pengelolaan Perseroan, diantaranya mengenai rencana pengembangan Perseroan, pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan, pemenuhan terhadap tugas, wewenang dan tanggung jawab Komisaris sesuai dengan ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan dan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham. Dalam melaksanakan tugas pengawasan sebagaimana dimaksud, Dewan Komisaris bertanggung jawab kepada Rapat Umum Pemegang Saham.

Komisaris Perseroan pada tahun 2015 terdiri dari 5 (lima) orang anggota yang diangkat berdasarkan Akta No 31 Tanggal 11 Juni 2015 dengan masa jabatan sampai dengan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun 2017. Adapun susunan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut :

- Komisaris Utama	: Elly Soepono
- Komisaris	: Takatoshi Kamimura
- Komisaris	: Hideki Kondo
- Komisaris Independen	: Dewa Nyoman Adnyana
- Komisaris Independen	: Wantina Dharmawi

Rapat Dewan Komisaris selama tahun 2015 dilakukan sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam sebulan. Jenis rapat yang dilakukan antara lain adalah rapat rutin dan rapat dengan Direksi.

General Meeting of Shareholders

The General Meeting of Shareholders is the corporate organ representing the highest level of authority within the Company with powers to adopt legally valid and binding decisions. The General Meeting of Shareholders consists of the Annual General Meeting and Extraordinary General Meeting.

The Annual General Meeting is held once a year, not later than 6 (six) months after the end of the fiscal year, while the Extraordinary General Meeting convenes at any time as may be required based on necessity.

Board of Commissioners

In the Articles of Association, the Board of Commissioners conducts the oversight of corporate management, including oversight of corporate expansion plans and implementation of the Corporate Business Plan and Budget. Board of Commissioners also need to fulfil other tasks, authorities, and responsibilities as stipulated in the Articles of Association and Resolutions adopted in the General Meeting of Shareholders. In the performance of the oversight, the Board of Commissioners is accountable to the General Meeting of Shareholders.

In 2015, the Company Board of Commissioners have 5 (five) members appointed in Deed No. 31 dated June 11, 2015, for a term of tenure until Annual General Meeting in 2017. The composition of the Company Board of Commissioners are as follows :

- President Commissioner	: Elly Soepono
- Commissioner	: Takatoshi Kamimura
- Commissioner	: Hideki Kondo
- Independent Commissioner	: Dewa Nyoman Adnyana
- Independent Commissioner	: Wantina Dharmawi

During 2015, the Board of Commissioners meeting held at least once a month. The meeting included regular meeting and meeting with the Board of Directors.

DEWAN KOMISARIS <i>BOARD OF COMMISSIONER</i>	RAPAT BOD-BOC <i>BOD-BOC MEETING</i>
Elly Soepono	100%
Takatoshi Kamimura	25%
Hideki Kondo	25%
D.N Adnyana	75%
Wantina Dharmawi	75%

Direksi

Tugas Direksi Perseroan adalah memimpin dan dan mengurus Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan, perencanaan bisnis dan budget; meningkatkan efisiensi dan efektifitas Perseroan; menerapkan praktek Tata Kelola Perusahaan yang baik dalam Perseroan; dan melaksanakan tugas sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan , Keputusan RUPS dan juga peraturan-peraturan lainnya.

Direksi Perseroan pada tahun 2015 terdiri dari 5 (lima) orang anggota yang diangkat berdasarkan Akta No. 31 Tanggal 11 Juni 2015 dengan masa jabatan sampai dengan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun 2017. Adapun susunan Direksi Perseroan tersebut adalah sebagai berikut :

- Direktur Utama	: Masao Terauchi
- Direktur	: Yoshihiro Miyase
- Direktur	: Herry Setyono
- Direktur	: Hiroki Nakayama
- Direktur Independen	: Budi Yuwono

Selama tahun 2015, Direksi mengadakan rapat satu bulan satu kali bersama-sama dengan Dewan Komisaris.

Board of Directors

The tasks of the Board of Directors are to lead and manage the Company in keeping up with the Company's purpose and objectives, its business plan and budget; improve the Company's efficiency and effectiveness; implement Good Corporate Governance within the Company; and perform tasks as set out in the Articles of Association and resolutions adopted in the General Meeting of Shareholders and as otherwise required under the applicable regulations.

In 2015, the Company Board of Directors have 5 (five) members appointed in Deed No. 31 dated June 11, 2015, for term of tenure until the Annual General Meeting in 2017. The composition of the Company Board of Directors are as follows :

- President Director	: Masao Terauchi
- Director	: Yoshihiro Miyase
- Director	: Herry Setyono
- Director	: Hiroki Nakayama
- Independent Director	: Budi Yuwono

During 2015 the Board of Directors meeting held at least once a month together with Board of Commissioner.

DEWAN DIREKSI <i>BOARD OF DIRECTORS</i>	RAPAT BOD <i>BOD MEETING</i>
Masao Terauchi	100%
Yoshihiro Miyase	100%
Herry Setyono	100%
Hiroki Nakayama	50%
Budi Yowono	100%

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Dalam menjalankan tugasnya, anggota Dewan Komisaris dan Direksi menerima remunerasi. Remunerasi untuk Dewan Komisaris dan Dewan Direksi dapat berbeda sesuai dengan tugas dan tanggung jawab setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Adapun dasar penetapan remunerasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi adalah inflasi dan kinerja perseroan. Total remunerasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi pada tahun 2015 adalah sebesar US\$ 313,461

Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang tugas dan fungsinya membantu dewan Komisaris. Komite Audit merupakan pihak independen yang memenuhi persyaratan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Keputusan Direksi Bursa Efek Indonesia, yang diangkat dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Tugas dan tanggung jawab Komite Audit adalah melakukan penelaahan terhadap laporan keuangan yang dipublikasi, ketaatan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal, independensi dan objektivitas akuntan publik serta pengendalian internal.

Selama tahun 2015, komite audit beranggotakan 3 (tiga) orang, salah satu diantaranya adalah Komisaris Independen yang bertindak sebagai Ketua Komite Audit. Susunan Komite Audit adalah sebagai berikut :

Ketua : Wantina Dharmawi
Anggota : Yacintha Susita Dewi
Anggota : Yanti Widjaya

Komite audit selama tahun 2015 telah menyelenggarakan 4 (empat) kali pertemuan dengan dihadiri oleh seluruh anggota Komite Audit. Dengan berbagai kesempatan Komite Audit selalu berkomunikasi dengan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan, bertujuan untuk meningkatkan tata kelola perusahaan agar Perseroan selalu mengikuti yang berlaku dan meningkatkan kualitas laporan keuangan Perseroan.

Remuneration of Board Members

The Board of Commissioners and Boards of Directors receive remuneration. Remuneration may vary depending on the tasks and responsibilities of the individual members. Remuneration for the Board of Commissioners and Board of Directors are based on the rate of inflation and the Company's performance. During 2015, the Board of Commissioners and Board of Directors were remunerated a total of US\$ 313,461

Audit Committee

Audit Committee's function is to assist the Board of Commissioners. Audit Committee is an independent party that complies with regulation of the Indonesia Financial Services Authority (IFSA) and Indonesia Stock Exchange, appointed by and responsible to the Board of Commissioners. Audit Committee has obligation to analyze and review the Company's Financial Statements that will be published, to analyze the Company's compliance to stock market regulations, to evaluate independency and objectivity of the Company's Public Accountants, and evaluate implementation internal control activities.

During the year 2015, Audit Committee consist of 3 (three) members. The Audit Committee Chief also one of company's independent Commissioner. Audit Committee members are as follows :

Chairman : Wantina Dharmawi
Member : Yacintha Susita Dewi
Member : Yanti Widjaya

During the year 2015, the Audit Committee has held 4 (four) times meeting which were attended by the all member of Audit Committee.

In many cases Audit Committee conducts frequent communication with the Board of Commissioners & Directors of the Company. These consulting activities are intended to improve Good Corporate Governance to allow the Company to operate in observance with valid regulations and to improve the quality of the Company's financial statement.

VIII. LAPORAN KOMITE AUDIT

Jakarta, Maret 2016

Kepada Yth.
Dewan Komisaris PT Tembaga Mulia Semanan Tbk
Jalan Daan Mogot Km. 16, Desa Semanan
Jakarta 11850

Perihal : Laporan Komite Audit

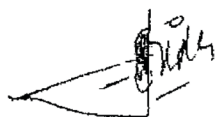
Dengan hormat,
Dalam rangka kepatuhan dalam pemenuhan ketentuan Bapepam No. IX.1.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, kami selaku Komite Audit Perseoran telah :

1. Melaksanakan review atas laporan Keuangan Perseroan untuk periode 1 Januari 2014 sampai dengan Desember 2015 (telah diaudit oleh KAP) dengan kondisi laba bersih USD 2,174,223.
2. Melaksanakan review terhadap semua kegiatan terutama mengenai posisi obyektifitas dan independensi Akuntan Publik terhadap Perseroan serta melakukan diskusi dengan akuntan public untuk membahas hasil pemeriksaan audit yang telah dilakukannya.
3. Melaksanakan review atas pengambilan keputusan dan Pelaksanaan keputusan tersebut yang diambil dalam rapat Dewan Direksi maupun Dewan Komisaris.
4. Melaksanakan review tingkat kepatuhan Perseroan terhadap Peraturan Perundang-undangan di bidang pasar modal dan peraturan perundang lainnya yang berlaku terkait dengan kegiatan Perseroan.

Dalam rangka memenuhi kewajiban pengungkapan atas hasil penelaahan Komite Audit dalam Laporan Tahunan Perseroan, berikut kami sampaikan :

1. Laporan Keuangan telah disusun dan disajikan telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
2. Perseroan selalu mematuhi peraturan perundang-undangan Pasar Modal dan perundangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan perseroan.
3. Penunjukkan Akuntan Publik untuk tahun fiscal 2015 berdasarkan Rekomendasi dari Dewan Direksi dengan mempertimbangkan aspek independensi dan kompetensi serta disetujui oleh Pemegang Saham dan Rapat Umum Pemegang Saham yang diadakan pada tanggal 11 Juni 2015.

Demikian Laporan Komite ini disampaikan.



Yancintha Susita Dewi
Anggota
Member



Wantina Dharmawi
Ketua Komite Audit
Audit Committee Chairman



Yanti Widjaya
Anggota
Member

VIII. AUDIT COMMITTEE REPORT

Jakarta, March 2016

To
Board of Commissioner of PT Tembaga Mulia Semanan Tbk.
Jalan Daan Mogot Km. 16, Desa Semanan
Jakarta 11850

Re : Audit Committee Report

Dear Board Members,
In compliance with the provisions stated by Bapepam No. IX.1.5 concerning the Establishment and Guidance of Audit Committee Work Implementation, we as Company Audit Committee have :

1. Conducted review on Company Financial Report for period of January 1st 2015 until December 31st, 2015 (has been audited by Registered Public Accountant / KAP), preserving a net profit of USD 2,174,223.
2. Conducted review on all activities particularly concerning the impartially and independency standing of the Public Accountant towards the company, and have performed exchanged of view with the public accountant to discuss the outcome of the audit review.
3. Conducted review on the decision making and execution of it which is made during the Board of Director and the Board of Commissioner meeting.
4. Conducted review on the company position in compliance with prevailing regulation on capital market sector and other applicable regulation which are related to Company activities.

In the spirit of performing the disclosure obligation on the outcome of the Audit Review Committee of the Company Annually Report, we hereby present the following :

1. Financial Report has been administered and presented According to the Accounting Principles which are generally applied in Indonesia.
2. Company has consistently comply with the prevailing regulation on capital market and other regulation related to company activities.
3. The assignment of the Registered Public Accountant/ Auditor for fiscal year of 2015 was based on the recommendation of the Board of Director and have took into consideration the independency and competency aspect and has been endorsed in the General Meeting of Shareholders which was held on June 11st, 2015.

This concludes the report of the committee.

Sekretaris Perusahaan

Sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan keputusan Direksi PT. Bursa Efek Indonesia tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan, tugas dan fungsi Sekretaris Perusahaan adalah mengikuti perkembangan pasar modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di pasar modal, memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang berkaitan dengan kondisi Perseroan, memberikan masukan kepada Direksi guna melakukan pemenuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, terutama peraturan di bidang pasar modal dan sebagai penghubung antara Perseroan dengan OJK dan pihak public. Sekretaris Perusahaan pada tahun 2015 dijabat oleh Rini Kustiningsih berdasarkan keputusan Direksi no. 098/TMS/M/15 tertanggal 20 November 2014.

Pengendalian Internal dan Internal Audit

Sebagai komitmen dalam mempraktekan tata kelola perusahaan yang baik. Perseroan menerapkan sistem pengendalian internal. Perseroan telah memiliki personil dan sumber daya lainnya yang memadai untuk melaksanakan fungsi pengendalian internal yang mampu memberikan perlindungan dalam batasan wajar terhadap kerugian akibat dari risiko keuangan, operasional dan pasar.

Saat ini Internal Audit dijabat oleh Ronald , yang bertanggung jawab langsung kepada Direksi. Direksi melakukan evaluasi terhadap kerangka pengendalian internal Perusahaan sedikitnya sekali dalam setahun.

Sistem Manajemen Risiko

Sistem manajemen risiko yang dimiliki oleh Perseroan bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang dihadapi Perseroan, menetapkan batasan risiko dan pengendalian yang sesuai dengan, serta untuk mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan, namun tanpa terlalu mempengaruhi daya saing dan fleksibilitas Perseroan.

Corporate Secretary

Pursuant to regulation of the Indonesia Financial Services Authority (IFSA) and decision of the Board of Directors of the Indonesia Stock Exchange regarding Corporate Secretary, the responsibilities and functions of Corporate Secretary include keeping abreast of the requirements set out in the regulations applicable to the capital market, are providing information to the public about the Company, offering recommendations to the Board of Directors on legal and regulatory compliance, especially in regards to the capital market, and serving as a point of contact between the Company and the Indonesia Financial Services Authority (IFSA) and the public. In 2015 the position of Corporate Secretary has been held by Rini Kustiningsih based on decision of the Company Board of Directors no. 098/TMS/M/14 dated November 20th, 2014.

Internal Control and Internal Audit

As a commitment in practicing Good Corporate Governance, the Company applies internal control system. The Company has an adequate personnel and other resources to carry out the functions of internal control that is capable to provide reasonable protection of the possible losses arising from financial, operational and market risk.

The position of Internal Audit is currently entrusted to Ronald, responsible directly to the Board of Directors. The Board of Directors evaluates the Company's internal control framework at least once a year.

Risk Management System

The Company's risk management system has the objectives of identifying and analyzing risk, set up the risk limits and controls and monitoring risks to ensure its compliance with established limits without affecting the competitiveness and flexibility of the Company.

IX. TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERSEROAN

Dalam menjalankan bisnisnya, perseroan juga memiliki komitmen tanggung jawab sosial yang meliputi: tanggung jawab terhadap lingkungan hidup, tanggung jawab terhadap ketenaga kerjaan, tanggung jawab terhadap pengembangan masyarakat, serta tanggung jawab terhadap produk. Perseroan memiliki komite SHE (Safety, Health and Environment) yang bertanggung jawab terhadap masalah-masalah keselamatan, kesehatan dan lingkungan.

Tanggung Jawab terhadap Lingkungan Hidup

Perseroan selain mengutamakan mutu juga memperhatikan dampak dari aktivitas Perseroan terhadap lingkungan. Hal itu diperlihatkan dengan telah diterapkannya Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 : 2004.

Untuk menunjukkan kepedulian Perseroan terhadap perundangan dan peraturan yang berhubungan dengan lingkungan, maka Perseroan juga melakukan beberapa aktivitas :

- Sumur resapan yang luasnya sesuai dengan yang diwajibkan
- Sistem pengontrolan kualitas air
- Izin tempat penyimpanan sementara limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun) yang dikeluarkan oleh instansi terkait.
- Proses daur ulang untuk material tembaga dan aluminium dengan mengumpulkan dan memanfaatkan kembali material tersebut.

Aktivitas ini akan membantu Indonesia menghemat sumber daya mineral.

Tanggung Jawab Terhadap Ketenagakerjaan

Perseroan memberikan perlakuan yang sama untuk seluruh karyawan yang dituangkan dalam Perjanjian Kerja Sama (PKB) antara perusahaan dengan Serikat Pekerja . PKB pada pokoknya memuat penetapan dan pengaturan hal-hal sebagai berikut :

- Hak dan kewajiban dari Perseroan, Serikat Pekerja dan Pekerja.
- Syarat-syarat kerja.
- Hubungan dan kerjasama yang harmonis antara Perseroan dengan Serikat Pekerja dan Pekerja.

IX. CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

In running its business, the Company also has a commitment of social responsibility for environment, employment, and product. The Company is having SHE committee which responsible on Safety, Health and Environment issue.

Responsibility for the Environment

The Company other than prioritizing the quality, is concerning the effects of the Company's activities to the environment. The Company had already implement ISO 14001:2004 Environmental Management System.

To follow the laws and regulations relating to the environment, the Company is doing several activities :

- *Absorption well in accordance with the requirement.*
- *Water quality controlling system*
- *Temporary storage area of B3 (Hazardous Material) permit issued by the relevant agency.*
- *Recycling process for copper and aluminium materials, by collecting and reusing the material.*

This activity will help Indonesia to save mineral resources.

Responsibility for Employment

The Company gives equal treatment to all employees as outlined in the Collective Labor Agreement (CLA) between the Company and Labor Union. CLA essentially contains the determination and the arrangement of the following :

- Rights and obligations of the Company, Labor Union and employee.*
- The terms of employment.*
- Harmonious relationship and cooperation between the Company and Labor Union and Employee.*

- Penyelesaian yang adil terhadap perbedaan pendapat.
- Pengembangan kecakapan dan ketrampilan kerja setiap pekerja dimana Perseroan berkewajiban untuk membinanya, sehingga potensi dan daya kreasi pekerja dapat dikembangkan guna mempertinggi produktivitas dan kesejahteraan bersama.
- Penghargaan kepada karyawan berdasar masa kerja.

Perseroan peduli terhadap keselamatan dan kesehatan kerja karyawan yang mungkin akan mengganggu sebagai risiko dari aktifitas Perseroan. Ini dibuktikan dengan Sistem Manajemen Keselamatan Kerja yang mengacu pada Peraturan dari instansi terkait. Hal ini bertujuan untuk menciptakan tempat kerja yang aman dan sehat berlandaskan konsep manajemen yang jelas, terstruktur dan terus-menerus dengan mengacu kepada peraturan dan perundangan yang berlaku. Untuk menunjang kegiatan yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja karyawan Perseroan memiliki Poliklinik dan Dokter Perseroan untukantisipasi apabila ada karyawan yang mengalami kecelakaan kerja. Serta kegiatan lain Perseroan mengadakan pengecekan kesehatan secara berkala 1 (satu) tahun sekali bagi seluruh karyawan.

Tanggung Jawab Terhadap Pengembangan Masyarakat

Perseroan menyadari bahwa keberadaan Perseroan tidak semata untuk menghasilkan keuntungan saja tetapi juga untuk memberikan sesuatu kepada masyarakat terutama yang berada dekat dengan Perseroan. Pada tahun 2015 Perseroan telah melakukan kontribusi kepada masyarakat sekitar berupa :

- Bantuan untuk masyarakat di lingkungan dekat Perseroan yang banjir (bulan Februari 2015).
- Kegiatan santunan Anak Yatim (dilaksanakan pada pertengahan tahun 2015).
- Pemantauan dan pengujian aspek-aspek lingkungan secara rutin seperti asap, limbah cair, kebisingan, agar lingkungan masyarakat terjamin tidak ada pencemaran yang bersumber dari perseroan.

- *Fair settlement to disagreement.*
- *Development of ability and work skills of each employee which the Company is obliged to build, so that the potential and creativity of the employee can be developed to enhance mutual productivity and welfare.*
- *Appreciation to the employees based on length of services.*

The Company emphasized on employee's safety and health which may be influenced as the risk of Company's activity. This is proven by Safety Management System and Occupational Health referring to regulation from related institution. It aims to create a safe and health workplace based on clear, structured, and continuous management concepts with respect to applicable laws and regulations. In addition to that, the Company has Polyclinic and Company doctor to anticipate if employee get work accident. The Company also does Healthy General Check Up once a year for all employees.

Responsibility for Community Development

The Company is keenly aware that its existence is not only for the pursuit of profit, but also to contribute to society and particularly neighbour communities. In 2015 the Company has contributed to the communities such as :

- Donation for flooded victim around company's area (held on February 2015)*
- Donation for orphan (held in the middle of year 2015).*
- Monitoring and testing of environmental aspects are routine such as smoke, waste water , noise, assured the public that there are no environmental pollution from the company.*

Tanggung Jawab Terhadap Produk

Produk yang dihasilkan oleh Perseroan dikemas dalam gulungan dan kotak karton, dan kami melekatkan label "Passed" untuk setiap produk yang telah melalui uji kualitas.

Informasi yang lebih lengkap mengenai produk yang dihasilkan dapat dilihat melalui website yang dimiliki oleh Perseroan.

Tanggung jawab terhadap produk diwujudkan untuk senantiasa memberikan produk batangan dan kawat baik tembaga maupun aluminium yang berkualitas dan terjamin keamanannya. Hal ini juga bertujuan untuk menjaga kepercayaan pelanggan. Produk yang berkualitas tersebut diwujudkan Perseroan mulai dari pemilihan bahan baku berkualitas serta penerapan control kualitas produk dalam setiap tahapan produksi.

Sejak tahun 1994, Perseroan mendapatkan sertifikat ISO 9001 : 2008. Hal ini dilakukan Perseroan untuk memastikan kualitas produksi Perseroan sesuai dengan spesifikasi kualitas berdasarkan standart global ISO.

Responsibility for the Products

The Company's product are packed in coils and cartoon box, we affixed the "Passed" label for every product after quality control.

The detail information about our product can be found through Company's website.

Responsibility for the product is applied continuously in order to provide good quality copper and aluminum rod and wire which safety guaranteed at all times. The objective is to maintain customer satisfaction. The good quality of product begins with selection of qualified raw materials and application of quality control at each stage of the production process.

Since year 1994, the Company has obtained ISO 9001:2008 certification. This is necessary to assure the quality of the Company's production conform to quality specification based on ISO global standard.

LAPORAN KEUANGAN

Financial Statement

2015

XI. SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2015 PT. TEMBAGA MULIA SEMANAN, Tbk.

Declaration Of The Board Of The Commissioners And The Board Of Directors Concerning Responsibility For The 2015 Annual Report Of PT. Tembaga Mulia Semanan, Tbk.

Kami yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT. Tembaga Mulia Semanan, Tbk tahun 2015 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.

We the undersigned declare that all information the PT. Tembaga Mulia Semanan, Tbk annual report for 2015 is presented in full and bear full responsibility for the truthfulness of the contents of the corporate annual report.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

The declaration is made in sincere knowledge and behalf.

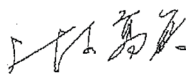
Jakarta, Maret 2016

Jakarta, March 2016

Dewan Komisaris Board of Commissioners



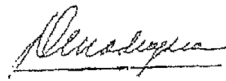
Elly Soepono
Komisaris Utama
President Commissioner



Takatoshi Kamimura
Komisaris
Commissioner



Hideki Kondo
Komisaris
Commissioner

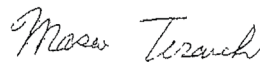


Dewan Nyoman Adnyana
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Wantina Dharmawi
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Dewan Direksi Board of Directors



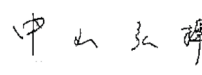
Masao Terauchi
Direktur Utama
President Director



Yoshihiro Miyase
Direktur
Director



Herry Setyono
Direktur
Director



Hiroki Nakayama
Direktur
Director



Budi Yuwono
Direktur Independen
Independent Director

PT Tembaga Mulia Semanan Tbk

Laporan keuangan tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/

*Financial statements as of December 31, 2015 and
for the year then ended with independent auditors' report*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2015
FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Daftar Isi	Halaman/Page	Table of Contents
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	1-2	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain.....	3	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	4	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas.....	5	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	6-60	<i>Notes to the Financial Statements</i>



Purwantono, Sungkoro & Surja

Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

Tel: +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
ey.com/id

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-578/PSS/2016

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris
dan Direksi
PT Tembaga Mulia Semanan Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Tembaga Mulia Semanan Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-578/PSS/2016

**The Shareholders, the Boards of Commissioners
and the Board of Directors
PT Tembaga Mulia Semanan Tbk**

We have audited the accompanying financial statements of PT Tembaga Mulia Semanan Tbk, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2015, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-578/PSS/2016 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Tembaga Mulia Semanan Tbk tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. RPC-578/PSS/2016 (continued)

Auditors' responsibility (continued)

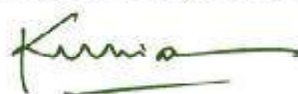
An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Tembaga Mulia Semanan Tbk as of December 31, 2015, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwantono, Sungkoro & Surja



Muhammad Kurniawan

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0240/Public Accountant Registration No. AP.0240

22 Maret 2016/March 22, 2016

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Dolar AS,
Kecuali dinyatakan lain)

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2015
(Expressed in US Dollar,
Unless otherwise stated)

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	Catatan/ Notes	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	22.822.441	2,4,21	11.918.554	Cash and bank
Piutang				Accounts receivable
Usaha		2,5,21		Trade
Pihak berelasi	20.435.420	6a	33.071.994	Related parties
Pihak ketiga	31.271.723		51.550.627	Third parties
Lain-lain	1.425.484	21	1.083.757	Others
Persediaan	17.934.637	2,7	22.392.854	Inventories
Estimasi tagihan pajak	2.149.527	2,11	3.119.466	Estimated claims for tax refund
Aset keuangan lancar lainnya	242.718	2,21	351.763	Other current financial assets
Total Aset Lancar	96.281.950		123.489.015	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap	13.689.220	2,8	15.615.523	Fixed assets
Estimasi tagihan pajak	17.617.724	2,11	32.717.173	Estimated claims for tax refund
Aset keuangan tidak lancar lainnya	3.148.869	2,21	3.755.292	Other non-current financial assets
Total Aset Tidak Lancar	34.455.813		52.087.988	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET	130.737.763		175.577.003	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Dolar AS,
Kecuali dinyatakan lain)

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2015
(Expressed in US Dollar,
Unless otherwise stated)

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	Catatan/ Notes	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	39.068.467	2,9,21	93.500.000	Short-term bank loans
Utang Usaha		2,10,21		Accounts payable
Pihak berelasi	55.906.550	6b	40.990.984	Trade
Pihak ketiga	11.081.596		18.774.619	Related parties
Lain-lain		21		Third parties
Pihak berelasi	-		41.327	Others
Pihak ketiga	346.993		427.144	Related parties
Beban akrual	1.264.331	2	1.562.702	Third parties
Utang pajak	50.208	2,11	47.644	Accrued expenses
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	789.549	2,13,21	201.537	Taxes payable
				Other current financial liabilities
Total Liabilitas Jangka Pendek	108.507.694		155.545.957	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITY
Liabilitas pajak tangguhan - neto	523.002	2,11	498.202	Deferred tax liability - net
TOTAL LIABILITAS	109.030.696		156.044.159	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal				Share capital - Rp1,000 par value
Rp1.000 per saham				per share
Modal dasar - 73.468.000 saham				Authorized - 73,468,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 18.367.000 saham	12.438.142	12	12.438.142	Issued and fully paid
Tambahan modal disetor	23.918.280	12	23.918.280	- 18,367,000 shares
Akumulasi kerugian	(14.649.355)		(16.823.578)	Additional paid-in capital
				Accumulated losses
EKUITAS - NETO	21.707.067		19.532.844	EQUITY - NET
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	130.737.763		175.577.003	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015
(Disajikan dalam Dolar AS,
Kecuali dinyatakan lain)

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2015
(Expressed in US Dollar,
Unless otherwise stated)

	2015	Catatan/ Notes	2014	
PENJUALAN NETO	516.633.633	2,6a,14	609.848.167	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	499.483.774	2,6b 6e,15,17c	595.172.818	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	17.149.859		14.675.349	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi	(3.247.693)	2,16	(3.530.839)	<i>General and administrative expenses</i>
Beban penjualan	(3.433.527)		(3.197.491)	<i>Selling expenses</i>
Beban operasi lain	(5.160.903)		(1.757.278)	<i>Other operating expenses</i>
Pendapatan operasi lain	237.956		776.187	<i>Other operating income</i>
LABA USAHA	5.545.692		6.965.928	INCOME FROM OPERATIONS
Beban keuangan	(2.280.055)	9	(1.164.837)	<i>Finance costs</i>
Pendapatan keuangan, bersih	120.527	2	74.972	<i>Finance income, net</i>
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	3.386.164		5.876.063	INCOME BEFORE TAX EXPENSE
Pajak kini	(1.187.141)	2,11	(634.667)	<i>Current tax</i>
Pajak tangguhan - neto	(24.800)	2,11	(936.082)	<i>Deferred tax - net</i>
LABA TAHUN BERJALAN	2.174.223		4.305.314	INCOME FOR THE YEAR
Penghasilan komprehensif lain	-		-	<i>Other comprehensive income</i>
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	2.174.223		4.305.314	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM DASAR	0,12	2	0,23	BASIC EARNINGS PER SHARE

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015
(Disajikan dalam Dolar AS,
Kecuali dinyatakan lain)

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended
December 31, 2015
(Expressed in US Dollar,
Unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Share Capital	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Akumulasi Kerugian/ Accumulated Losses	Ekuitas - Neto/ Equity - Net	
Saldo per 31 Desember 2013	12	12.438.142	23.918.280	(21.128.892)	15.227.530	Balance as of December 31, 2013
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan 2014		-	-	4.305.314	4.305.314	Total comprehensive income for the year 2014
Saldo per 31 Desember 2014		12.438.142	23.918.280	(16.823.578)	19.532.844	Balance as of December 31, 2014
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan 2015		-	-	2.174.223	2.174.223	Total comprehensive income for the year 2015
Saldo per 31 Desember 2015		12.438.142	23.918.280	(14.649.355)	21.707.067	Balance as of December 31, 2015

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015
(Disajikan dalam Dolar AS,
Kecuali dinyatakan lain)

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2015
(Expressed in US Dollar,
Unless otherwise stated)

	2015	Catatan/ Notes	2014	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	549.536.758		612.188.265	Collections from customers
Penerimaan dari penghasilan bunga	122.681		72.776	Receipts of interest income
Pembayaran ke pemasok dan karyawan	(485.813.349)		(588.973.772)	Payments to suppliers and employees
Penerimaan (pembayaran) pajak penghasilan - neto	15.415.736		(7.546.150)	Refund (payments) of corporate income taxes - net
Pembayaran untuk beban usaha	(5.724.523)		(7.031.029)	Payments for operating expenses
Pembayaran untuk beban bunga	(1.448.937)		(756.207)	Payments for interest expense
Pembayaran lain-lain	(6.055.589)		(1.161.480)	Other payments
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi	66.032.777		6.792.403	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(184.893)	8	(870.604)	Acquisitions of fixed assets
Hasil penjualan aset tetap	18.394	8	24.125	Proceeds from sale of fixed assets
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(166.499)		(846.479)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank jangka pendek	52.050.070		57.000.000	Proceeds from short-term bank loans
Pembayaran utang bank jangka pendek	(107.012.461)		(56.443.648)	Payments of short-term bank loans
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(54.962.391)		556.352	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN NETO KAS DAN BANK	10.903.887		6.502.276	NET INCREASE IN CASH AND BANK
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	11.918.554	4	5.416.278	CASH AND BANK AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	22.822.441	4	11.918.554	CASH AND BANK AT END OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS,
Kecuali dinyatakan lain)

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year then Ended
(Expressed in US Dollar,
Unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Tembaga Mulia Semanan Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris Kartini Muljadi S.H., No. 31 tanggal 3 Februari 1977 yang diubah dengan Akta Notaris No. 48 tanggal 6 Juli 1977 oleh notaris yang sama. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. 2993 dan No. 2994 tanggal 19 Juli 1977 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 78, Tambahan No. 587 tanggal 30 September 1977.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris Ashoya Ratam, SH., M.KN., No. 32 tanggal 11 Juni 2015 mengenai perubahan seluruh ketentuan anggaran dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"). Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0940844 tanggal 12 Juni 2015.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menjalankan kegiatan dalam bidang industri, yaitu mendirikan pabrik industri kawat tembaga, batangan tembaga, produk-produk tembaga dan campuran tembaga, serta melakukan distribusi atas seluruh hasil produksi tersebut untuk pasokan dalam dan luar negeri.

Saat ini kegiatan utama Perusahaan adalah memproduksi batangan dan kawat tembaga, batangan aluminium, serta produk-produk kawat. Kantor dan pabrik Perusahaan berdomisili dan berlokasi di Jalan Daan Mogot Km. 16, Semanan, Jakarta.

Entitas induk terakhir Perusahaan adalah The Furukawa Electric Co., Ltd., Jepang.

Perusahaan memulai produksi komersial batangan dan kawat tembaga pada bulan Desember 1979 dan batangan aluminium pada bulan April 2001.

Kementerian Keuangan Republik Indonesia, dalam Surat Keputusan No. KEP-1036/WPJ.19/2013 tanggal 14 Agustus 2013 menyetujui pengajuan Perusahaan atas perubahan mata uang pembukuan menjadi Dollar AS sejak tahun fiskal 2014.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company

PT Tembaga Mulia Semanan Tbk (the "Company") was incorporated based on the Notarial Deed No. 31 dated February 3, 1977 of Kartini Muljadi, S.H., as amended by Notarial Deed No. 48 dated July 6, 1977 of the same notary. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice in its Decision Letters No. 2993 and No. 2994 dated July 19, 1977, and published in the State Gazette No. 78, Supplement No. 587 dated September 30, 1977.

The Company's Articles of Association has been amended several times, the latest amendment of which was documented in Notarial Deed No. 32 of Ashoya Ratam, SH., M.KN., dated June 11, 2015, concerning the changes of the Company's Articles of Association in accordance to requirement of the Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan "OJK"). This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0940844 dated June 12, 2015.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of activities of the Company is engaged in industrial activities, which is establishment of copper wire rod factory, production of copper bar, copper products and copper alloy products, as well as distribution of all production results in the domestic and foreign markets.

Currently, the Company's main activities comprises manufacturing of copper rod and wire, aluminum rod and wire products. The Company's office and factory are domiciled and located at Jalan Daan Mogot Km. 16, Semanan, Jakarta.

Ultimate parent of the Company is The Furukawa Electric Co., Ltd., Japan.

The Company started its commercial production of copper rod and wire in December 1979 and the aluminum rod in April 2001.

The Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, in its Decision Letter No. KEP-1036/WPJ.19/2013 dated August 14, 2013, approved the Company's application to changed of its bookkeeping currency into US Dollar starting in 2014 fiscal year.

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS,
Kecuali dinyatakan lain)

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year then Ended
(Expressed in US Dollar,
Unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran umum Perusahaan

Berdasarkan Surat Izin Ketua Badan Pengawas Pasar Modal - Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK", sekarang merupakan bagian dari Otoritas Jasa Keuangan atau "OJK") No. SI-098/SHM/HK.10/1990 tanggal 6 April 1990, Perusahaan menawarkan 3.367.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham kepada masyarakat dengan harga jual Rp14.100 per saham. Seluruh saham Perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia.

c. Dewan komisaris dan direksi, komite audit dan karyawan

Anggota Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit Perusahaan dan Karyawan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	:	Elly Soepono	:
Komisaris	:	Takatoshi Kamimura	:
Komisaris	:	Hideki Kondo	:
Komisaris Independen	:	Dewa Nyoman Adnyana	:
Komisaris Independen	:	Wantina Dharmawi	:

Direksi

Presiden Direktur	:	Masao Terauchi	:
Direktur	:	Yoshihiro Miyase	:
Direktur	:	Hiroki Nakayama	:
Direktur	:	Herry Setyono	:
Direktur	:	Budi Yuwono	:

Komite Audit

Ketua	:	Wantina Dharmawi	:
Anggota	:	Yacintha	:
Anggota	:	Yanti Widjaya	:

Gaji dan manfaat kompensasi lainnya kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebesar AS\$313.461 pada tahun 2015 (2014: AS\$343.565), yang seluruhnya merupakan imbalan kerja jangka pendek.

Pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan memiliki 255 karyawan tetap (2014: 272 karyawan tetap) (tidak diaudit).

d. Penyelesaian laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan, yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 22 Maret 2016.

1. GENERAL (continued)

b. The Company's public offering

Based on the license obtained from the Chairman of the Capital Market Supervisory – Financial Institution Agency (BAPEPAM-LK", currently part of Financial Services Authority or "Otoritas Jasa Keuangan / OJK") No. SI-098/SHM/ HK.10/1990 dated April 6, 1990, the Company offered 3,367,000 of its common shares with a nominal value of Rp1,000 per share to the public at the selling price of Rp14,100 per share. All of the Company's shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

c. Board of commissioners and the board of directors, audit committee and employees

The members of the Company's Board of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner

Directors

President Director
Director
Director
Director
Director

Audit Committee

Chairman
Member
Member

Salaries and other compensation benefits incurred for the Company's Board of Commissioners and Directors totaled US\$313,461 in 2015 (2014: US\$343,565), which all represents short-term employee benefits.

As of December 31, 2015, the Company has a total of 255 permanent employees (2014: 272 permanent employees) (unaudited).

d. Completion of the financial statements

The management is responsible for the preparation and presentation of the financial statements, which were completed and authorized for issuance by the Company's Directors on March 22, 2016.

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS,
Kecuali dinyatakan lain)

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year then Ended
(Expressed in US Dollar,
Unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan untuk tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut adalah sebagai berikut:

Dasar penyajian laporan keuangan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep akrual kecuali untuk laporan arus kas, dan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan kas yang diterima atau dibayarkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan pada laporan keuangan adalah Dolar Amerika Serikat (AS\$) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Kebijakan akuntansi yang diadopsi oleh Perusahaan telah di terapkan secara konsisten untuk tahun-tahun yang dicakup dalam laporan keuangan. Perusahaan telah menerapkan seluruh standar akuntansi baru dan yang direvisi yang efektif tanggal 1 Januari 2015, termasuk standar akuntansi berikut yang dipertimbangkan relevan bagi Perusahaan sehingga mempengaruhi baik posisi dan/atau kinerja keuangan Perusahaan dan/atau pengungkapan terkait dalam kebijakan akuntansi maupun Catatan atas laporan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting policies were applied consistently in the preparation of the financial statements as of December 31, 2015 and 2014 and for the years then ended as follows:

Basis of financial statements presentation

The financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations and the Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by Financial Services Authority ("Otoritas Jasa Keuangan" or "OJK").

The financial statements have been prepared on the accrual basis except for the statement of cash flows, and using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant notes to the financial statements.

The statement of cash flows are prepared using the direct method, which classifies cash received and paid into operating, investing and financing activities.

The presentation currency used in the financial statements is United States Dollar (US\$), which is also the Company's functional currency.

Changes of Accounting Principles

The accounting policies adopted by the Company is consistently applied for the years covered by the financial statements. The Company has adopted all the new and revised standards that are effective on January 1, 2015, including the following new and revised accounting standards that are considered relevant to the Company and therefore, affect either the financial position and/or performance of the Company and/or the related disclosures in the accounting policies and Notes to the financial statements.

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS,
Kecuali dinyatakan lain)

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year then Ended
(Expressed in US Dollar,
Unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

PSAK No 1: Penyajian Laporan Keuangan

Revisi terhadap PSAK No 1 memperkenalkan pengelompokan pos-pos yang disajikan pada penghasilan komprehensif lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode mendatang, seperti laba atau rugi atas aset keuangan tersedia untuk dijual, harus disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi, seperti revaluasi aset tetap.

Tidak ada pengaruh terhadap posisi dan kinerja keuangan Perusahaan sehubungan dengan revisi PSAK No 1 tersebut, kecuali bagi pengungkapan dalam kebijakan akuntansi terkait dan Catatan atas laporan keuangan yang relevan.

PSAK No 24: Imbalan Kerja

Perusahaan menerapkan PSAK No 24 dengan beberapa ketentuan transisi yang ditetapkan dalam standar yang direvisi.

Untuk program imbalan pasti, penundaan pengakuan keuntungan dan kerugian aktuarial (yaitu "Pendekatan Koridor") tidak diperbolehkan, dan biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada tahun yang lebih awal antara: (i) ketika amandemen atau kurtailmen program terjadi; dan (ii) ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon.

Tidak ada pengaruh terhadap posisi dan kinerja keuangan Perusahaan sehubungan dengan penerapan awal PSAK No 24 tersebut, kecuali bagi pengungkapan dalam kebijakan akuntansi terkait dan Catatan atas laporan keuangan yang relevan.

PSAK No 68: Pengukuran Nilai Wajar

PSAK No 68 tidak merubah ketentuan saat suatu entitas diminta untuk menggunakan nilai wajar, namun memberikan panduan bagaimana mengukur nilai wajar pada saat nilai wajar disyaratkan atau diijinkan. PSAK 68 juga mensyaratkan pengungkapan yang lebih luas atas nilai wajar. Dengan demikian, sesuai panduan dalam PSAK 68, Perusahaan melakukan evaluasi ulang atas kebijakannya dalam mengukur aset dan liabilitas yang diharuskan untuk dicatat pada nilai wajar.

Tidak ada pengaruh terhadap posisi dan kinerja keuangan Perusahaan sehubungan dengan penerapan awal PSAK No 68 tersebut, kecuali bagi pengungkapan dalam kebijakan akuntansi terkait dan Catatan atas laporan keuangan yang relevan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Changes of Accounting Principles (continued)

PSAK No 1: Presentation of Financial Statements

The revision to PSAK No 1 introduces a grouping of items presented in other comprehensive income. Items that will be reclassified to profit or loss at a future point in time, such as net loss or gain on available-for-sale financial assets, have to be presented separately from items that will not be reclassified, such as revaluation of fixed assets.

There was no impact to the financial position and performance of the Company upon the revision of the said PSAK No 1, except for the related disclosures of accounting policies and the relevant Notes to the financial statements.

PSAK No 24: Employee Benefits

The Company applied PSAK No 24 in accordance with the transitional provisions set out in the revised standard.

For defined benefit plans, the ability to defer recognition of actuarial gains and losses (i.e., the "Corridor Approach") has been removed, and past service cost is to be recognized as an expense at the earlier between: (i) when the plan amendment or curtailment occurs; and (ii) when the entity recognizes related restructuring costs or termination benefits.

There was no impact to the financial position and performance of the Company upon the initial adoption of the said PSAK No 24, except for the related disclosures of accounting policies and the relevant Notes to the financial statements.

PSAK No 68: Fair Value Measurement

PSAK No 68 does not change when an entity is required to use fair value, but rather provides guidance on how to measure fair value when fair value is required or permitted. PSAK 68 also requires comprehensive disclosures on fair values. As a result of the guidance in PSAK 68, the Company reassessed its policies for measuring assets and liabilities required to be carried at fair values.

There was no impact to the financial position and performance of the Company upon the initial adoption of the said PSAK No 68, except for the related disclosures of accounting policies and the relevant Notes to the financial statements.

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS,
Kecuali dinyatakan lain)

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year then Ended
(Expressed in US Dollar,
Unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Kas dan bank

Kas dan bank terdiri dari kas dan kas di bank yang tidak digunakan sebagai jaminan atas utang, serta tidak dibatasi penggunaannya.

Deposito yang dibatasi penggunaannya

Deposito berjangka yang dijaminan atau telah ditentukan penggunaannya disajikan sebagai "Deposito Berjangka yang Dibatasi Penggunaannya" yang dicatat sebagai bagian dari "Aset keuangan tidak lancar lainnya" pada laporan posisi keuangan.

Transaksi dengan pihak berelasi

Perusahaan mempunyai transaksi dengan pihak-pihak berelasi, dengan definisi yang diuraikan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 7.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan atas laporan keuangan.

Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa setelah dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan. Penyisihan atas persediaan usang dan "slow-moving", jika ada, ditentukan berdasarkan penelaahan terhadap kondisi persediaan pada akhir tahun.

Aset tetap

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("*carrying amount*") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba atau rugi pada saat terjadinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Cash and bank

Cash and bank consists of cash on hand and cash in banks which are not pledged as collateral to loans and not restricted to use.

Restricted deposits

Time deposits which are pledged as collateral or restricted in use are presented as "Restricted Time Deposits" recorded as part of "Other non-current financial assets" in the statement of financial position.

Transactions with related parties

The Company has transaction, with related parties, as defined in Indonesian Financial Accounting Standard ("PSAK") No. 7.

The transactions are made based on terms agreed by the parties, such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the Notes to the financial statements.

Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the weighted-average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated cost of completion and the estimated cost necessary to make the sale. Allowance for obsolescence and slow-moving inventories is provided, if any, based on a review of the condition of the inventories at the end of the year.

Fixed assets

Fixed assets, except for land, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS,
Kecuali dinyatakan lain)

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year then Ended
(Expressed in US Dollar,
Unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Aset tetap (lanjutan)

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan dan prasarana	5 - 20
Mesin dan peralatan	5 - 15
Alat-alat pengangkutan	5
Peralatan kantor	5 - 10
Perangkat lunak	5

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP diakui sebagai bagian dari akun "Beban Tanggahan" pada laporan posisi keuangan dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomis tanah.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut telah selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Penilaian aset tetap dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai wajar aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan ke dalam laba atau rugi pada tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di-reviu, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Fixed assets (continued)

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/Years	
Bangunan dan struktur	5 - 20	<i>Buildings and structures</i>
Mesin dan peralatan	5 - 15	<i>Machinery and equipment</i>
Alat-alat pengangkutan	5	<i>Transportation equipment</i>
Peralatan kantor	5 - 10	<i>Furniture and fixtures</i>
Perangkat lunak	5	<i>Software</i>

Land is stated at acquisition cost and not depreciated.

Legal cost of landrights in the form of Business Usage Rights ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), Building Usage Right ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") and Usage Rights ("Hak Pakai" or "HP") when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Assets" account and not amortized. Meanwhile, the extension or the legal renewal costs of landrights in the form of HGU, HGB and HP were recognized as part of "Deferred Charges" account in the statement of financial position and were amortized over the shorter of the rights' legal life and land's economic life.

Construction in progress is stated at cost and presented as part of the fixed assets. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate fixed assets account when the construction is substantially completed and the asset is ready for its intended use.

The carrying amounts of fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that their carrying values may not be fully recoverable.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is directly included in the profit or loss of year the items is derecognized.

The asset's residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at each financial year end.

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS,
Kecuali dinyatakan lain)

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year then Ended
(Expressed in US Dollar,
Unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian tahunan penurunan nilai aset (yaitu aset tidak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tidak berwujud yang belum dapat digunakan, atau goodwill yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset atau UPK lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkannya.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, model penilaian yang sesuai digunakan untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui sebagai laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap tanggal pelaporan, apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau UPK tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Impairment of non-financial assets

The Company assess at the end of each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists or when annual impairment testing for an asset (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Company make an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or Cash Generating Units' ("CGU") fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by multiples valuation or other available fair value indicators.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the profit or loss in those expense categories consistent with the functions of the impaired asset.

An assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the asset's or CGU's recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount.

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS,
Kecuali dinyatakan lain)

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year then Ended
(Expressed in US Dollar,
Unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui sebagai laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima, dikurangi diskon dan rabat tetapi tidak termasuk Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

Perusahaan menelaah pengaturan pendapatannya melalui kriteria tertentu untuk menentukan apakah bertindak sebagai prinsipal atau agen. Perusahaan berkesimpulan untuk bertindak sebagai prinsipal dalam semua pengaturan pendapatan.

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan domestik dan ekspor diakui pada saat barang dikirim kepada pelanggan dan risiko dan hak atas kepemilikan secara signifikan telah berpindah kepada pembeli.

Pendapatan/Beban Keuangan

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode SBE, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, ke nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Beban diakui pada saat terjadinya (konsep akrual).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Impairment of non-financial assets (continued)

The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Revenue and expense recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, after discounts and rebates but excluding Value Added Tax (VAT).

The Company assesses its revenue arrangements against specific criteria in order to determine if it is acting as principal or agent. The Company has concluded that it is acting as a principal in all of its revenue arrangements.

Sale of Goods

Revenues from domestic and export sales are recognized when goods are delivered to the customers and all of the significant risks and rewards of ownership of the goods have been passed to the buyers.

Finance Income/Costs

For all financial instruments measured at amortized cost, finance income or costs is recorded using EIR method, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying value of the financial asset or liability.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS,
Kecuali dinyatakan lain)

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year then Ended
(Expressed in US Dollar,
Unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang fungsional berdasarkan nilai tukar yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut dan laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk selisih kurs yang dapat diatribusikan ke aset tertentu dikapitalisasi ke aset dalam pembangunan dan pemasangan.

Kurs yang dipergunakan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>
Rupiah (Rp)	13.795,00
Yen Jepang (¥)	120,46

Perpajakan

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Perusahaan menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan". PSAK revisi ini mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan.

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah dari pajak penghasilan badan yang terutang saat ini dan pajak tangguhan.

Pajak kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Pajak penghasilan kini diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, kecuali pajak yang berkaitan dengan item yang diakui di luar laba atau rugi, baik pada pendapatan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas. Manajemen secara periodik melakukan evaluasi atas posisi yang diambil dalam pelaporan pajak sehubungan dengan situasi dimana peraturan pajak terkait menjadi subyek interpretasi dan menetapkan provisi bila diperlukan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Foreign currency transactions and balances

Transactions involving foreign currencies are recorded in the functional currency at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the prevailing exchange rates at such date and the resulting gains or losses are credited or charged to current operations, except for foreign exchange differentials that can be attributed to qualifying assets which are capitalized to properties under construction and installation.

The exchange rates used as of December 31, 2015 and 2014 were as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Rupiah (Rp)	13.795,00	12.440,00	Rupiah (Rp)
Japanese Yen (¥)	120,46	119,33	Japanese Yen (¥)

Taxation

Effective on January 1, 2015, the Company applied PSAK No. 46 (Revised 2014), "Income Taxes". The revised PSAK prescribes the accounting treatment for income taxes.

Income tax expense represents the sum of the corporate income tax currently payable and deferred tax.

Current tax

Current income tax assets and liabilities for the current year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as at the reporting dates.

Current income taxes are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income, except to the extent that the tax relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity. Management periodically evaluates positions taken in the tax reporting with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions when appropriate.

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS,
Kecuali dinyatakan lain)

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year then Ended
(Expressed in US Dollar,
Unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Perpajakan (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

Jumlah pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan SKP ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

Penyesuaian atas pajak penghasilan kini dan tangguhan tahun sebelumnya (tidak termasuk bunga dan penalti yang disajikan sebagai bagian dari pendapatan atau beban operasi lain) disajikan sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dikenakan pajak, kecuali jika liabilitas pajak tangguhan yang timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba rugi kena pajak.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan sisa kompensasi kerugian, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa yang akan datang, dan sisa kompensasi kerugian dapat digunakan, kecuali jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang tidak mempengaruhi laba atau rugi kena pajak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Taxation (continued)

Current tax (continued)

The amount of tax principal and penalty imposed through a tax assessment letter ("SKP") are charged as expenses or income in the current year statement of profit or loss and other comprehensive income, unless further effort has been filed. The amount of tax principal and penalty imposed through SKP is deferred, as long as it qualifies the criteria of asset recognition.

The adjustments in respect of current and deferred income tax of the previous years (exclusive of interests and penalties, which are presented as part of other operating income or expenses) are presented as part of "Income Tax Expense" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Deferred tax

Deferred tax is recognized using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except the deferred tax liability arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which deductible temporary differences, and the carry forward of unused tax losses can be utilized, except the deferred tax asset arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss.

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS,
Kecuali dinyatakan lain)

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year then Ended
(Expressed in US Dollar,
Unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Perusahaan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan disalinghapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, serta aset pajak tangguhan tersebut dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau Perusahaan yang bermaksud untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas lancar berdasarkan jumlah neto.

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah PPN kecuali:

- i) PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
- ii) piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari estimasi tagihan pajak atau utang pajak pada laporan posisi keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Taxation (continued)

Deferred tax (continued)

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as of the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Company intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

Value Added Tax

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of VAT except:

- i) the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable from the taxation authority, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable; and
- ii) receivables and payables that are stated inclusive of the VAT amount.

The net amount of VAT recoverable from, or payable to, the taxation authorities is included as part of estimated claims for tax refund or tax payables in the statement of financial position.

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS,
Kecuali dinyatakan lain)

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year then Ended
(Expressed in US Dollar,
Unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Perpajakan (lanjutan)

Pajak Final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian, antara lain pajak final sehubungan dengan penjualan tanah, penghasilan sewa tanah dan jasa rekayasa dan konstruksi sebagai pos tersendiri.

Mengacu pada revisi PSAK No. 46 yang disebutkan di atas, pajak final tersebut tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46.

Imbalan kerja

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Perusahaan menerapkan PSAK No 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja". Revisi atas PSAK No. 24, antara lain, akuntansi untuk program manfaat pasti. Untuk program manfaat pasti, kemampuan untuk menunda pengakuan keuntungan dan kerugian aktuarial (yaitu "Corridor Approach") telah dihapus, dan biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat awal, antara: (i) ketika rencana perubahan atau pembatasan terjadi; dan (ii) ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi atau pesangon yang terkait.

Biaya imbalan berdasarkan program manfaat pasti ditentukan dengan menggunakan *projected unit credit method*.

Pengukuran kembali dari keuntungan bersih yang ditetapkan, yang timbul dari penyesuaian dan perubahan asumsi aktuarial diakui sebagai penghasilan komprehensif lain tanpa daur ulang ke laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Taxation (continued)

Final Tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction recognizing losses, among others final tax arising from sales of land, land rent revenue and engineering and construction services as separate line item.

Referring to revised PSAK No. 46 as mentioned above, final tax is no longer governed by PSAK No. 46.

Employees' benefits

Effective on January 1, 2015, the Company applied PSAK No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits". The revised PSAK No. 24 changes, amongst other things, the accounting for defined benefit plans. For defined benefit plans, the ability to defer recognition of actuarial gains and losses (i.e., the "Corridor Approach") has been removed, and past service cost is to be recognized as an expense at the earlier between: (i) when the plan amendment or curtailment occurs; and (ii) when the entity recognizes related restructuring costs or termination benefits.

The cost of providing benefits under the defined benefits plan is determined using the projected unit credit method.

Remeasurement on net defined benefit, arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions is recognized as other comprehensive income with no subsequent recycling to profit or loss.

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS,
Kecuali dinyatakan lain)

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year then Ended
(Expressed in US Dollar,
Unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Imbalan kerja (lanjutan)

Biaya imbalan kerja jangka panjang lainnya ditentukan menggunakan *projected unit credit method* dengan metode sederhana yang tidak mengakui pengukuran kembali pada penghasilan komprehensif lain. Total setelah dikurangi biaya jasa, net bunga bersih pada kewajiban (aset) imbalan pasti dan pengukuran kembali pada net kewajiban (aset) imbalan pasti diakui dalam laporan laba rugi periode tersebut.

Biaya jasa lalu diakui secara langsung dalam laporan laba rugi.

Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Perusahaan mengakui perubahan berikut pada kewajiban imbalan pasti neto pada beban umum dan administrasi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain:

- i. Biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian atas kurtailmen dan penyelesaian tidak rutin, dan
- ii. Beban atau penghasilan bunga neto.

Manfaat jangka panjang lainnya, biaya jasa, liabilitas (aset) yang ditetapkan neto beban bunga dan pengukuran kembali atas manfaat bersih liabilitas (aset) yang diakui secara langsung pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen dan penyelesaian dari program manfaat pasti diakui pada saat kurtailmen dan penyelesaian terjadi.

Suatu kurtailmen terjadi ketika suatu entitas:

- i. menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung
- ii. mengubah ketentuan dari program manfaat pasti sehingga elemen penting dari jasa masa depan karyawan tidak lagi memenuhi syarat untuk manfaat, atau hanya untuk pengurangan imbalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Employees' benefits (continued)

The cost of providing other long-term employee benefits is determined using the Projected Unit Credit method using simplified method of not recognizing remeasurements in other comprehensive income. The net total of service cost, net interest on the net defined benefit liability (asset) and remeasurements of the net defined benefit liability (asset) are recognized in profit and loss for the period.

Past service costs are recognized immediately in profit or loss.

Net interest is calculated by applying discount rate to the net defined benefit liability. The Company recognizes the following changes in the net defined benefit obligation under general and administrative expenses in the statement of profit or loss and other comprehensive income:

- i. Service costs comprising current service costs, past-service costs and gains and losses on curtailments; and
- ii. Net interest expense or income.

Other long-term benefit, the services cost, defined liabilities (asset) net interest expenses and remeasurement on net defined benefit liabilities (asset) is directly recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income.

Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognized when the curtailment or settlement occurs.

A curtailment occurs when an entity either:

- i. is demonstrably committed to make a significant reduction in the number of employees covered by a plan; or
- ii. amends the terms of a defined benefit plan so that a significant element of future service by current employees will no longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits.

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS,
Kecuali dinyatakan lain)

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year then Ended
(Expressed in US Dollar,
Unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Imbalan kerja (lanjutan)

Suatu penyelesaian terjadi ketika Perusahaan melakukan transaksi yang mengeleminasi semua kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif untuk sebagian atau seluruh manfaat yang diberikan di bawah program imbalan pasti.

Perusahaan melakukan pendanaan atas liabilitas imbalan kerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 melalui program asuransi untuk seluruh karyawan yang memenuhi syarat.

Informasi segmen

Untuk tujuan manajemen, Perusahaan dibagi menjadi dua segmen operasi berdasarkan produk yang dikelola secara independen oleh masing-masing pengelola segmen yang bertanggung jawab atas kinerja dari masing-masing segmen. Para pengelola segmen melaporkan secara langsung kepada manajemen Perusahaan yang secara teratur mengkaji laba segmen sebagai dasar untuk mengalokasikan sumber daya ke masing-masing segmen dan untuk menilai kinerja segmen. Pengungkapan tambahan pada masing-masing segmen terdapat dalam Catatan 19, termasuk faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen yang dilaporkan dan dasar pengukuran informasi segmen.

Laba per saham dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun bersangkutan. Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar adalah sebanyak 18.367.000 lembar pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Perusahaan tidak mempunyai efek yang berpotensi dilutif terhadap saham biasa pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Employees' benefits (continued)

A settlement occurs when the Company enters into a transaction that eliminates all further legal or constructive obligation for part or all of the benefits provided under a defined benefit plan.

The Company funded the employees' benefit obligation under the Labor Law No. 13/2003 through insurance program covering all its qualified employees.

Segment information

For management purposes, the Company is organized into two operating segments based on their products which are independently managed by the respective segment managers responsible for the performance of the respective segments under their charge. The segment managers report directly to the management who regularly review the segment results in order to allocate resources to the segments and to assess the segment performance. Additional disclosures on each of these segments are shown in Note 19, including the factors used to identify the reportable segments and the measurement basis of segment information.

Basic earnings per share

Basic earnings per share is calculated by dividing income for the year by the weighted average number of shares outstanding during the year. Weighted average number of shares outstanding totaled 18,367,000 shares as of December 31, 2015 and 2014.

The Company has no outstanding securities which has potential diluted effect to ordinary shares as of December 31, 2015 and 2014, accordingly, no diluted earning per share are calculated and presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS,
Kecuali dinyatakan lain)

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year then Ended
(Expressed in US Dollar,
Unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pengukuran Nilai Wajar

Perusahaan mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan, dan aset dan liabilitas yang diakuisisi pada kombinasi bisnis. Perusahaan juga mengukur jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas ("UPK") tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan (fair value less cost of disposal atau "FVLCD"), piutang karyawan, uang jaminan dan deposito yang dibatasi penggunaannya yang tidak dikenakan bunga pada nilai wajar.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi: Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Perusahaan.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Fair Value Measurement

The Company initially measures financial instruments at fair value, and assets and liabilities of the acquirees upon business combinations. It is also measures certain recoverable amounts of the cash generating unit ("CGU") using fair value less cost of disposal ("FVLCD"), and non-interest bearing loans to employees, refundable deposits and restricted deposit at their fair values.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either: In the principal market for the asset or liability, or In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Company.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Company uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS,
Kecuali dinyatakan lain)

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year then Ended
(Expressed in US Dollar,
Unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dikategorikan dalam hirarki nilai wajar berdasarkan level masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

- i) *Level 1*—Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- ii) *Level 2*—Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
- iii) *Level 3*—Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*) baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Perusahaan menentukan apakah terdapat perpindahan antara *Level* dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan *Level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

Instrumen keuangan

i. Aset keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Aset keuangan diklasifikasikan, pada saat pengakuan awal, sebagai salah satu dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan tersedia untuk dijual.

Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset keuangan setiap akhir tanggal pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Fair Value Measurement (continued)

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- i) *Level 1*—Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.
- ii) *Level 2*—Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.
- iii) *Level 3*—Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Company determines whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest Level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

Financial instruments

i. Financial assets

Initial recognition and measurement

Financial assets are classified, at initial recognition, as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments or available-for-sale financial assets.

The Company determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at the end of each reporting date.

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS,
Kecuali dinyatakan lain)

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year then Ended
(Expressed in US Dollar,
Unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran awal (lanjutan)

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar, namun dalam hal aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, maka nilai wajar tersebut ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan tersebut.

Pada saat akhir tanggal pelaporan, klasifikasi aset keuangan Perusahaan adalah aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi dan pinjaman yang diberikan dan piutang.

Kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, aset keuangan lancar lainnya dan aset keuangan tidak lancar lainnya termasuk dalam kategori ini.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran setelah pengakuan awal dari aset keuangan tergantung pada klasifikasi sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi meliputi aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awalnya telah untuk diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Initial recognition and measurement (continued)

When financial assets are recognized initially, they are measured at fair value, but in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, the related fair value is added with the transaction cost that is directly attributable to the acquisition of financial assets.

As at the end of reporting date, financial assets classification of the Company are financial assets at fair value through profit or loss and loans and receivables.

Cash and bank, trade receivables, other receivables, other current financial assets and other non-current financial assets are included in this category.

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

- *Financial assets at fair value through profit or loss*

Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS,
Kecuali dinyatakan lain)

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year then Ended
(Expressed in US Dollar,
Unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi (lanjutan)

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki untuk tujuan dijual dalam waktu dekat.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat dalam laporan posisi keuangan pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi.

Investasi jangka pendek yang disajikan sebagai bagian dari "Aset keuangan lancar lainnya" diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan termasuk dalam kategori ini.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode tingkat suku bunga efektif. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

ii. Liabilitas keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau derivatif yang telah ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif, jika sesuai.

Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

- *Financial assets at fair value through profit or loss (continued)*

Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling in the near term.

Financial assets at fair value through profit and loss are carried in the statement of financial position at fair value with gains or losses recognized in the profit or loss.

Short-term investment which presented as part of "Other current financial assets" classified as held for trading is included in this category.

- *Loans and receivables*

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. After initial measurement, such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method. Gains or losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

ii. Financial liabilities

Initial recognition and measurement

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liabilities measured at amortized costs, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS,
Kecuali dinyatakan lain)

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year then Ended
(Expressed in US Dollar,
Unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Instrumen keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran awal (lanjutan)

Liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada saat akhir tanggal pelaporan, klasifikasi liabilitas keuangan Perusahaan adalah liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman yang dikenakan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pada akhir tanggal pelaporan, beban bunga yang masih harus dibayar dicatat terpisah dari pokok pinjaman sebagai bagian dari liabilitas jangka pendek.

Keuntungan atau kerugian harus diakui dalam laporan laba rugi komprehensif ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

iii. Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan terlebih dahulu menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Financial instruments (continued)

ii. Financial liabilities (continued)

Initial recognition and measurement (continued)

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of financial liabilities measured at amortized costs, inclusive of directly attributable transaction costs.

As at end of reporting date, the Company's financial liabilities are classified as financial liabilities measured at amortized costs.

Subsequent measurement

After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. At the end of reporting date, the accrued interest is recorded separately from the respective principal loans as part of current liabilities.

Gains or losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process using the effective interest rate method.

iii. Impairment of financial assets

The Company assesses at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

- *Financial assets carried at amortized cost*

For loans and receivables carried at amortized cost, the Company first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Company determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a Company of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS,
Kecuali dinyatakan lain)

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year then Ended
(Expressed in US Dollar,
Unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Instrumen keuangan (lanjutan)

iii. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini.

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan atas penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi. Pendapatan bunga tetap diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan pemulihan di masa mendatang yang realistis dan seluruh agunan, jika ada, telah terealisasi atau dialihkan kepada Perusahaan. Jika, pada tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan akun penyisihan atas penurunan nilai. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui pada laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Financial instruments (continued)

iii. Impairment of financial assets (continued)

- *Financial assets carried at amortized cost (continued)*

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original effective interest rate. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced through the use of an allowance for impairment losses account and the amount of the loss is recognized in profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the financial asset. Loans and receivables, together with the associated allowance, are written-off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Company. If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance for impairment account. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in profit or loss.

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS,
Kecuali dinyatakan lain)

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year then Ended
(Expressed in US Dollar,
Unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Instrumen keuangan (lanjutan)

iv. Penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan

Aset keuangan (atau, mana yang berlaku sebagai bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau (2) Perusahaan memindahkan hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan; dan salah satu diantara (a) Perusahaan secara substansial memindahkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) Perusahaan secara substansial tidak memindahkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah memindahkan pengendalian atas aset tersebut.

Ketika Perusahaan mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan, Perusahaan mengevaluasi sejauh mana Perusahaan memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut. Pada saat Perusahaan tidak mentransfer maupun tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut, juga tidak mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka aset keuangan tersebut diakui oleh Perusahaan sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perusahaan.

Dalam hal ini, Perusahaan juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur atas dasar yang merefleksikan hak dan kewajiban Perusahaan yang ditahan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Financial instruments (continued)

iv. Derecognition of financial assets and liabilities

Financial assets

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when: (1) the rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either (a) the Company has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

When the Company has transferred its rights to receive cash flows from the financial asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if and to what extent it has retained the risks and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, nor transferred control of the financial asset, the financial asset is recognized to the extent of the Company's continuing involvement in the financial asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company could be required to repay.

In that case, the Company also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Company has retained.

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS,
Kecuali dinyatakan lain)

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year then Ended
(Expressed in US Dollar,
Unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Instrumen keuangan (lanjutan)

iv. Penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari:

- (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan
- (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas harus diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan yang ada ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang ada, maka pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba rugi.

Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat dari peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik masa kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Financial instruments (continued)

iv. Derecognition of financial assets and liabilities (continued)

Financial assets (continued)

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying value and the sum of:

- (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and
- (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity is recognized in profit or loss.

Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

Provisions

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate of the amount of the obligation can be made.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS,
Kecuali dinyatakan lain)

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year then Ended
(Expressed in US Dollar,
Unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Standar Akuntansi yang Telah Diterbitkan Namun Belum Berlaku Efektif

Standar akuntansi yang telah diterbitkan sampai tanggal penerbitan laporan keuangan Perusahaan namun belum berlaku efektif diungkapkan berikut ini. Manajemen bermaksud untuk menerapkan standar tersebut yang dipertimbangkan relevan terhadap Perusahaan pada saat efektif, dan pengaruhnya terhadap posisi dan kinerja keuangan Perusahaan masih diestimasi pada tanggal 22 Maret 2016:

- a) Amandemen PSAK No 1: Penyajian laporan keuangan

Revisi terhadap PSAK No 1 memperkenalkan, antara lain, definisi materialitas, pos spesifik dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan laporan posisi keuangan dapat dipisahkan, dan entitas diberikan fleksibilitas terkait urutan sistematis catatan atas laporan keuangan.

Revisi terhadap PSAK No 1 ini akan berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2017 dan penerapan dini diperkenankan.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban dan aset dan liabilitas, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh pada periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Accounting Standards Issued But Not Yet Effective

The accounting standards that are issued up to the date of issuance of the Company's financial statements, but not yet effective are disclosed below. The management intends to adopt these standards that are considered relevant to the Company when they become effective, and the impact to the financial position and performance of the Company is still being estimated up to March 22, 2016:

- a) Amendment to PSAK No 1: Presentation of financial statements.

Revisions to PSAK No 1 introduce, among others, the materiality definition, the specific line items in the statement of profit or loss and OCI and the statement of financial position may be disaggregated, and that entities have flexibility as to the order in which they present the notes to financial statements.

Revisions to PSAK No 1 is effective January 1, 2017 and early adoption is allowed.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses and assets and liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that may require material adjustments to the carrying amounts of the assets and liabilities affected in future periods.

Judgments

The following judgments are made by the management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS,
Kecuali dinyatakan lain)

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year then Ended
(Expressed in US Dollar,
Unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional dari Perusahaan, yaitu Dolar AS, adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Perusahaan beroperasi. Manajemen mempertimbangkan mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan beban dari barang dan jasa yang diberikan serta mempertimbangkan indikator lainnya dalam menentukan mata uang yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasari.

Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Atas Piutang Usaha

Perusahaan mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang pada jumlah yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan penurunan nilai piutang. Nilai tercatat dari piutang usaha Perusahaan sebelum penyisihan untuk penurunan nilai pada tanggal-tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 5.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments (continued)

Determination of functional currency

The functional currency, which is US Dollar, of the Company is the currency of the primary economic environment in which the Company operates. The management considered the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering goods and services and other indicators in determining the currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

Allowance for Impairment Losses on Trade Receivables

The Company evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company uses judgment based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables. The carrying amounts of the Company's trade receivables before allowance for impairment losses at reporting dates are disclosed in Note 5.

Classification of financial assets and financial liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2.

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS,
Kecuali dinyatakan lain)

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year then Ended
(Expressed in US Dollar,
Unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber utama estimasi lain pada akhir tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan Estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 5 sampai dengan 20 tahun, yang merupakan masa manfaat ekonomis yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Instrumen keuangan

Perusahaan mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu berdasarkan nilai wajar pada pengakuan awal, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba rugi Perusahaan.

Penyisihan atas penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan

Penyisihan atas penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the end of reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

Depreciation of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within 5 to 20 years, these are common life expectancies applied in the industries where the Company conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

Financial instruments

The Company recorded certain financial assets and liabilities initially based on fair values, which requires the use of accounting estimates. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Company's profit or loss.

Allowance for obsolescence of inventories

Allowance for decline in market value and obsolescence of inventories is estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS,
Kecuali dinyatakan lain)

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year then Ended
(Expressed in US Dollar,
Unless otherwise stated)

4. KAS DAN BANK

Kas dan bank terdiri dari:

	2015	2014
Kas		
Dolar AS	7.924	20.988
Rupiah	7.712	5.314
Kas di bank		
<u>Pihak ketiga</u>		
Rekening Dolar AS		
PT Bank Mizuho Indonesia	7.685.393	8.344.720
The Bank of Tokyo -		
Mitsubishi UFJ, Ltd.,		
cabang Jakarta	5.502.686	1.187.850
PT Bank Resona Perdania	3.114.866	744.719
Mizuho Corporate Bank, Ltd., cabang		
Singapura	56.390	64.595
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	9.995	-
Rekening Rupiah		
PT Bank Mizuho Indonesia	2.223.631	593.270
The Bank of Tokyo -		
Mitsubishi UFJ, Ltd.,		
cabang Jakarta	2.728.664	147.415
PT Bank Resona Perdania	1.174.077	182.115
PT Bank Central Asia Tbk	180.215	493.195
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	115.607	118.949
Rekening Yen		
The Bank of Tokyo -		
Mitsubishi UFJ, Ltd.,		
cabang Jakarta	2.226	2.247
Mizuho Corporate Bank, Ltd., cabang		
Singapura	13.055	13.177
Total	22.822.441	11.918.554

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, tidak ada kas dan bank yang dijadikan jaminan atas utang dan pinjaman lainnya.

4. CASH AND BANK

Cash and bank consist of:

	2015	2014
Cash on hand		
US Dollar	7.924	20.988
Rupiah	7.712	5.314
Cash in banks		
<u>Third parties</u>		
US Dollar accounts		
PT Bank Mizuho Indonesia	7.685.393	8.344.720
The Bank of Tokyo -		
Mitsubishi UFJ, Ltd.,		
Jakarta branch	5.502.686	1.187.850
PT Bank Resona Perdania	3.114.866	744.719
Mizuho Corporate Bank, Ltd.,		
Singapore branch	56.390	64.595
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	9.995	-
Rupiah accounts		
PT Bank Mizuho Indonesia	2.223.631	593.270
The Bank of Tokyo -		
Mitsubishi UFJ, Ltd.,		
Jakarta branch	2.728.664	147.415
PT Bank Resona Perdania	1.174.077	182.115
PT Bank Central Asia Tbk	180.215	493.195
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	115.607	118.949
Yen accounts		
The Bank of Tokyo -		
Mitsubishi UFJ, Ltd.,		
Jakarta branch	2.226	2.247
Mizuho Corporate Bank, Ltd.,		
Singapore branch	13.055	13.177
Total	22.822.441	11.918.554

As of December 31, 2015 and 2014, there are no cash and bank which have been pledged as collateral to loans and other borrowings.

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS,
Kecuali dinyatakan lain)

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year then Ended
(Expressed in US Dollar,
Unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
<u>Pihak Berelasi (Catatan 6a)</u>			<u>Related Parties (Note 6a)</u>
Rupiah			Rupiah
(Rp221.064.100.755 pada tahun 2015 dan Rp33.151.265.402 pada tahun 2014)	16.024.944	2.664.893	(Rp221,064,100,755 in 2015 and Rp33,151,265,402 in 2014)
Dolar AS	4.410.476	30.407.101	US Dollar
Sub-total	<u>20.435.420</u>	<u>33.071.994</u>	Sub-total
<u>Pihak Ketiga</u>			<u>Third Parties</u>
Rupiah			Rupiah
(Rp276.551.105.341 pada tahun 2015 dan Rp36.119.885.829 pada tahun 2014)	20.047.199	2.903.528	(Rp276,551,105,341 in 2015 and Rp36,119,885,829 in 2014)
Dolar AS	11.224.524	48.647.099	US Dollar
Sub-total	<u>31.271.723</u>	<u>51.550.627</u>	Sub-total
Dikurangi penyisihan atas penurunan nilai	-	-	Less allowance for impairment
Neto	<u>31.271.723</u>	<u>51.550.627</u>	Net
Total	<u>51.707.143</u>	<u>84.622.621</u>	Total

Mutasi dalam penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

The movements in the allowance for impairment of trade receivables are as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Saldo awal	-	107.344	Beginning balance
Penyisihan tahun berjalan	-	-	Provision during the year
Penghapusan piutang	-	-	Write-off receivables
Pemulihan atas penyisihan penurunan nilai	-	(107.344)	Recovery of allowance for impairment
Efek selisih kurs	-	-	Foreign exchange effect
Saldo Akhir	<u>-</u>	<u>-</u>	Ending Balance

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha dapat tertagih dan tidak terdapat penyisihan atas penurunan nilai.

As of December 31, 2015 and 2014, management believes that all trade receivables are fully collectible and is necessary no allowance for impairment.

Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade receivables is as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	44.327.812	76.082.430	Neither past due nor impaired
Lewat jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai:			Past due but not impaired:
0 sampai dengan 90 hari	7.266.477	8.540.191	0 to 90 days
91 sampai dengan 180 hari	112.854	-	91 to 180 days
Lewat jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	-	-	Past due and impaired
Jumlah	<u>51.707.143</u>	<u>84.622.621</u>	Total

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, tidak terdapat piutang usaha yang dijaminkan.

As of December 31, 2015 and 2014, accounts receivable trade are not pledged as collateral.

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS,
Kecuali dinyatakan lain)

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year then Ended
(Expressed in US Dollar,
Unless otherwise stated)

6. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI DAN PEMEGANG SAHAM

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak berelasi yang terutama mencakup transaksi penjualan dan pembelian yang dilakukan pada tingkat harga yang memberikan keuntungan yang wajar dengan mempertimbangkan harga pasar.

6. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES AND SHAREHOLDERS

The Company, in its regular conduct of business, has engaged in transactions with related parties, principally consisting of sales and purchases at prices that provide reasonable amounts of profit considering market prices.

Hubungan/Relationship	Perusahaan/Company	Transaksi/Transaction
Entitas induk/ <i>Parent Company</i>	The Furukawa Electric Co., Ltd., Jepang/ <i>Japan</i>	Penjualan/ <i>Sales</i> , Pembelian/ <i>Purchase</i>
Pemegang saham/ <i>Shareholder</i>	PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk	Penjualan/ <i>Sales</i>
Pemegang saham/ <i>Shareholder</i>	Toyota Tsusho Corporation., Jepang/ <i>Japan</i>	Penjualan/ <i>Sales</i> , Pembelian bahan baku/ <i>Purchase of raw materials</i>
Entitas dengan pengendalian bersama <i>/Under common control entity</i>	Furukawa Electric Singapore Pte., Ltd., Singapura/ <i>Singapore</i>	Penjualan/ <i>Sales</i> , Pembelian bahan baku/ <i>Purchase of raw materials</i>
Entitas dengan pengendalian bersama <i>/Under common control entity</i>	Furukawa Electric Hong Kong, Ltd., Hong Kong	Penjualan/ <i>Sales</i>
Entitas dengan pengendalian bersama <i>/Under common control entity</i>	Furukawa Automotive Parts Vietnam Inc., Vietnam	Penjualan/ <i>Sales</i>
Entitas dengan pengendalian bersama <i>/Under common control entity</i>	FE Magnet Wire (Malaysia) Sdn. Bhd., Malaysia	Penjualan/ <i>Sales</i>
Entitas dengan pengendalian bersama <i>/Under common control entity</i>	Viscas Corporation., Jepang/ <i>Japan</i>	Penjualan/ <i>Sales</i>
Entitas dengan pengendalian bersama <i>/Under common control entity</i>	Furukawa Automotive System Inc., Jepang/ <i>Japan</i>	Penjualan/ <i>Sales</i> , Pembelian/ <i>Purchase</i>
Entitas dengan pengendalian bersama <i>/Under common control entity</i>	Furukawa Circuit Foil Corporation., Taiwan	Penjualan/ <i>Sales</i>
Entitas dengan pengendalian bersama <i>/Under common control entity</i>	PT Furukawa Electric Indonesia	Penjualan/ <i>Sales</i>
Entitas dengan pengendalian bersama <i>/Under common control entity</i>	Furukawa Thailand Co., Ltd., Thailand	Penjualan/ <i>Sales</i>
Entitas dengan pengendalian bersama <i>/Under common control entity</i>	Furukawa Electric Industrial Cable Co., Ltd., Jepang/ <i>Japan</i>	Penjualan/ <i>Sales</i>
Entitas dengan pengendalian bersama <i>/Under common control entity</i>	Toyota Tsusho Asia Pacific Pte., Ltd., Singapura/ <i>Singapore</i>	Penjualan/ <i>Sales</i>
Pihak berelasi lainnya/ <i>Other related party</i>	PT Toyota Tsusho Indonesia	Pembelian bahan baku/ <i>Purchase of raw materials</i>
Pihak berelasi lainnya/ <i>Other related party</i>	KANZACC Co., Ltd., Jepang/ <i>Japan</i>	Penjualan/ <i>Sales</i>
Personil manajemen kunci dari entitas/ <i>Key management personnel of the Entity</i>	PT Setia Sapta	Distributor/ <i>Distributor</i>

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS,
Kecuali dinyatakan lain)

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year then Ended
(Expressed in US Dollar,
Unless otherwise stated)

6. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI DAN PEMEGANG SAHAM (lanjutan)

6. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES AND SHAREHOLDERS (continued)

Transaksi-transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The transactions with related parties are as follows:

a. Penjualan ke pihak berelasi dengan rincian sebagai berikut: (Catatan 14)

a. Sales to related parties with the details as follows: (Note 14)

	Persentase dari Total Penjualan Neto/ Percentage to Total Net Sales		Total/ Amount		
	2015	2014	2015	2014	
Perusahaan induk:					Parent company:
The Furukawa Electric Co., Ltd., Jepang	0,14	0,01	702.641	9.918	The Furukawa Electric Co., Ltd., Japan
Pemegang saham:					Shareholder:
PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk	28,88	31,66	149.234.531	193.062.035	PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk
Toyota Tsusho Corporation., Jepang	2,65	3,11	13.673.262	18.938.630	Toyota Tsusho Corporation., Japan
Entitas dengan pengendalian bersama:					Under common control entity:
Furukawa Electric Hong Kong, Ltd., Hong Kong	1,79	2,20	9.236.754	13.475.987	Furukawa Electric Hong Kong, Ltd., Hong Kong
Furukawa Electric Singapore Pte., Ltd., Singapura	1,42	1,40	7.320.149	8.555.266	Furukawa Electric Singapore Pte., Ltd., Singapore
Furukawa Automotive Parts Vietnam Inc., Vietnam	1,36	1,22	7.040.323	7.479.183	Furukawa Automotive Parts Vietnam Inc., Vietnam
Furukawa Circuit Foil Corporation., Taiwan	1,22	1,13	6.303.440	6.912.197	Furukawa Circuit Foil Corporation., Taiwan
Toyota Tsusho Asia Pacific Pte., Ltd., Singapura	0,44	-	2.315.596	-	Toyota Tsusho Asia Pacific Pte., Ltd., Singapore
Furukawa Automotive System Inc., Jepang	0,41	1,40	2.119.320	8.566.862	Furukawa Automotive System Inc., Japan
FE Magnet Wire (Malaysia) Sdn. Bhd., Malaysia	0,31	0,11	1.619.622	711.486	FE Magnet Wire (Malaysia) Sdn. Bhd., Malaysia
Furukawa Thailand Co., Ltd., Thailand	0,05	0,02	237.832	93.230	Furukawa Thailand Co., Ltd., Thailand
PT Furukawa Electric Indonesia	0,01	0,01	61.938	74.810	PT Furukawa Electric Indonesia
Furukawa Electric Industrial Cable Co., Ltd., Jepang	-	0,01	-	5.135	Furukawa Electric Industrial Cable Co., Ltd., Japan
Pihak berelasi lainnya:					Other related parties:
KANZACC Co., Ltd., Jepang	0,01	0,01	1.347	2.850	KANZACC Co., Ltd., Japan
Total	38,69	42,29	199.866.755	257.887.589	Total

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS,
Kecuali dinyatakan lain)

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year then Ended
(Expressed in US Dollar,
Unless otherwise stated)

6. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI DAN PEMEGANG SAHAM (lanjutan)

Transaksi-transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

- a. Penjualan ke pihak berelasi dengan rincian sebagai berikut: (lanjutan)

Saldo piutang usaha dari pihak berelasi disajikan sebagai "Piutang Usaha - Pihak Berelasi" dalam laporan posisi keuangan (Catatan 5) sebagai berikut:

	Persentase dari Total Aset/ Percentage to Total Assets		Total/ Amount	
	2015	2014	2015	2014
<u>Pihak Berelasi (Catatan 5)</u>				
Pemegang saham:				
PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk (AS\$1.144.315 dan Rp220.895.401.455 pada tahun 2015 dan AS\$27.094.156 dan Rp33.133.444.642 pada tahun 2014)	13,01	16,95	17.157.030	29.757.616
Toyota Tsusho Corporation., Jepang	-	1,05	-	1.837.885
Entitas dengan pengendalian bersama:				
Furukawa Electric Singapore Pte., Ltd., Singapura	1,31	0,17	1.736.994	294.258
Furukawa Circuit Foil Corporation., Taiwan	0,42	-	562.080	-
Furukawa Automotive Parts Vietnam Inc., Vietnam	0,25	0,17	328.148	293.655
Furukawa Electric Hong Kong, Ltd., Hong Kong	0,21	0,41	277.478	713.190
Toyota Tsusho Asia Pacific, Pte., Ltd., Singapura	0,18	-	244.878	-
FE Magnet Wire (Malaysia) Sdn. Bhd., Malaysia	0,09	0,09	115.985	159.358
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$10.000)	0,01	0,01	12.827	16.032
Total	15,48	18,85	20.435.420	33.071.994

6. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES AND SHAREHOLDERS (continued)

The transactions with related parties are as follows: (continued)

- a. Sales to related parties with the details as follows: (continued)

The related outstanding trade receivables from related parties are presented as "Accounts Receivable Trade - Related Parties" in the statement of financial position (Note 5) as follows:

<u>Related Parties (Note 5)</u>
Shareholder:
PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk (US\$1,144,315 and Rp220,895,401,455 in 2015 and US\$27,094,156 and Rp33,133,444,642 in 2014)
Toyota Tsusho Corporation., Japan
Under common control entity:
Furukawa Electric Singapore Pte., Ltd., Singapore
Furukawa Circuit Foil Corporation., Taiwan
Furukawa Automotive Parts Vietnam Inc., Vietnam
Furukawa Electric Hong Kong, Ltd., Hong Kong
Toyota Tsusho Asia Pacific, Pte., Ltd., Singapore
FE Magnet Wire (Malaysia) Sdn. Bhd., Malaysia
Others (each below US\$10,000)
Total

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS,
Kecuali dinyatakan lain)

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year then Ended
(Expressed in US Dollar,
Unless otherwise stated)

6. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI DAN PEMEGANG SAHAM (lanjutan)

Transaksi-transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

- b. Pembelian dari pihak berelasi dengan rincian sebagai berikut:

	Persentase dari Total Penjualan Neto/ Percentage to Total Net Sales		Total/ Amount	
	2015	2014	2015	2014
Perusahaan induk:				
The Furukawa Electric Co., Ltd., Jepang	0,08	-	430.732	-
Pemegang Saham:				
Toyota Tsusho Corporation., Jepang	0,02	-	104.528	-
Entitas dengan pengendalian bersama:				
Furukawa Electric Singapore Pte., Ltd., Singapura	30,27	22,93	156.382.232	139.861.185
PT Furukawa Automotive System Inc., Jepang	0,01	-	13.002	-
Pihak berelasi lainnya:				
PT Toyota Tsusho Indonesia	6,65	6,93	34.380.834	42.284.405
Total	37,03	29,86	191.311.328	182.145.590

Parent company:
The Furukawa Electric Co., Ltd., Japan
Shareholder:
Toyota Tsusho Corporation., Japan
Under common control entity:
Furukawa Electric Singapore Pte., Ltd., Singapore
PT Furukawa Automotive System Inc., Japan
Other related parties:
PT Toyota Tsusho Indonesia

Total

Saldo utang usaha kepada pihak berelasi disajikan sebagai "Utang Usaha - Pihak Berelasi" dalam laporan posisi keuangan (Catatan 10) sebagai berikut :

The related outstanding accounts payable - trade to related parties are presented as "Accounts Payable Trade - Related Parties" in the statement of financial position (Note 10) as follows:

	Persentase dari Total Liabilitas/ Percentage to Total Liabilities		Total/ Amount	
	2015	2014	2015	2014
Pihak Berelasi (Catatan 10)				
Perusahaan induk:				
The Furukawa Electric Co., Ltd., Jepang	0,19	-	207.870	-
Entitas dengan pengendalian bersama:				
Furukawa Electric Singapore Pte., Ltd., Singapura	48,11	21,52	53.031.415	33.575.613
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$1.000)	0,01	0,01	2.095	921
Pihak berelasi lainnya:				
PT Toyota Tsusho Indonesia Rp36.766.022.524 pada tahun 2015 dan AS\$6.747.481 dan Rp8.297.088.886 pada tahun 2014)	2,41	4,75	2.665.170	7.414.450
Total	50,72	26,28	55.906.550	40.990.984

Related Parties (Note 10)
Parent company:
The Furukawa Electric Co., Ltd., Japan
Under common control entity:
Furukawa Electric Singapore Pte., Ltd., Singapore
Others (each below US\$1,000)
Other related parties:
PT Toyota Tsusho Indonesia Rp36,766,022,524 in 2015 and US\$6,747,481 and Rp8,297,088,886 in 2014)

Total

- c. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, utang bank jangka pendek Perusahaan dijamin oleh The Furukawa Electric Co., Ltd., Jepang dan Toyota Tsusho Corporation., Jepang (Catatan 9 dan 17a). Total jasa penjaminan yang dibayar adalah sebesar AS\$91.996 pada tahun 2015 (2014: AS\$151.334), yang disajikan sebagai bagian dari akun "Beban operasi lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Beban akrual atas jasa penjaminan ini disajikan sebagai bagian dari akun "Beban akrual" dalam laporan posisi keuangan.

- c. As of December 31, 2015 and 2014, the Company's short-term bank loans are guaranteed by The Furukawa Electric Co., Ltd., Japan and Toyota Tsusho Corporation., Japan (Notes 9 and 17a). Total guarantee fees paid amounting to US\$91,996 in 2015 (2014: US\$151,334), are presented as part of "Other operating expenses" account in the statement of profit or loss and other comprehensive income. The accrued guarantee fees are presented as part of "Accrued expenses" account in the statement of financial position.

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS,
Kecuali dinyatakan lain)

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year then Ended
(Expressed in US Dollar,
Unless otherwise stated)

6. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI DAN PEMEGANG SAHAM (lanjutan)

Transaksi-transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

- d. Pada tahun 2015 dan 2014, komisi penjualan yang dibebankan pada operasi adalah masing-masing sebesar AS\$319.621 dan AS\$340.232, disajikan sebagai akun "Beban penjualan - komisi" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (Catatan 16 dan 17b). Komisi ini dibayarkan pada PT Setia Sapta. Beban komisi yang masih harus dibayar pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing adalah sebesar AS\$157.506 dan AS\$204.707, yang disajikan sebagai bagian dari akun "Beban akrual" pada laporan posisi keuangan.
- e. Pada tahun 2015 dan 2014, jasa teknis yang dibebankan pada operasi adalah masing-masing sebesar AS\$174.170 dan AS\$169.155, disajikan sebagai akun "Beban pokok penjualan - jasa teknis" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (Catatan 15 dan 17c). Jasa teknis ini dibayarkan pada The Furukawa Electric Co., Ltd., Jepang. Beban akrual atas jasa teknis ini disajikan sebagai bagian dari akun "Beban akrual" dalam laporan posisi keuangan.

7. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	2015
Barang jadi	9.703.779
Bahan baku	6.300.024
Bahan pembantu dan suku cadang	1.930.410
Barang dalam perjalanan	10.488
Total	17.944.701
Dikurangi penyisihan atas persediaan usang	(10.064)
Neto	17.934.637

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan mengasuransikan persediaan suku cadang terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan paket polis dengan nilai pertanggungan sebesar AS\$850.000. Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa nilai tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan timbulnya kerugian atas persediaan akibat risiko tersebut diatas, sedangkan persediaan tembaga dan aluminium tidak memerlukan asuransi karena persediaan tersebut tidak mudah rusak terhadap risiko kebakaran dan lainnya.

6. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES AND SHAREHOLDERS (continued)

The transactions with related parties are as follows: (continued)

- d. During 2015 and 2014, total sales commission expense charged to operations amounting to US\$319,621 and US\$340,232, respectively, are presented as part of "Selling expenses - commission" account in the statement of profit or loss and other comprehensive income (Notes 16 and 17b). This commission is paid to PT Setia Sapta. Accrued commission expense as of December 31, 2015 and 2014 amounting to US\$157,506 and US\$204,707 were presented as part of "Accrued expenses" account in the statement of financial position, respectively.
- e. During 2015 and 2014, total technical fees charged to operations amounting to US\$174,170 and US\$169,155, respectively, are presented as part of "Cost of goods sold - technical fees" account in the statement of profit or loss and other comprehensive income (Notes 15 and 17c). This technical fees is paid to The Furukawa Electric Co., Ltd., Japan. The accrued technical fees are presented as part of "Accrued expenses" account in the statement of financial position.

7. INVENTORIES

This account consists of:

	2015	2014	
	10.121.735	10.121.735	<i>Finished goods</i>
	9.110.186	9.110.186	<i>Raw materials</i>
	2.495.541	2.495.541	<i>Supplies and spare parts</i>
	675.456	675.456	<i>Materials in transit</i>
Total	22.402.918	22.402.918	<i>Total</i>
Dikurangi penyisihan atas persediaan usang	(10.064)	(10.064)	<i>Less allowance for inventories obsolescence</i>
Neto	22.392.854	22.392.854	Net

As of December 31, 2015 and 2014, the Company insured the inventories of spare part against losses from fire and other risks under blanket policies amounting to US\$850,000. The Company's management is of the opinion, the insurance coverage for the said inventories is adequate to cover possible losses arising from such risks, while no insurance is needed for inventories of copper and aluminum rod since these are not easily destroyed by fire and other risks.

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS,
Kecuali dinyatakan lain)

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year then Ended
(Expressed in US Dollar,
Unless otherwise stated)

7. PERSEDIAAN (lanjutan)

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, seluruh barang dalam perjalanan telah diterima oleh Perusahaan.

Mutasi dalam akun cadangan persediaan usang adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Saldo awal	10.064	10.064
Pemulihan atas penyisihan persediaan usang	-	-
Saldo Akhir	10.064	10.064

Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa cadangan untuk persediaan usang telah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, tidak terdapat persediaan yang dijaminkan.

7. INVENTORIES (continued)

As of the completion date of these financial statements, the Company has received all of the materials in-transit.

The movements in the allowance for inventories obsolescence are as follows:

Beginning balance
Recovery of allowance for inventories obsolescence
Ending Balance

The Company's management is of the opinion that the allowance for inventories obsolescence is adequate to cover possible losses that may rise.

As of December 31, 2015 and 2014, the inventories are not pledged as collateral.

8. ASET TETAP

Akun ini terdiri dari:

Mutasi 2015	Saldo Awal/ Beginning Balances	Penambahan/ Additions	Pelepasan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balances	2015 Movements
Biaya Perolehan						Cost
Tanah	3.493.656	-	-	-	3.493.656	Land
Bangunan dan prasarana	8.368.247	17.746	(18.556)	-	8.367.437	Buildings and structures
Mesin dan peralatan	24.745.525	-	(99.634)	-	24.645.891	Machinery and equipment
Alat-alat pengangkutan	940.436	-	(97.201)	-	843.235	Transportation equipment
Peralatan kantor	2.474.875	53.325	(14.969)	67.322	2.580.553	Furniture and fixtures
Perangkat lunak	-	-	-	93.000	93.000	Software
Aset dalam penyelesaian	46.500	113.822	-	(160.322)	-	Construction in progress
Total Biaya Perolehan	40.069.239	184.893	(230.360)	-	40.023.772	Total Cost
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Bangunan dan prasarana	4.431.590	361.067	(18.556)	-	4.774.101	Buildings and structures
Mesin dan peralatan	17.497.460	1.497.344	(99.634)	-	18.895.170	Machinery and equipment
Alat-alat pengangkutan	795.806	47.562	(97.201)	-	746.167	Transportation equipment
Peralatan kantor	1.728.860	195.923	(14.969)	-	1.909.814	Furniture and fixtures
Perangkat lunak	-	9.300	-	-	9.300	Software
Total Akumulasi Penyusutan	24.453.716	2.111.196	(230.360)	-	26.334.552	Total Accumulated Depreciation
Neto	15.615.523				13.689.220	Net

Mutasi 2014	Saldo Awal/ Beginning Balances	Penambahan/ Additions	Pelepasan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balances	2014 Movements
Biaya Perolehan						Cost
Tanah	3.493.656	-	-	-	3.493.656	Land
Bangunan dan prasarana	8.368.247	-	-	-	8.368.247	Buildings and structures
Mesin dan peralatan	24.139.474	-	(57.919)	663.970	24.745.525	Machinery and equipment
Alat-alat pengangkutan	953.347	55.759	(68.670)	-	940.436	Transportation equipment
Peralatan kantor	2.338.605	27.092	(9.118)	118.296	2.474.875	Furniture and fixtures
Aset dalam penyelesaian	41.013	787.753	-	(782.266)	46.500	Construction in progress
Total Biaya Perolehan	39.334.342	870.604	(135.707)	-	40.069.239	Total Cost
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Bangunan dan prasarana	4.066.838	364.752	-	-	4.431.590	Buildings and structures
Mesin dan peralatan	16.193.728	1.355.869	(52.137)	-	17.497.460	Machinery and equipment
Alat-alat pengangkutan	819.702	44.774	(68.670)	-	795.806	Transportation equipment
Peralatan kantor	1.439.086	297.658	(7.884)	-	1.728.860	Furniture and fixtures
Total Akumulasi Penyusutan	22.519.354	2.063.053	(128.691)	-	24.453.716	Total Accumulated Depreciation
Neto	16.814.988				15.615.523	Net

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS,
Kecuali dinyatakan lain)

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year then Ended
(Expressed in US Dollar,
Unless otherwise stated)

8. ASET TETAP (lanjutan)

Hak atas tanah (HGB) adalah atas nama Perusahaan. HGB akan berakhir pada tahun 2031, dan dapat diperpanjang.

8. FIXED ASSETS (continued)

The titles of the landrights (HGB) are under the Company's name. HGB will expire in 2031, and are renewable.

Penyusutan dibebankan pada akun berikut:

Depreciation expense is charged to the following:

	2015	2014	
Beban pokok penjualan (Catatan 15)	1.761.387	1.716.721	Cost of goods sold (Note 15)
Beban dan pendapatan operasi (Catatan 16)	349.809	346.332	Operating expenses and income (Note 16)
Total	2.111.196	2.063.053	Total

Rincian laba atas pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

The details of gain on disposal of fixed assets are as follows:

	2015	2014	
Biaya perolehan	230.360	135.707	Cost
Akumulasi penyusutan	(230.360)	(128.691)	Accumulated depreciation
Nilai buku	-	7.016	Book value
Hasil penjualan	18.394	24.125	Sales proceed
Laba	18.394	17.109	Gain

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, aset tetap, kecuali tanah, diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan paket polis dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar AS\$28.550.000 dan Rp4.117.423.500 serta AS\$28.550.000 dan Rp8.266.300.000, untuk bangunan dan prasarana, mesin dan peralatan, peralatan kantor serta alat-alat pengangkutan. Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan timbulnya kerugian akibat risiko tersebut.

As of December 31, 2015 and 2014, fixed assets, except for land, are covered by insurance against losses from fire and other risks under blanket policies amounting to US\$28,550,000 and Rp4,117,423,500 and US\$28,550,000 and Rp8,266,300,000, respectively, for buildings and structures, machinery and equipment, furniture and fixtures and transportation equipment. The Company's management is of the opinion that the amount is adequate to cover possible losses from such risks.

Laba atas pelepasan aset tetap disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan operasi lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Gain on disposal of fixed assets is presented as part of "Other operating income" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Pada tanggal 31 Desember 2015, nilai perolehan aset tetap Perusahaan yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan adalah sebesar AS\$15.248.464 (2014: AS\$15.030.047) yang terutama terdiri atas bangunan dan prasarana, mesin dan peralatan, alat-alat pengangkutan dan peralatan kantor.

As of December 31, 2015, the costs of the Company's fixed assets that have been fully depreciated but still being utilized amounted to US\$15,248,464 (2014: US\$15,030,047) which mainly consist of buildings and structures, machinery and equipment, transportation equipment and furniture and fixtures.

Pada tanggal 31 Desember 2015, persentase penyelesaian dari aset dalam penyelesaian adalah 100% (2014: 25%).

As of December 31, 2015, the percentage of completion of construction in progress is 100% (2014: 25%).

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Based on the management's assessment, there is no event or change in circumstances which may indicate an impairment in value of fixed assets as of December 31, 2015 and 2014.

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS,
Kecuali dinyatakan lain)

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year then Ended
(Expressed in US Dollar,
Unless otherwise stated)

8. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, tidak terdapat aset tetap yang dijamin.

8. FIXED ASSETS (continued)

As of December 31, 2015 and 2014, fixed assets are not pledged as collateral.

9. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Akun ini merupakan pinjaman modal kerja yang diperoleh dari:

9. SHORT-TERM BANK LOANS

This account represents working capital loans obtained from the following:

	2015	2014	
PT Bank Mizuho Indonesia (AS\$8.500.000 dan Rp105.000.000.000 pada tahun 2015 dan AS\$36.000.000 pada tahun 2014)	16.111.453	36.000.000	PT Bank Mizuho Indonesia (US\$8,500,000 and Rp105,000,000,000 in 2015 and US\$36,000,000 in 2014)
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., cabang Jakarta (Rp112.500.000.000 pada tahun 2015 dan AS\$25.000.000 pada tahun 2014)	8.155.129	25.000.000	The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta branch (Rp112,500,000,000 in 2015 and US\$25,000,000 in 2014)
Mizuho Corporate Bank, Ltd., cabang Singapura	5.000.000	16.000.000	Mizuho Corporate Bank, Ltd., Singapore branch
Sumitomo Mitsui Trust Bank, Limited cabang Singapura	3.000.000	9.500.000	Sumitomo Mitsui Trust Bank, Limited Singapore branch
PT Bank Resona Perdania (Rp93.832.000.000 pada tahun 2015 dan AS\$7.000.000 pada tahun 2014)	6.801.885	7.000.000	PT Bank Resona Perdania (Rp93,832,000,000 in 2015 and US\$7,000,000 in 2014)
Total	39.068.467	93.500.000	Total

Tingkat suku bunga tahunan dari pinjaman bank adalah sebagai berikut:

The annual interest rates of bank loans ranged from:

	2015	2014	
Dolar AS	1,17% - 1,22%	0,65% - 0,94%	US Dollar
Rupiah	9,12% - 10,20%	-	Rupiah

Bunga yang timbul dari pinjaman di atas disajikan sebagai akun "Beban keuangan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Seluruh pinjaman di atas akan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2016.

The interest arising from the above loans is presented as "Finance costs" account in the statement of profit or loss and other comprehensive income. All of the above loans will mature on June 30, 2016.

Seluruh fasilitas pinjaman dapat diperpanjang dan dijamin dengan jaminan perusahaan dari The Furukawa Electric Co., Ltd., Jepang dan Toyota Tsusho Corporation, Jepang (Catatan 6c dan 17a).

All of the loan facilities can be renewed and secured by corporate guarantees from The Furukawa Electric Co., Ltd., Japan and Toyota Tsusho Corporation, Japan (Notes 6c and 17a).

Perjanjian pinjaman tertentu mencakup beberapa pembatasan, yang mana tanpa persetujuan tertulis lebih dahulu dari bank, Perusahaan dibatasi untuk melakukan, antara lain, akuisisi, penjualan, sewa, pengalihan atau penghapusan aset Perusahaan, investasi pada pihak manapun, pemberian atau perolehan kredit, pembagian atau pembayaran dividen, merger atau konsolidasi dengan pihak manapun dan perubahan dalam struktur modal dan sifat usaha.

Certain loan agreements include negative covenants, which without the prior written consent of the banks, the Company is restricted to conduct, among others, acquisition, sale, lease, transfer or disposal of the Company's assets, making investment in any party, granting or accepting credit, declaration or payment of dividends, merger or consolidation with any party and change in capital structure and nature of business.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan telah mematuhi persyaratan yang diberikan oleh bank-bank tersebut.

As of December 31, 2015 and 2014, the Company has complied with the loan covenants required by the above banks.

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS,
Kecuali dinyatakan lain)

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year then Ended
(Expressed in US Dollar,
Unless otherwise stated)

10. UTANG USAHA

Akun ini terdiri dari utang yang timbul dari pembelian bahan baku dan lain-lain yang diperoleh dari:

	Total/ Amount	
	2015	2014
Pihak Berelasi (Catatan 6b)		
Rupiah (Rp36.766.022.524 pada tahun 2015 dan Rp8.297.088.886 pada tahun 2014)	2.665.170	666.969
Dolar AS	53.241.380	40.324.015
Sub-total	55.906.550	40.990.984
Pihak Ketiga		
Rupiah (Rp50.324.263.719 pada tahun 2015 dan Rp32.157.763.621 pada tahun 2014)	3.648.008	2.585.029
Dolar AS	7.433.588	16.189.590
Sub-total	11.081.596	18.774.619
Total	66.988.146	59.765.603

Pada tanggal 31 Desember 2015, utang usaha Perusahaan yang belum jatuh tempo dan telah jatuh tempo (kurang dari 1 tahun) masing-masing adalah AS\$52.484.116 dan AS\$14.504.030 (2014: AS\$51.449.454 dan AS\$8.316.149).

Utang usaha tidak dijamin, tidak dikenakan bunga dan umumnya dikenakan syarat pembayaran antara 30 hari sampai 60 hari.

11. PERPAJAKAN

Rincian akun utang pajak adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Pajak pertambahan nilai (Rp19.462.002)	1.411	-
Pajak penghasilan Pasal 21 (Rp517.913.303 pada tahun 2015 dan Rp471.396.842 pada tahun 2014)	37.543	37.894
Pasal 23 (Rp45.219.300 pada tahun 2015 dan Rp57.020.606 pada tahun 2014)	3.278	4.584
Pasal 26 (Rp64.665.630 pada tahun 2015 dan Rp22.902.500 pada tahun 2014)	4.688	1.841

10. ACCOUNTS PAYABLE – TRADE

This account consists of payables arising from the purchases of raw materials and others from the following:

Related Parties (Note 6b)	
Rupiah (Rp36,766,022,524 in 2015 and Rp8,297,088,886 in 2014)	2.665.170
US Dollar	40.324.015
Sub-total	40.990.984
Third Parties	
Rupiah (Rp50,324,263,719 in 2015 and Rp32,157,763,621 in 2014)	3.648.008
US Dollar	16.189.590
Sub-total	18.774.619
Total	59.765.603

As of December 31, 2015, the Company's accounts payable trade that are not yet due and overdue (less than 1 year) are US\$52,484,116 and US\$14,504,030 (2014: US\$51,449,454 and US\$8,316,149).

The payable are unsecured, non-interest bearing and normally on 30 days to 60 days term of payment.

11. TAXATION

The details of taxes payable are as follows:

	2015	2014
Value-added tax (Rp19,462,002)	1.411	-
Income taxes article 21 (Rp517,913,303 in 2015 and Rp471,396,842 in 2014)	37.543	37.894
Article 23 (Rp45,219,300 in 2015 and Rp57,020,606 in 2014)	3.278	4.584
Article 26 (Rp64,665,630 in 2015 and Rp22,902,500 in 2014)	4.688	1.841

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS,
Kecuali dinyatakan lain)

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year then Ended
(Expressed in US Dollar,
Unless otherwise stated)

11. PERPAJAKAN (lanjutan)

Rincian akun utang pajak adalah sebagai berikut:
(lanjutan)

	2015
Pasal 4 (2) final (Rp45.353.000 pada tahun 2015 dan Rp41.366.325 pada tahun 2014)	3.288
Sub-total	50.208

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak dan
estimasi laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2015
Laba sebelum beban pajak	3.386.164
Beda temporer:	
Beban penyusutan	269.536
Penyisihan (pemulihan) beban imbalan karyawan	(368.735)
Pemulihan atas penurunan nilai piutang	-
Beda tetap:	
Imbalan karyawan dan lainnya	1.198.036
Jamuan, representasi, sumbangan	50.912
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(120.527)
Estimasi Laba Kena Pajak	4.415.386
Rugi pajak tahun sebelumnya	-
Estimasi Laba Kena Pajak	4.415.386
Beban pajak penghasilan tahun berjalan	1.103.846
Dikurangi:	
Pajak dibayar di muka:	
Pasal 22	4.395.258
Pasal 23	150
Total pajak dibayar di muka	4.395.408
Estimasi tagihan pajak penghasilan	3.291.562

11. TAXATION (continued)

The details of taxes payable are as follows:
(continued)

	2014
Article 4 (2) final (Rp45,353,000 in 2015 and Rp41,366,325 in 2014)	3.325
Sub-total	47.644

Reconciliation between income before tax expense
and estimated taxable income is as follows:

	2014
Laba sebelum beban pajak	5.876.063
Beda temporer:	
Depresiasi expense	(108.441)
Provision (recovery) for employees' benefits	328.201
Recovery for impairment of receivables	(107.344)
Beda tetap:	
Employees' benefits in kind and others	433.019
Entertainment, representation, donations	48.893
Income already subjected to final tax	(74.973)
Estimasi Taxable Income	6.395.418
Tax loss carry forward from prior year	(3.856.750)
Estimasi Taxable Income	2.538.668
Current income tax expense	634.667
Less:	
Prepayment of income taxes:	
Article 22	3.483.335
Article 23	-
Total prepayment of income taxes	3.483.335
Estimated claims for income tax	2.848.668

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS,
Kecuali dinyatakan lain)

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year then Ended
(Expressed in US Dollar,
Unless otherwise stated)

11. PERPAJAKAN (lanjutan)

Rincian estimasi tagihan pajak adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Aset Tidak Lancar:		
Estimasi tagihan pajak		
Pajak penghasilan		
tahun 2015	3.291.562	-
tahun 2014	2.848.668	2.848.668
tahun 2013	299.796	2.903.974
tahun 2012	2.842.162	3.151.738
Penyisihan atas estimasi tagihan pajak penghasilan	(964.188)	-
Pajak pertambahan nilai		
tahun 2015	9.168.997	-
tahun 2014	130.727	18.490.010
tahun 2013	-	5.322.783
Total	17.617.724	32.717.173
Aset Lancar:		
Pajak pertambahan nilai		
tahun 2014	2.149.527	-
tahun 2013	-	3.119.466
Total	2.149.527	3.119.466

Beban pajak terdiri dari:

	2015	2014
Pajak kini	(1.103.846)	(634.667)
Penyesuaian karena pemeriksaan pajak dan lainnya	(83.295)	-
Pajak tangguhan	(24.800)	(936.082)
Total	(1.211.941)	(1.570.749)

Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) tahun 2014 telah disampaikan ke Kantor Pajak sesuai dengan estimasi laba pajak tahun 2014 seperti yang disajikan di atas. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, Perusahaan belum melaporkan SPT tahun 2015 kepada Kantor Pajak. Namun, SPT tahun 2015 akan dilaporkan Perusahaan kepada Kantor Pajak sesuai dengan estimasi laba pajak tahun 2015 seperti yang disajikan di atas.

Perusahaan sedang diaudit oleh otoritas pajak atas Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2014. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, Perusahaan belum menerima keputusan apapun dari otoritas pajak.

11. TAXATION (continued)

The details of estimated claims for tax refund are as follows:

Non-Current Assets:
Estimated claims for tax refund
Income tax
year 2015
year 2014
year 2013
year 2012
Allowance for estimated claims for income tax refund
Value-added tax
year 2015
year 2014
year 2013
Total
Current Assets:
Value-added tax
year 2014
year 2013
Total

The tax expense consists of:

Current tax
Adjustment due to tax audit and others
Deferred tax
Total

The 2014 Annual Tax Return (SPT) that have been submitted to the Tax Office is in accordance with the estimated taxable income for year 2014 as stated above. Up to the date of completion of these financial statements, the Company has not yet reported its 2015 SPT to the Tax Office. However, the Company will submit 2015 SPT to the Tax Office in accordance with the 2015 estimated taxable income as stated above.

The Company is being audited by tax authority for its Corporate Income Tax fiscal year 2014. As of the date of completion of these financial statements, the Company has not yet received any decision from the tax authority.

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS,
Kecuali dinyatakan lain)

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year then Ended
(Expressed in US Dollar,
Unless otherwise stated)

11. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pajak Pertambahan Nilai

Pada bulan Januari 2015, Perusahaan memperoleh pengembalian atas pajak pertambahan nilai untuk bulan September dan Oktober 2013 sebesar Rp38.806.152.184 (ekuivalen AS\$3.119.466). Selisih atas pengembalian tersebut sebesar Rp217.063.905 (ekuivalen AS\$17.449) dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun 2014.

Pada bulan Februari sampai dengan Desember 2015, Perusahaan juga memperoleh pengembalian atas pajak pertambahan nilai untuk bulan November 2013 sampai July 2014 sebesar Rp264.674.807.678 (ekuivalen AS\$19.186.285). Perusahaan tidak setuju dengan sebagian hasil pemeriksaan pajak sebesar Rp988.646.701 (ekuivalen AS\$71.667) dan telah mengajukan surat keberatan pada bulan September 2015 dan Februari 2016. Selisih atas pengembalian tersebut sebesar Rp59.536.547 (ekuivalen AS\$4.316) dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun 2015.

Selanjutnya pada bulan Januari 2016, Perusahaan juga memperoleh pengembalian atas pajak pertambahan nilai untuk bulan Agustus sampai November 2014 sebesar Rp23.915.096.658 (ekuivalen AS\$1.733.606). Perusahaan tidak setuju dengan sebagian hasil pemeriksaan pajak sebesar Rp814.734.516 (ekuivalen AS\$59.060) dan telah mengajukan surat keberatan pada bulan Februari 2016. Selisih atas pengembalian tersebut sebesar Rp11.682.149 (ekuivalen AS\$847) dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun 2015.

Pada bulan Februari 2016, Perusahaan juga memperoleh pengembalian atas pajak pertambahan nilai untuk bulan Desember 2014 sebesar Rp5.737.639.295 (ekuivalen AS\$415.922).

Pada tahun 2014, Perusahaan telah memperoleh pengembalian atas pajak pertambahan nilai untuk bulan Desember 2012 sampai Agustus 2013 sebesar Rp120.149.728.623 (ekuivalen AS\$9.658.338). Selisih atas pengembalian tersebut sebesar Rp540.755.891 (ekuivalen AS\$43.469) dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun 2014.

11. TAXATION (continued)

Value Added Tax

In January 2015, the Company received refund of value-added tax overpayment for the period of September and October 2013 totaling Rp38,806,152,184 (equivalent to US\$3,119,466). The differences totaling Rp217,063,905 (equivalent to US\$17,449) was charged to 2014 statement of profit or loss and other comprehensive income.

In February until December 2015, the Company also received refund of value-added tax overpayment for the period from November 2013 until July 2014 totaling Rp264,674,807,678 (equivalent to US\$19,186,285). The Company did not agree with several parts of tax examination results totaling Rp988,646,701 (equivalent to US\$71,667) and filed an objection letter on September 2015 and February 2016. The differences totaling Rp59,536,547 (equivalent to US\$2,109) was charged to 2015 statement of profit or loss and other comprehensive income.

Subsequently, in January 2016, the Company also received refund of value-added tax overpayment for the period of August until November 2014 totaling Rp23,915,096,658 (equivalent to US\$1,733,606). The Company did not agree with several parts of tax examination result totaling Rp814,734,516 (equivalent to US\$59,060) and filed an objection letter on February 2016. The differences totaling Rp11,682,149 (equivalent to US\$847) was charged to 2015 statement of profit or loss and other comprehensive income.

In February 2016, the Company also received refund of value-added tax overpayment for the period of December 2014 totaling Rp5,737,639,295 (equivalent to US\$415,922).

In 2014, the Company received refund of value-added tax overpayment for the period from December 2012 until August 2013 totaling Rp120,149,728,623 (equivalent to US\$9,658,338). The differences totaling Rp540,755,891 (equivalent to US\$43,469) was charged to 2014 statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS,
Kecuali dinyatakan lain)

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year then Ended
(Expressed in US Dollar,
Unless otherwise stated)

11. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pajak Penghasilan Badan

Tahun pajak 2013

Pada tanggal 24 Juni 2015, Perusahaan menerima surat ketetapan pajak lebih bayar (SKPLB) atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2013 sebesar Rp30.836.953.250 (ekuivalen AS\$2.235.372) dari jumlah yang di klaim sebesar Rp36.125.440.000 (ekuivalen AS\$2.903.974).

Perusahaan tidak setuju dengan sebagian hasil pemeriksaan pajak sebesar Rp4.135.687.372 (ekuivalen AS\$299.796) dan telah mengajukan surat keberatan pada bulan September 2015. Selisih atas pengembalian tersebut sebesar Rp1.152.799.378 (ekuivalen AS\$83.566) dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun 2015.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, SKPLB Pajak Penghasilan Badan tahun 2013 masih dalam proses keberatan.

Tahun pajak 2012

Pada tanggal 28 April 2014, Perusahaan menerima surat ketetapan pajak kurang bayar atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2012 sebesar Rp89.740.519.265 (ekuivalen AS\$6.505.293) dari jumlah yang di klaim sebesar Rp39.207.624.769 (ekuivalen AS\$2.842.161).

Perusahaan tidak setuju dengan hasil pemeriksaan pajak tersebut dan telah mengajukan surat keberatan atas hasil pemeriksaan pajak tersebut (SKPKB) pada tanggal 24 Juli 2014.

Pada tanggal 15 Juli 2015, kantor pajak menolak keberatan Perusahaan. Oleh karena itu pada tanggal 12 Oktober 2015, Perusahaan mengajukan banding ke Pengadilan Pajak.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, SKPKB Pajak Penghasilan Badan tahun 2012 masih dalam proses banding.

11. TAXATION (continued)

Corporate Income Tax

Fiscal year 2013

On June 24, 2015, the Company received Corporate Income Tax 2013 overpayment assessment letter amounting to Rp30,836,953,250 (equivalent to US\$2,235,372) from original claim for refund amounting to Rp36,125,440,000 (equivalent to US\$2,903,974).

The Company did not agree partly of the tax examination result totaling Rp4,135,687,372 (equivalent to US\$299,796) and filed an objection letter on September 2015. The differences totaling Rp1,152,799,378 (equivalent to US\$83,566) was charged to 2015 statement of profit or loss and other comprehensive income.

Up to the date of the completion of these financial statements, the overpayment of 2013 corporate income tax is still in objection process.

Fiscal year 2012

On April 28, 2014, the Company received Corporate Income Tax 2012 underpayment assessment letter amounting to Rp89,740,519,265 (equivalent to US\$6,505,293) from original claim for refund amounting to Rp39,207,624,769 (equivalent to US\$2,842,161).

The Company did not agree with the tax assessment result and filed an objection letter on the tax assessment (underpayment) on July 24, 2014.

On July 15, 2015, the Tax Office rejected the Company's objection. Therefore on October 12, 2015, the Company's submitted appeal to tax court.

Up to the date of the completion of these financial statements, the underpayment of 2012 corporate income tax is still in appeal process.

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS,
Kecuali dinyatakan lain)

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year then Ended
(Expressed in US Dollar,
Unless otherwise stated)

11. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pajak Penghasilan Pasal 21, 23, 26 dan VAT

Tahun pajak 2012

Pada bulan April sampai dengan Juli 2014, Perusahaan menerima SKPKB untuk Pajak Penghasilan Pasal 21, 23, 26, Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Pertambahan Nilai Jasa Kena Pajak dari luar daerah pabean tahun pajak 2012 dengan jumlah total Rp43.884.373.253 (ekuivalen AS\$3.181.179). Perusahaan tidak setuju dengan hasil pemeriksaan tersebut dan telah mengajukan surat keberatan atas hasil pemeriksaan pajak tersebut (SKPKB) untuk periode tersebut.

Pada bulan Juli 2015, kantor pajak menolak sebagian besar dari keberatan Perusahaan untuk Pajak Penghasilan Pasal 23, 26 dan Pajak Pertambahan Nilai Jasa Kena Pajak dari luar daerah pabean untuk tahun pajak 2012 dengan jumlah total Rp28.739.786.701 (ekuivalen AS\$2.083.348). Untuk Pajak Penghasilan Pasal 21, kantor pajak mengurangi nilai SKPKB dari Rp238.006.480 (ekuivalen AS\$17.253) menjadi Rp159.464.342 (ekuivalen AS\$11.560).

Pada tanggal 30 Juni 2015, untuk Pajak Pertambahan Nilai, kantor pajak menerbitkan pembatalan atas SKPKB dengan jumlah total Rp14.906.580.072 (ekuivalen AS\$1.080.578) dikarenakan kesalahan prosedur pemeriksaan. Pada bulan Februari 2016, Perusahaan sedang dalam proses diperiksa kembali untuk VAT 2012.

Perusahaan tidak setuju dengan hasil keberatan atas Pajak Penghasilan Pasal 21, 23, 26 dan Pajak Pertambahan Nilai Jasa Kena Pajak dari luar daerah pabean dan telah mengajukan surat banding atas SKPKB pada September sampai Oktober 2015.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, SKPKB Pajak Penghasilan Pasal 21, 23, 26 dan Pajak Pertambahan Nilai JKP dari luar daerah pabean masih dalam proses banding.

11. TAXATION (continued)

Withholding Taxes article 21, 23, 26 and VAT

Fiscal year 2012

During April until July 2014, the Company received underpayment assessment letter for income tax articles 21, 23, 26, VAT and offshore VAT for fiscal year 2012 totalling Rp43,884,373,253 (equivalent to US\$3,181,179). The Company did not agree with the result and filed an objection letter on the tax assessment (underpayment) for that period.

In July 2015, the Tax Office rejected most of the Company's objection for income tax articles 23, 26 and offshore VAT for fiscal year 2012 totaling Rp28,739,786,701 (equivalent to US\$2,083,348). For income tax art 21, the tax office decreased the underpayment from Rp238,006,480 (equivalent to US\$17,253) to Rp159,464,342 (equivalent to US\$11,560).

On June 30, 2015, for the VAT, tax office issued a cancellation on tax assessment letter-underpayment (SKPKB) totaling Rp14,906,580,072 (equivalent to US\$1,080,578) due to wrong examination procedures. On February 2016, The Company is in the process of being reexamined for VAT 2012.

The Company did not agree with the objection result for income tax articles 21, 23, 26 and VAT offshore and filed an appeal letter on the tax assessment (underpayment) during September until October 2015.

Up to the date of the completion of these financial statements, the underpayment of income tax articles 21, 23, 26 and offshore VAT are still in appeal process.

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS,
Kecuali dinyatakan lain)

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year then Ended
(Expressed in US Dollar,
Unless otherwise stated)

11. PERPAJAKAN (lanjutan)

Rincian beban pajak penghasilan tangguhan adalah sebagai berikut:

	2015	2014	
Pemulihan atas penurunan nilai piutang	-	(26.836)	<i>Recovery for impairment of receivables</i>
Penyisihan (pemulihan) beban imbalan karyawan	(92.184)	82.051	<i>Provision (recovery) for employees' benefits</i>
Penyusutan	67.384	(27.110)	<i>Depreciation</i>
Rugi pajak	-	(964.187)	<i>Tax loss carry forward</i>
Beban Pajak Tangguhan, Neto	(24.800)	(936.082)	<i>Deferred Tax Expense, Net</i>

Tarif pajak yang digunakan oleh Perusahaan adalah sebesar 25% untuk tahun 2015 dan 2014.

11. TAXATION (continued)

The details of deferred income tax expense are as follows:

The tax rate applicable to the Company is 25% for year 2015 and 2014.

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak dihitung dengan tarif pajak yang berlaku dan beban pajak adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income before tax expense multiplied by applicable tax rate and the tax expense is as follows:

	2015	2014	
Laba sebelum beban pajak	3.386.164	5.876.063	<i>Income before tax expense</i>
Beban pajak berdasarkan tarif pajak yang berlaku	(846.541)	(1.469.015)	<i>Tax expense based on applicable tax rate</i>
Pengaruh pajak atas beda tetap:			<i>Tax effects on the permanent differences:</i>
Imbalan karyawan dan lainnya	(299.509)	(108.254)	<i>Employees' benefits in kind and others</i>
Jamuan, representasi dan sumbangan	(12.728)	(12.223)	<i>Entertainment, representation and donations</i>
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	30.132	18.743	<i>Income already subjected to final tax</i>
Penyesuaian karena pemeriksaan pajak dan lainnya	(83.295)	-	<i>Adjustment due to tax audit and others</i>
Beban Pajak - Neto	(1.211.941)	(1.570.749)	<i>Tax Expense - Net</i>

Pengaruh signifikan dari beda temporer antara pelaporan komersial dan pajak adalah sebagai berikut:

The significant effects of temporary differences between commercial and tax reporting are as follows:

	2015	2014	
Aset pajak tangguhan			<i>Deferred tax assets</i>
Penyisihan persediaan usang	2.516	2.516	<i>Allowance for inventories obsolescence</i>
Pemulihan imbalan karyawan	-	92.184	<i>Recovery for employees' benefits</i>
Liabilitas pajak tangguhan			<i>Deferred tax liability</i>
Aset tetap	(525.518)	(592.902)	<i>Fixed assets</i>
Liabilitas Pajak Tangguhan - Neto	(523.002)	(498.202)	<i>Deferred Tax Liability - Net</i>

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS,
Kecuali dinyatakan lain)

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year then Ended
(Expressed in US Dollar,
Unless otherwise stated)

12. MODAL SAHAM

Pemegang saham Perusahaan dan kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah (Dalam Rp)/ Amount (In Rp)	Jumlah (Dalam AS\$)/ Amount (In US\$)	Stockholders
The Furukawa Electric Co., Ltd., Jepang	7.791.000	42,42	7.791.000.000	5.276.069	The Furukawa Electric Co., Ltd., Japan
PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk	6.210.000	33,81	6.210.000.000	4.205.415	PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk
Toyota Tsusho Corporation, Jepang	1.836.700	10,00	1.836.700.000	1.243.814	Toyota Tsusho Corporation, Japan
Elly Soepono (Presiden komisaris)	10.000	0,05	10.000.000	6.772	Elly Soepono (President commissioner)
Ir. Herry Setyono (Direktur)	500	0,01	500.000	339	Ir. Herry Setyono (Director)
Masyarakat (masing-masing di bawah 5% kepemilikan)	2.518.800	13,71	2.518.800.000	1.705.733	Public (each below 5% ownership)
Total	18.367.000	100,00	18.367.000.000	12.438.142	Total

Tambahan setoran modal merupakan kelebihan total yang diterima diatas nilai nominal saham yang ditawarkan kepada masyarakat pada tahun 1990.

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk berkontribusi sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut akan dipertimbangkan oleh Perusahaan ketika mereka mencapai laba ditahan positif.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap sumber pendanaan pada biaya yang wajar.

12. SHARE CAPITAL

The Company's shareholders and their respective share ownership as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

Additional paid-in capital represents the excess of the proceeds over the par value of shares offered to the public in 1990.

Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Company is also required by the Limited Liability Law No. 40, Year 2007 effective August 16, 2007 to contribute to and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches at least 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirements will be considered by the Company when they have reached positive retained earnings.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes as of December 31, 2015 and 2014.

The Company's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to financing source at a reasonable cost.

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS,
Kecuali dinyatakan lain)

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year then Ended
(Expressed in US Dollar,
Unless otherwise stated)

13. DEVIDEN

Saldo utang deviden yang belum diklaim oleh para pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebesar AS\$45.272, disajikan sebagai bagian dari akun "Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya" dalam laporan posisi keuangan.

13. DIVIDENDS

As of December 31, 2015 and 2014, the outstanding dividends payable not yet claimed by the shareholders amounted to US\$45,272, which is presented as part of "Other current financial liabilities" in the statement of financial position.

14. PENJUALAN NETO

Rincian penjualan neto berdasarkan jenis produk adalah sebagai berikut:

	2015	2014	
Batangan dan Kawat Tembaga			Copper Rod and Wire
Domestik	276.049.236	355.303.254	Domestic
Ekspor	199.737.557	223.214.851	Export
Sub-total	<u>475.786.793</u>	<u>578.518.105</u>	Sub-total
Batangan Aluminium			Aluminum Rod
Domestik	31.609.995	22.686.697	Domestic
Ekspor	9.236.845	8.643.365	Export
Sub-total	<u>40.846.840</u>	<u>31.330.062</u>	Sub-total
Total	<u>516.633.633</u>	<u>609.848.167</u>	Total

14. NET SALES

The details of net sales by type of product are as follows:

Rincian akun ini berdasarkan sifat hubungan dengan pelanggan adalah sebagai berikut:

	2015	2014	
Pihak berelasi (Catatan 6a)	199.866.755	257.887.589	Related parties (Note 6a)
Pihak ketiga	316.766.878	351.960.578	Third parties
Total	<u>516.633.633</u>	<u>609.848.167</u>	Total

The details of this account by nature of relationship with customers are as follows:

Penjualan Perusahaan di atas 10% dari penjualan neto adalah penjualan kepada PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk, pihak berelasi, pada tahun 2015 dan 2014 (Catatan 6a).

The Company's sales exceeding 10% of the net sales pertain to sales to PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk, a related party, in 2015 and 2014 (Note 6a).

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS,
Kecuali dinyatakan lain)

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year then Ended
(Expressed in US Dollar,
Unless otherwise stated)

15. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2015	2014	
Bahan baku yang digunakan	489.606.954	584.161.803	Raw materials used
Upah buruh langsung	766.830	887.275	Direct labor
Beban pabrikasi			Manufacturing overhead
Bahan pembantu, listrik, gas dan air	5.332.713	4.720.518	Supplies, electricity, gas and water
Penyusutan (Catatan 8)	1.761.387	1.716.721	Depreciation (Note 8)
Perbaikan dan pemeliharaan	951.865	965.829	Repairs and maintenance
Jasa teknis (Catatan 6e dan 17c)	174.170	169.155	Technical fees (Notes 6e and 17c)
Asuransi	47.214	100.507	Insurance
Lain-lain	424.685	477.481	Miscellaneous
Total beban pabrikasi	8.692.034	8.150.211	Total manufacturing overhead
Total beban produksi	499.065.818	593.199.289	Total manufacturing cost
Persediaan barang jadi			Finished goods
Awal tahun	10.121.735	12.095.264	At beginning of year
Akhir tahun	(9.703.779)	(10.121.735)	At end of year
Beban Pokok Penjualan	499.483.774	595.172.818	Cost of Goods Sold

15. COST OF GOODS SOLD

The details of this account are as follows:

Pembelian Perusahaan di atas 10% dari total penjualan neto merupakan pembelian dari PT Smelting Gresik Smelter & Refinery, pihak ketiga, sejumlah AS\$213.829.386 (41,39% dari penjualan neto) pada tahun 2015 dan AS\$344.929.045 (56,56% dari penjualan neto) pada tahun 2014 dan pembelian dari Furukawa Electric Singapore Pte., Ltd., Singapura (Catatan 6b).

The Company's purchases exceeding 10% of total sales are purchases from PT Smelting Gresik Smelter & Refinery, a third party, amounting to US\$213,829,386 (41.39% of the net sales) in 2015 and US\$344,929,045 (56.56% of the net sales) in 2014 and purchases from Furukawa Electric Singapore Pte., Ltd., Singapore (Note 6b).

16. BEBAN DAN PENDAPATAN OPERASI

Akun ini terdiri dari:

	2015	2014	
<u>Beban Umum dan Administrasi</u>			<u>General and Administrative Expenses</u>
Gaji, upah dan imbalan karyawan	1.420.468	1.815.554	Salaries, wages and employees' benefits
Asuransi	339.779	407.789	Insurance
Penyusutan (Catatan 8)	320.390	316.913	Depreciation (Note 8)
Perjalanan dan transportasi	75.883	87.694	Travelling and transportation
Lain-lain	1.091.173	902.889	Others
Total	3.247.693	3.530.839	Total
<u>Beban Penjualan</u>			<u>Selling Expenses</u>
Ongkos angkut dan beban ekspor	2.628.312	2.253.485	Freight and export
Komisi (Catatan 6d dan 17b)	319.621	340.232	Commission (Notes 6d and 17b)
Bahan kemasan	262.144	291.798	Packaging materials
Gaji, upah dan imbalan karyawan	174.910	272.513	Salaries, wages and employees' benefits
Penyusutan (Catatan 8)	29.419	29.419	Depreciation (Note 8)
Lain-lain	19.121	10.044	Others
Total	3.433.527	3.197.491	Total

16. OPERATING EXPENSES AND INCOME

This account consists of:

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS,
Kecuali dinyatakan lain)

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year then Ended
(Expressed in US Dollar,
Unless otherwise stated)

16. BEBAN DAN PENDAPATAN OPERASI (lanjutan)

Akun ini terdiri dari: (lanjutan)

	2015
<u>Beban Operasi Lain</u>	
Rugi selisih kurs, net	3.834.494
Beban lain lain	1.326.409
Total	5.160.903
<u>Pendapatan Operasi Lain</u>	
Pendapatan lain lain	(237.956)
Total	(237.956)

16. OPERATING EXPENSES AND INCOME (continued)

This account consists of: (continued)

	2014	
		<u>Other Operating Expenses</u>
	603.051	Loss on foreign exchange, net
	1.154.227	Miscellaneous expenses
Total	1.757.278	Total
		<u>Other Operating Income</u>
	(776.187)	Miscellaneous income
Total	(776.187)	Total

17. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING

Perusahaan memiliki perjanjian-perjanjian penting sebagai berikut:

- a. Perusahaan memiliki perjanjian jasa penjaminan dengan The Furukawa Electric Co., Ltd. (Furukawa), Jepang dan Toyota Tsusho Corporation (Toyota Tsusho), Jepang, pemegang saham, dimana para pemegang saham menyetujui untuk menjamin utang bank Perusahaan. Sebagai imbalannya, Perusahaan membayar jasa penjaminan sebesar 0,25% dari saldo pinjaman (Catatan 6c dan 9). Perjanjian ini berlaku selama setahun dan diperpanjang setiap tahunnya berdasarkan persetujuan semua pihak.
- b. Perusahaan memiliki perjanjian distributor dengan PT Setia Sapta (SS), pihak berelasi, dimana SS menyetujui untuk bertindak sebagai distributor eksklusif atas produk Perusahaan di Indonesia. Sebagai imbalan, Perusahaan membayar komisi yang dihitung dengan tarif AS\$7 per ton dari penjualan domestik neto (Catatan 6d dan 16). Perjanjian ini diperpanjang secara otomatis dan tidak memiliki jangka waktu.
- c. Perusahaan memiliki perjanjian bantuan teknis dengan The Furukawa Electric Co., Ltd. (Furukawa), Jepang, pemegang saham, dimana Furukawa menyetujui untuk memberikan bantuan teknis dalam operasi Perusahaan. Sebagai imbalan, Perusahaan membayar beban jasa yang dihitung berdasarkan volume penjualan aktual yang dibuat Perusahaan dengan tarif AS\$2 per ton untuk produk kawat tembaga, AS\$1 per ton untuk produk "EC-grade" dan campuran aluminium dan AS\$3 per ton untuk produk batangan kawat aluminium "T-AL" (Catatan 6e dan 15). Perjanjian ini akan diperpanjang secara otomatis dan tidak memiliki jangka waktu.

17. SIGNIFICANT AGREEMENTS

The Company has the following significant agreements:

- a. The Company has guarantee fee agreements with The Furukawa Electric Co., Ltd. (Furukawa), Japan and Toyota Tsusho Corporation (Toyota Tsusho), Japan, shareholders, whereby both parties agree to guarantee the Company's bank loans. In return, the Company shall pay guarantee fees at 0.25% from the outstanding loans (Notes 6c and 9). These agreements cover a one-year-period and are extended yearly as mutually agreed.
- b. The Company has a distributorship agreement with PT Setia Sapta (SS), a related party, whereby SS agrees to act as exclusive distributor of the Company's products in Indonesia. As compensation, the Company shall pay commission computed at US\$7 per ton from net domestic sales (Notes 6d and 16). This agreement is automatically rolled over every year and has no definite term.
- c. The Company has technical assistance agreements with The Furukawa Electric Co., Ltd. (Furukawa), Japan, a shareholder, whereby Furukawa agrees to provide technical assistance for the Company's operations. As compensation, the Company shall pay a fee computed based on the actual sales volume made by the Company at US\$2 per ton for copper wire product, at US\$1 per ton for EC-grade and aluminum alloy product and at US\$3 per ton for T-AL aluminum wire rod product (Notes 6e and 15). This agreement is automatically renewed and has no definite term.

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS,
Kecuali dinyatakan lain)

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year then Ended
(Expressed in US Dollar,
Unless otherwise stated)

18. IMBALAN KARYAWAN

Berdasarkan Kesepakatan Kerja Bersama (KKB) antara Perusahaan dengan karyawan, perubahan terakhir berlaku efektif mulai November 2014, Perusahaan memberikan imbalan karyawan untuk seluruh karyawan yang memenuhi syarat sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Sejak 2 Juni 2003, Perusahaan memiliki perjanjian kerjasama dengan Asuransi Jiwa Bumiputera 1912 (Bumiputera) mengenai program imbalan karyawan. Perusahaan membayar premi asuransi dan sebagai hasilnya, Bumiputera akan memberikan manfaat asuransi untuk program imbalan karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 (UU No. 13/2003) atau KKB tergantung yang mana lebih besar.

Pada tanggal 21 Desember 2015, Perusahaan menunjuk PT Allianz Indonesia menggantikan Asuransi Jiwa Bumiputera dalam pengelolaan dana imbalan karyawan. Total dana sampai dengan 31 Desember 2015 adalah Rp18.280.386.281.

Manajemen berpendapat bahwa akumulasi setoran dana ke PT Allianz Indonesia adalah cukup untuk memenuhi imbalan karyawan sesuai dengan UU No. 13/2003 atau KKB tergantung mana yang lebih besar.

19. INFORMASI SEGMENT

Divisi operasional Perusahaan dibagi atas beberapa segmen yang menawarkan produk-produk yang berbeda dan melayani pasar domestik dan luar negeri:

- Segmen batangan dan kawat tembaga memproduksi batangan tembaga serta kawat tembaga dalam berbagai ukuran.
- Segmen batangan aluminium memproduksi batangan kawat murni (*EC Grade Rod*), batangan kawat paduan (*Alloy Rod*) dan batangan tahan panas (*TAL Rod*).

18. EMPLOYEES' BENEFITS

Based on the Collective Labor Agreement ("Kesepakatan Kerja Bersama - KKB") between the Company and its employees, the latest amendment of which has become effective since November 2014, the Company provides employees' benefits for all its qualified employees in accordance with the regulation.

Starting June 2, 2003, the Company has a cooperation agreement with Asuransi Jiwa Bumiputera 1912 (Bumiputera) regarding the employee benefits program. Under the agreement, the Company pays the insurance premium and as a result, Bumiputera will deliver insurance on employee benefit program in accordance with Labor Law No. 13 Year 2003 (LL No. 13/2003) or KKB whichever is higher.

On December 21, 2015, the Company has appointed PT Allianz Indonesia to replace Asuransi Jiwa Bumiputera to manage the fund for employee benefits. Total fund as of December 31, 2015 is amounting to Rp18,280,386,281.

The management believes that cumulative fund to PT Allianz Indonesia is adequate to cover employees' benefits under LL No. 13/2003 or KKB whichever is higher.

19. SEGMENT INFORMATION

The Company's operating divisions have several segments that offer different products and serve the domestic and export market:

- *The copper rod and wire segment produces copper rod and various sizes of copper wire.*
- *Aluminum rod segment produces EC Grade Rod, Alloy Rod and TAL Rod.*

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS,
Kecuali dinyatakan lain)

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year then Ended
(Expressed in US Dollar,
Unless otherwise stated)

19. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Informasi segmen Perusahaan adalah sebagai berikut:

Segmen Usaha

	2015			
	Batangan dan Kawat Tembaga/ Copper Rod and Wire	Batangan Aluminium/ Aluminum Rod	Total/ Total	
Penjualan neto	475.786.793	40.846.840	516.633.633	Net sales
Laba bruto	15.662.485	1.487.374	17.149.859	Gross profit
Beban usaha yang tidak dapat dialokasikan			11.604.167	Unallocated operating expenses
Hasil segmen yang tidak dapat dialokasikan			5.545.692	Unallocated segment result from operations
Beban keuangan - neto	2.087.035	72.493	2.159.528	Finance cost - net
Laba tahun berjalan yang tidak dapat dialokasikan			2.174.223	Unallocated income for the year
Aset dan liabilitas Aset segmen	116.842.696	13.895.067	130.737.763	Assets and liabilities Segment assets
Liabilitas segmen	92.263.815	16.766.881	109.030.696	Segment liabilities
Informasi segmen lainnya Pengeluaran modal	178.684	6.209	184.893	Other segment information Capital expenditures
Beban penyusutan	1.253.115	858.081	2.111.196	Depreciation expense

19. SEGMENT INFORMATION (continued)

The Company's segment information is as follows:

Business Segment

	2015			
	Batangan dan Kawat Tembaga/ Copper Rod and Wire	Batangan Aluminium/ Aluminum Rod	Total/ Total	
Penjualan neto	475.786.793	40.846.840	516.633.633	Net sales
Laba bruto	15.662.485	1.487.374	17.149.859	Gross profit
Beban usaha yang tidak dapat dialokasikan			11.604.167	Unallocated operating expenses
Hasil segmen yang tidak dapat dialokasikan			5.545.692	Unallocated segment result from operations
Beban keuangan - neto	2.087.035	72.493	2.159.528	Finance cost - net
Laba tahun berjalan yang tidak dapat dialokasikan			2.174.223	Unallocated income for the year
Aset dan liabilitas Aset segmen	116.842.696	13.895.067	130.737.763	Assets and liabilities Segment assets
Liabilitas segmen	92.263.815	16.766.881	109.030.696	Segment liabilities
Informasi segmen lainnya Pengeluaran modal	178.684	6.209	184.893	Other segment information Capital expenditures
Beban penyusutan	1.253.115	858.081	2.111.196	Depreciation expense

	2014			
	Batangan dan Kawat Tembaga/ Copper Rod and Wire	Batangan Aluminium/ Aluminum Rod	Total/ Total	
Penjualan neto	578.518.105	31.330.062	609.848.167	Net sales
Laba bruto	13.925.745	749.604	14.675.349	Gross profit
Beban usaha yang tidak dapat dialokasikan			7.709.421	Unallocated operating expenses
Hasil segmen yang tidak dapat dialokasikan			6.965.928	Unallocated segment result from operations
Beban keuangan - neto	1.051.797	38.068	1.089.865	Finance cost - net
Laba tahun berjalan yang tidak dapat dialokasikan			4.305.314	Unallocated income for the year
Aset dan liabilitas Aset segmen	160.264.841	15.312.162	175.577.003	Assets and liabilities Segment assets
Liabilitas segmen	153.322.793	2.721.366	156.044.159	Segment liabilities
Informasi segmen lainnya Pengeluaran modal	615.774	254.830	870.604	Other segment information Capital expenditures
Beban penyusutan	1.189.509	873.544	2.063.053	Depreciation expense

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
 (Disajikan dalam Dolar AS,
 Kecuali dinyatakan lain)

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2015 and
 for the Year then Ended
 (Expressed in US Dollar,
 Unless otherwise stated)

19. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

19. SEGMENT INFORMATION (continued)

Segmen Geografis

Geographical Segment

	2015			
	Batangan dan Kawat Tembaga/ Copper Rod and Wire	Batangan Aluminium/ Aluminum Rod	Total/ Total	
Penjualan neto				Net sales
Domestik	276.049.236	31.609.995	307.659.231	Domestic
Ekspor	199.737.557	9.236.845	208.974.402	Export
Total	475.786.793	40.846.840	516.633.633	Total
	2014			
	Batangan dan Kawat Tembaga/ Copper Rod and Wire	Batangan Aluminium/ Aluminum Rod	Total/ Total	
Penjualan neto				Net sales
Domestik	355.303.254	22.686.697	377.989.951	Domestic
Ekspor	223.214.851	8.643.365	231.858.216	Export
Total	578.518.105	31.330.062	609.848.167	Total

Semua aset Perusahaan berlokasi di Jakarta (Catatan 1).

All of the Company's assets are located in Jakarta (Note 1).

20. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

20. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

Pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

As of December 31, 2015, the Company has monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

	Rp	YEN	Total ekuivalen dalam Dolar AS/ Total equivalent in US\$	
<u>Aset</u>				<u>Assets</u>
Kas dan bank	88.703.470.443	1.840.524	6.445.397	Cash and bank
Piutang usaha	497.615.206.097	-	36.072.143	Trade receivables
Piutang lain-lain	1.027.617.978	-	74.492	Others receivables
Estimasi tagihan pajak lancar	29.652.735.953	-	2.149.528	Estimated claims for tax refund current
Estimasi tagihan pajak tidak lancar	171.633.014.055	-	12.441.683	Estimated claims for tax refund non current
Aset keuangan tidak lancar lainnya	37.512.046.205	-	2.719.250	Other non-current financial assets
Total	826.144.090.731	1.840.524	59.902.493	Total
<u>Liabilitas</u>				<u>Liabilities</u>
Utang bank jangka pendek	(311.332.000.000)	-	(22.568.467)	Short-term bank loans
Utang usaha	(87.090.286.243)	-	(6.313.178)	Trade payables
Utang lain-lain	(4.360.322.533)	-	(316.080)	Other payables
Beban akrual	(5.600.924.992)	-	(406.011)	Accrued expenses
Utang pajak	(692.613.235)	-	(50.208)	Taxes payable
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	(624.550.967)	-	(45.274)	Other current financial liabilities
Total	(409.700.697.970)	-	(29.699.218)	Total
Aset dalam mata uang asing - neto	416.443.392.761	1.840.524	30.203.275	Net foreign currency denominated assets

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS,
Kecuali dinyatakan lain)

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year then Ended
(Expressed in US Dollar,
Unless otherwise stated)

20. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

Rincian kurs mata uang asing berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	22 Maret 2016/ March 22, 2016
Rupiah	13.175,00
Yen Jepang	117,57

Jika posisi aset neto dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2015 dijabarkan berdasarkan kurs tengah yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal 22 Maret 2016, maka aset neto akan naik sekitar AS\$1.423.887.

20. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

The details of the foreign exchange rate by currency are as follows:

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
	13.795,00	Rupiah
	120,46	Japanese Yen

If the position of net assets in foreign currencies as of December 31, 2015 is reflected using the middle rates published by Bank Indonesia as of March 22, 2016, the net assets will increase by approximately US\$1,423,887.

21. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

21. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

The following table sets out the Company's financial assets and liabilities as of December 31, 2015 and 2014.

31 Desember 2015/December 31, 2015					
	Pinjaman dan piutang/ Loans and receivable	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/ Financial liabilities measured at amortized cost	Nilai wajar melalui Laba atau Rugi/ Fair value through Profit/Loss	Total/ Total	
Aset					Assets
Aset lancar					Current assets
Kas dan bank	22.822.441	-	-	22.822.441	Cash and bank
Piutang usaha	51.707.143	-	-	51.707.143	Trade receivables
Piutang lain-lain	1.425.484	-	-	1.425.484	Other Receivables
Aset keuangan lancar lainnya	117.759	-	124.959	242.718	Other current financial assets
	76.072.827	-	124.959	76.197.786	
Aset tidak lancar					Non-current assets
Aset keuangan tidak lancar lainnya	721.888	-	-	721.888	Other non-current financial assets
Total	76.794.715	-	124.959	76.919.674	Total
Liabilitas					Liabilities
Liabilitas jangka pendek					Current liabilities
Utang bank jangka pendek	-	39.068.467	-	39.068.467	Short-term bank loans
Utang usaha	-	66.988.146	-	66.988.146	Trade payables
Utang lain-lain	-	346.993	-	346.993	Other payables
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	-	789.549	-	789.549	Other current financial liabilities
Total	-	107.193.155	-	107.193.155	Total

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS,
Kecuali dinyatakan lain)

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year then Ended
(Expressed in US Dollar,
Unless otherwise stated)

21. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (lanjutan):

	31 Desember 2014/December 31, 2014		
	Pinjaman dan piutang/ Loans and receivable	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/ Financial liabilities measured at amortized cost	Nilai wajar melalui Laba atau Rugi/ Fair value through Profit/Loss
Aset			
Aset lancar			
Kas dan bank	11.918.554	-	-
Piutang usaha	84.622.621	-	-
Piutang lain-lain	1.083.757	-	-
Aset keuangan lancar lainnya	189.048	-	162.715
	97.813.980	-	162.715
Aset tidak lancar			
Aset keuangan tidak lancar lainnya	771.574	-	-
Total	98.585.554	-	162.715
Liabilitas			
Liabilitas jangka pendek			
Utang bank jangka pendek	-	93.500.000	-
Utang usaha	-	59.765.603	-
Utang lain-lain	-	468.471	-
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	-	201.537	-
Total	-	153.935.611	-

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi ini antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, bukan dalam penjualan yang dipaksakan atau penjualan likuidasi. Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar, model arus kas diskonto dan model penentuan harga opsi yang sewajarnya.

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut:

1. Semua aset keuangan yang disajikan sebagai aset lancar.

Seluruh aset keuangan tersebut merupakan aset keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya.

Investasi jangka pendek yang disajikan sebagai bagian dari "Aset keuangan lancar lainnya" dicatat sebesar nilai wajar menggunakan harga kuotasi yang dipublikasikan pada pasar aktif (level 1).

21. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)

The following table sets out the Company's financial assets and liabilities as of December 31, 2015 and 2014 (continued):

	31 Desember 2014/December 31, 2014		
	Pinjaman dan piutang/ Loans and receivable	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/ Financial liabilities measured at amortized cost	Nilai wajar melalui Laba atau Rugi/ Fair value through Profit/Loss
Aset			
Aset lancar			
Kas dan bank	11.918.554	-	-
Piutang usaha	84.622.621	-	-
Piutang lain-lain	1.083.757	-	-
Aset keuangan lancar lainnya	189.048	-	162.715
	97.813.980	-	162.715
Aset tidak lancar			
Aset keuangan tidak lancar lainnya	771.574	-	-
Total	98.585.554	-	162.715
Liabilitas			
Liabilitas jangka pendek			
Utang bank jangka pendek	-	93.500.000	-
Utang usaha	-	59.765.603	-
Utang lain-lain	-	468.471	-
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	-	201.537	-
Total	-	153.935.611	-

Fair value is defined as the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between knowledgeable willing parties in an arm's-length transaction, other than in a forced or liquidation sale. Fair values are obtained from quoted market prices, discounted cash flow models and option pricing models as appropriate.

The following methods and assumptions were used to estimate the fair value of each class of financial instruments for which it is practicable to estimate such value:

1. All financial assets presented as current assets.

All these financial assets are due within 12 months, thus the carrying values of the financial assets approximate their fair values.

Short term investment which is presented as part of "Other current financial assets" is carried at fair value using the quoted prices published in the active market (level 1).

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS,
Kecuali dinyatakan lain)

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year then Ended
(Expressed in US Dollar,
Unless otherwise stated)

21. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)

2. Aset keuangan tidak lancar lainnya.

Aset keuangan yang disajikan pada akun ini merupakan piutang karyawan, uang jaminan dan deposito yang dibatasi penggunaannya. Karena jumlahnya tidak dianggap material, saldo akun disajikan pada harga perolehan.

3. Semua liabilitas keuangan yang disajikan sebagai liabilitas jangka pendek.

Seluruh liabilitas keuangan tersebut merupakan liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya.

Liabilitas keuangan dari pihak ketiga merupakan pinjaman yang memiliki suku bunga pasar variabel, sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya.

22. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN

Instrumen utama Perusahaan terdiri dari kas dan bank, piutang usaha dan piutang lain-lain, aset keuangan lancar lainnya, aset keuangan tidak lancar lainnya dan utang usaha dan utang lain-lain yang timbul langsung dari usaha, serta utang bank jangka pendek yang digunakan untuk mengumpulkan dana bagi operasi Perusahaan. Perusahaan juga memiliki liabilitas keuangan jangka pendek lainnya seperti utang dividen dan deposit dari pelanggan yang disajikan sebagai bagian dari liabilitas keuangan jangka pendek lainnya.

Telah menjadi kebijakan Perusahaan bahwa tidak akan ada perdagangan dalam instrumen keuangan yang akan dilakukan.

Risiko utama dari instrumen keuangan Perusahaan adalah risiko tingkat suku bunga, risiko mata uang asing, risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko komoditas. Direksi Perusahaan menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola masing-masing risiko tersebut yang dijelaskan dengan lebih rinci sebagai berikut:

21. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)

2. Other non-current financial assets.

The financial asset presented in this account comprises of loans to employee, refundable deposits and restricted deposit. Since the amount is not considered material, the balance is presented at cost.

3. All financial liabilities presented as current liabilities.

All these financial liabilities are due within 12 months, thus the carrying value of the financial liabilities approximate their fair values.

The financial liabilities from third parties are liabilities with floating market interest rates, thus the carrying values of the financial liabilities approximate their fair values.

22. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES

The Company's principal financial instruments comprise of cash and bank, account receivable trade and others, other current financial assets, other non-current financial assets and accounts payable trade and others which mostly arising directly from its operations, and short-term bank loans which were used to raise funds for the Company's operations. The Company also has other current financial liability such as dividends payable and deposit received which are presented as part of other current financial liabilities.

It is and has been the Company's policy that no trading in financial instruments shall be undertaken.

The main risk arising from the Company's financial instruments are interest rate risk, foreign currency risk, credit risk, liquidity risk and commodity risk. The Company's Directors review and approve the policies for managing the risks which are summarized below:

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS,
Kecuali dinyatakan lain)

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year then Ended
(Expressed in US Dollar,
Unless otherwise stated)

22. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Risiko tingkat suku bunga Perusahaan terutama timbul dari pinjaman untuk tujuan modal kerja yang dikenakan suku bunga mengambang. Kebijakan Perusahaan atas tingkat suku bunga adalah dengan memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan mencari tingkat suku bunga yang paling menguntungkan yang ditawarkan pasar keuangan.

Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan *swap* suku bunga pada saat ini.

Pada tanggal 31 Desember 2015, jika tingkat suku bunga pinjaman meningkat/menurun sebesar 0,5% dengan semua variabel konstan, laba sebelum beban pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut akan lebih rendah/ tinggi sebesar AS\$358.945, terutama sebagai akibat kenaikan/penurunan beban bunga atas pinjaman dengan tingkat bunga mengambang.

Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko mata uang asing merupakan risiko atas perubahan nilai tukar Dolar Amerika Serikat sebagai mata uang fungsional terhadap mata uang Rupiah. Risiko ini muncul oleh karena terdapat aset, liabilitas dan transaksi operasional yang menggunakan mata uang Rupiah, sehingga melemahnya Dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah dapat mempengaruhi kinerja keuangan Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2015, jika nilai tukar Dolar AS terhadap Rupiah melemah/menguat sebanyak 10% dengan semua variabel konstan, laba sebelum beban pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut akan lebih tinggi/rendah sebesar AS\$2.744.363, terutama sebagai akibat kerugian/keuntungan translasi piutang usaha, estimasi tagihan pajak dan utang bank jangka pendek yang dikenakan dalam Rupiah.

22. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)

Interest rate risk

Interest rate risk mainly is the risk that the future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. Interest rate mainly arises from loans for working capital purposes with floating interest rates. The Company's policies relating to interest rate risk is to closely monitor the market interest rate fluctuation and find the most benefited interest rates which are offered by the market.

The management currently does not consider the necessity to enter into any interest rate swaps.

As at December 31, 2015, had the interest rates of the loans and borrowings been 0.5% higher/lower with all other variables held constant, income before tax expense for the year then ended would have been US\$358,945 lower/higher accordingly, mainly as a result of higher/lower interest charge on the loans and borrowings with floating interest rates.

Foreign exchange currency risk

Foreign exchange risk is the risk that arise from the changes of exchange rate of US Dollar as functional currency against Rupiah currency. The risk is risen because the Company have assets, liabilities and operational transactions using Rupiah currency, therefore, the weakening of US Dollar will influence the financial performance of the Company.

As at December 31, 2015, had the exchange rate of US Dollar against Rupiah depreciated/appreciated by 10% with all other variables held constant, income before tax expense for the year then ended would have been US\$2,744,363 higher/lower, mainly as a result of foreign exchange losses/gains on the translation of trade receivables, estimated claim for tax refund and short-term bank loans denominated in Rupiah.

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS,
Kecuali dinyatakan lain)

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year then Ended
(Expressed in US Dollar,
Unless otherwise stated)

22. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

Perusahaan tidak mempunyai kebijaksanaan lindung nilai yang formal untuk laju pertukaran mata uang asing. Bagaimanapun, terkait dengan hal-hal yang telah didiskusikan pada paragraf di atas, fluktuasi dalam nilai tukar AS Dolar dan Rupiah menghasilkan lindung nilai natural untuk laju nilai tukar Perusahaan.

Perusahaan mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2015 yang disajikan pada Catatan 20.

Risiko kredit

Terdapat kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya dilakukan kepada pelanggan yang dapat dipercaya dengan rekam jejak atau sejarah kredit yang baik. Merupakan kebijakan Perusahaan bahwa semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Perusahaan memiliki kebijakan yang membatasi jumlah kredit untuk tiap-tiap pelanggan. Selain itu, saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang tak tertagih. Perusahaan tidak memiliki risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha, sebagian besar pelanggan Perusahaan merupakan pihak berelasi.

Jumlah piutang yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai untuk masing-masing tahun 2015 dan 2014 adalah sebesar AS\$44.327.812 dan AS\$76.082.430. Jumlah piutang yang lewat jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai untuk masing-masing tahun 2015 dan 2014 adalah sebesar AS\$7.379.331 dan AS\$8.540.191.

Lebih lanjut, saldo bank ditempatkan pada institusi keuangan yang terpercaya.

22. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)

Foreign exchange currency risk (continued)

The Company do not have any formal hedging policy for foreign exchange exposure. However, in relation to the matter discussed in the preceding paragraph, the fluctuations in the exchange rates between the Rupiah and US Dollar provide some degree of natural hedge for the Company's foreign exchange exposure.

The Company has monetary assets and liabilities in foreign currency as of December 31, 2015 which are presented in Note 20.

Credit risk

The Company has policies in place to ensure that sales of products are made only to creditworthy customers with proven track records or good credit history. It is the Company's policy that all customers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures. The Company has policies that limit the amount of credit exposure to any particular customer. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the Company's exposure to bad debts. There is no significant concentration of credit risk in accounts receivable trade, most of the Company's main customer are related parties.

Total receivables neither past due nor impaired for 2015 and 2014 amounted to US\$44,327,812 and US\$76,082,430, respectively. Total receivables past due but not impaired for 2015 and 2014 amounted to US\$7,379,331 and US\$8,540,191, respectively.

Additionally, bank balances are placed with creditworthy financial institutions.

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS,
Kecuali dinyatakan lain)

PT TEMBAGA MULIA SEMANAN Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year then Ended
(Expressed in US Dollar,
Unless otherwise stated)

22. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko likuiditas

Perusahaan mengelola profil likuiditasnya untuk dapat mendanai pengeluaran modalnya dan mengelola utang yang jatuh tempo dengan mengatur kecukupan kas dan pendanaan yang cukup melalui fasilitas kredit yang telah tersedia.

Perusahaan secara regular melakukan evaluasi dan pengawasan atas arus kas masuk dan kas keluar untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

Seluruh liabilitas keuangan Perusahaan sebesar AS\$107.193.155 akan jatuh tempo kurang dari 1 tahun atau sewaktu-waktu pada 31 Desember 2016.

Risiko harga komoditas

Perusahaan terkena dampak risiko harga komoditas terutama diakibatkan oleh pembelian bahan baku utama seperti lempengan tembaga dan aluminium batangan. Harga bahan baku tersebut secara langsung dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas serta tingkat permintaan dan persediaan di pasar.

Kebijakan Perusahaan untuk meminimalkan risiko yang berasal dari fluktuasi harga komoditas adalah dengan memelihara tingkat persediaan tembaga dan aluminium secara tepat untuk memperoleh efek terbaik dari lindung nilai alami. Selain itu, Perusahaan juga berusaha mengurangi risiko tersebut dengan cara mengalihkan kenaikan harga kepada pelanggannya.

22. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)

Liquidity risk

The Company manages its liquidity profile to be able to finance its capital expenditure and service its maturing debts by maintaining sufficient cash and the adequate funding through the available credit facilities.

The Company regularly evaluates and monitors cash inflows and cash outflows to ensure the availability of fund to settle the due obligation. In general, fund needed to settle the short-term liabilities is obtained from sales activities to customers.

All of the Company's financial liabilities totalling US\$107,193,155 will mature below 1 year or due on demand as of December 31, 2016.

Commodity price risk

The Company's exposure to commodity price risk relates primarily to the purchase of the major raw materials such as copper cathode and aluminum ingot. The prices of these raw materials are directly affected by commodity price fluctuations and the level of demand and supply in the market.

The Company's policy is to minimize the risks arising from the fluctuations in the commodity prices by maintaining a proper inventory level of copper and aluminum to get the optimum effect from natural hedging. In addition, the Company may seek to mitigate its risks by passing on the price increases to its customers.